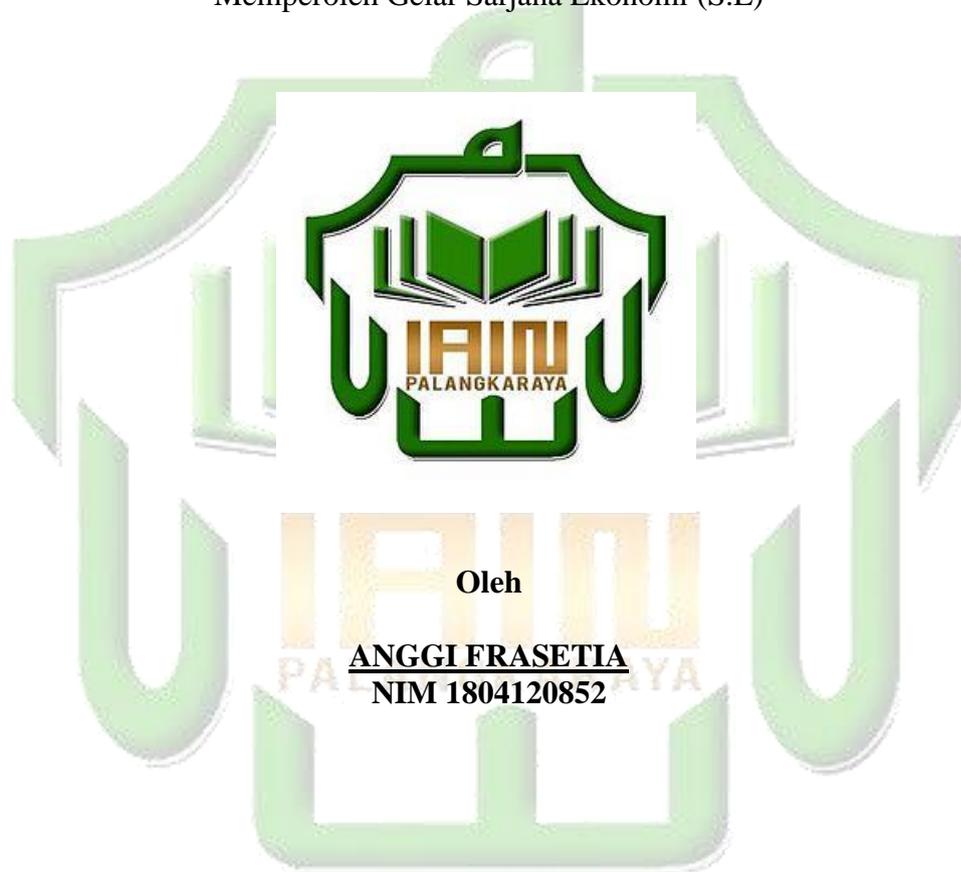


**SISTEM SERBA USAHA KUD TANI SUBUR DALAM  
MENSEJAHTERAKAN ANGGOTA DAN  
MASYARAKAT DESA PANGKALAN TIGA  
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

**ANGGI FRASETIA**  
NIM 1804120852

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
2022/1443 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : SISTEM SERBA USAHA KUD TANI SUBUR  
DALAM MENSEJAHTERAKAN ANGGOTA DAN  
MASYARAKAT DESA PANGKALAN TIGA  
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

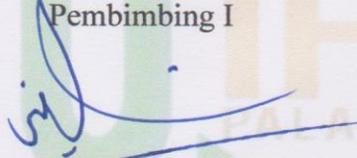
NAMA : ANGGI FRASETIA  
NIM : 1804120852  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 17 Mei 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Syarifuddin, M.Ag.  
NIP. 197005032001121002

  
Wahyu Akbar, M.E.Sy.  
NIP. 199112282019031004

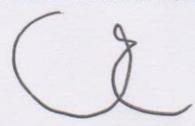
Mengetahui

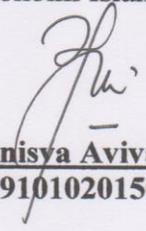
Dekan Fakultas

Ketua Jurusan

Ekonomi dan Bisnis Islam

Ekonomi Islam

  
Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.  
NIP. 197404232001121002

  
Dr. Itsla Yunisya Aviva, M.E.Sy.  
NIP. 198910102015032012

## NOTA DINAS

**Hal : Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudara ANGGI FRASETIA**

Palangka Raya, Mei 2022  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
FEBI IAIN Palangka Raya  
Di –

Palangka Raya

Assalamua'alaikum Warahamtullahi Wabarakatuh

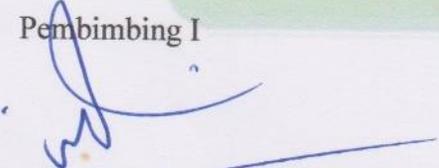
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : ANGGI FRASETIA  
NIM : 1804120852  
Judul : **SISTEM SERBA USAHA KUD TANI SUBUR  
DALAM MENSEJAHTERAKAN ANGGOTA DAN  
MASYARAKAT DESA PANGKALAN TIGA  
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

  
**Dr. Syarifuddin, M.Ag.**  
**NIP. 197005032001121002**

Pembimbing II

  
**Wahyu Akbar, M.E.Sy.**  
**NIP. 199112282019031004**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “SISTEM SERBA USAHA KUD TANI SUBUR DALAM MENSEJAHTERAKAN ANGGOTA DAN MASYARAKAT DESA PANGKALAN TIGA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT”. Oleh ANGGI FRASETIA, NIM : 1804120852 telah dimunaqasahkan oleh tim *munaqasah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Mei 2022

Palangka Raya, 17 Mei 2022

### TIM PENGUJI

1. **Fadiyah Adlina, M.Pd.I**  
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. **Ali Sadikin M.SI**  
(Penguji I)

(.....)

3. **Dr. Syarifuddin, M.Ag**  
(Penguji II)

(.....)

4. **Wahyu Akbar, M.E.Sy**  
(Penguji/Sekretaris)

(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Palangka Raya

(.....)

**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**  
NIP. 197404232001121002

# **SISTEM SERBA USAHA KUD TANI SUBUR DALAM MENYEJAHTERAKAN ANGGOTA DAN MASYARAKAT DESA PANGKALAN TIGA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

## **ABSTRAK**

**Oleh :**

**Anggi Frasetia**

KUD Tani Subur desa Pangkalan Tiga kabupaten Kotawaringin Barat memiliki sistem berbeda dengan koperasi pada umumnya yaitu sistem serba usaha. sistem serba usaha ini bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga. Jadi tujuan penelitian ini sebagai berikut (1) Untuk mengetahui sistem serba usaha di KUD Tani Subur selain itu, (2) untuk mengetahui dampak sistem serba usaha di KUD Tani subur terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari pengurus koperasi, anggota koperasi, masyarakat desa Pangkalan Tiga. Teknik penentuan subjek dengan *purposive sampling*. Sumber data didapat dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian terbagi beberapa langkah dalam analisis data, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).

Hasil penelitian yang didapat sebagai berikut: sistem serba usaha yang diterapkan merupakan sistem bagi hasil yang mengelola 9 unit usaha dimana hasilnya akan di rekap dalam sebuah buku besar yang akan dibagi 30 % untuk perkembangan KUD Tani Subur dan 70% akan dialokasikan untuk anggota, dana sosial dan sebagainya. Sistem yang ada di KUD Tani Subur termasuk *human made sistem* yang memiliki prinsip sesuai ekonomi Islam. Sistem serba usaha memberikan dampak positif untuk anggota dan masyarakat sekitar desa Pangkalan Tiga baik berupa kesejahteraan material maupun spiritual. kesejahteraan juga dapat dirasakan anggota dan masyarakat setelah penerapan sistem serba usaha dengan terpenuhinya indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam.

**Kata Kunci :** Sistem Serba Usaha, Koperasi Unit Desa, Kesejahteraan

***KUD TANI SUBUR AGRO-TOURISM BUSINESS SYSTEM IN THE WELFARE OF MEMBERS AND THE COMMUNITY OF PANGKALAN TIGA VILLAGE, KOTAWINGIN BARAT REGENCY***

***ABSTRACT***

***By : Anggi Frasetia***

*Village unit cooperative Tani Subur, Pangkalan Tiga village, West Kotawaringin district, has a different system from cooperatives in general, namely a multi-business system. This all-in-one business system aims to prosper the members and community of Pangkalan Tiga village. So the purpose of this research is as follows (1) To find out the all-round business system in Village unit cooperative Tani Subur besides that, (2) to find out the impact of the all-business system at Village Unit Cooperative Tani Subur on the welfare of members and the community of Pangkalan Tiga village.*

*This type of research is a field research (field research) with a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of cooperative management, cooperative members, Pangkalan Tiga village community. The technique of determining the subject is purposive sampling. Sources of data obtained from interview techniques, observation, and documentation. The analysis in this study uses the which divides the steps in data analysis, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion and verification. .*

*The results obtained are as follows: the all-business system that is applied is a profit sharing system that manages 9 business units where the results will be recapitulated in a ledger which will be divided by 30% for the development of Village unit cooperative Tani Subur and 70% will be allocated to members, social funds etc. The existing system at Village Unit Cooperative Tani Subur includes a human made system that has principles according to Islamic economics. The multi-business system has a positive impact on members and the community around Pangkalan Tiga village in the form of material and spiritual welfare. welfare can also be felt by members and the community after the implementation of the all-round business system with the fulfillment of welfare indicators in Islamic economics.*

***Keywords: Multi-Business System, Village Unit Cooperative, Welfar***

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Sistem Serba Usaha di KUD Tani Subur Agrowisata Dalam Menyejahterakan Anggota Dan Masyarakat Desa Pangkalan Tiga”** dengan lancar. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya, Semoga Allah

SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.

4. Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Wahyu Akbar, ME. selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak bisa di sebut satu per satu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Terimakasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua Ayahanda Pamuji dan Ibunda Kasih, serta keluarga tercinta, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti dari mereka hingga akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa tahun angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa kepada peneliti.
8. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum wr.wb.

Palangka Raya, Mei 2022

**ANGGI FRASETIA**  
**NIM. 1804120852**



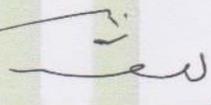
## PERNYATAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa bahwa skripsi ini dengan judul “**SISTEM SERBA USAHA KUD TANI SUBUR DALAM MENSEJAHTERAKAN ANGGOTA DAN MASYARAKAT DESA PANGKALAN TIGA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 17 Mei 2022



  
**ANGGI FRASETIA**  
**NIM. 1804120852**

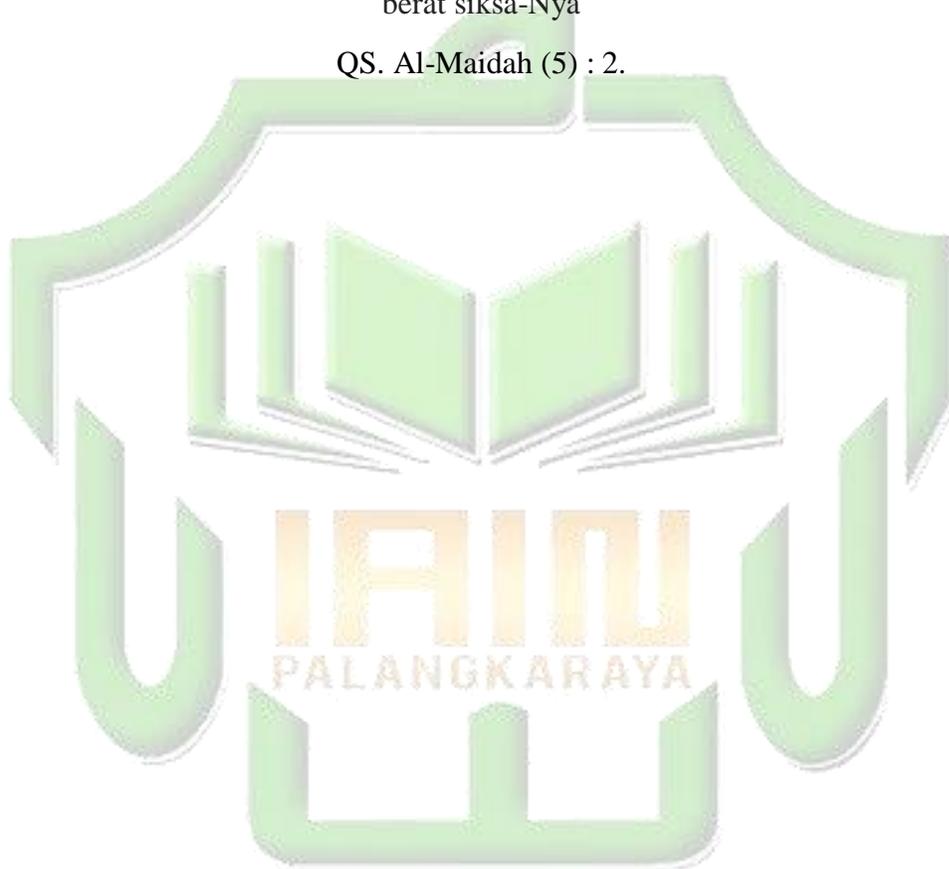
## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

QS. Al-Maidah (5) : 2.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)

غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### D. Vokal pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSILTRASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>7</b>
C. Tujuan Penelitian.....	<b>7</b>
D. Batasan Masalah.....	<b>7</b>
E. Manfaat Penelitian.....	<b>8</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	<b>9</b>
B. Kajian Teoritik .....	<b>16</b>
1. Kerangka Teoritik.....	<b>16</b>

a. Teori Sistem.....	16
b. Teori Kesejahteraan .....	24
c. Teori Ekonomi Islam .....	26
2. Kerangka Konseptual .....	36
a. Koperasi Serba Usaha.....	36
b. <i>Syirkah Taawuniyah</i> .....	41
c. Masyarakat Desa.....	45
C. Kerangka Pikir.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Pendekatan Penelitian .....	48
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	50
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Objek Penelitian.....	52
F. Metode Pengumpulan Data .....	53
G. Pengabsahan Data .....	56
H. Teknik Analisis Data.....	58
I. Sistematika Penulisan.....	62
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	64
1. Desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat .....	64
2. Profil KUD Tani Subur .....	66
B. Penyajian Data.....	78
1. Sistem serba usaha KUD Tani Subur .....	79
2. Dampak sistem serba usaha dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga.....	96
C. Analisis Data .....	111
1. Sistem serba usaha KUD Tani Subur.....	111

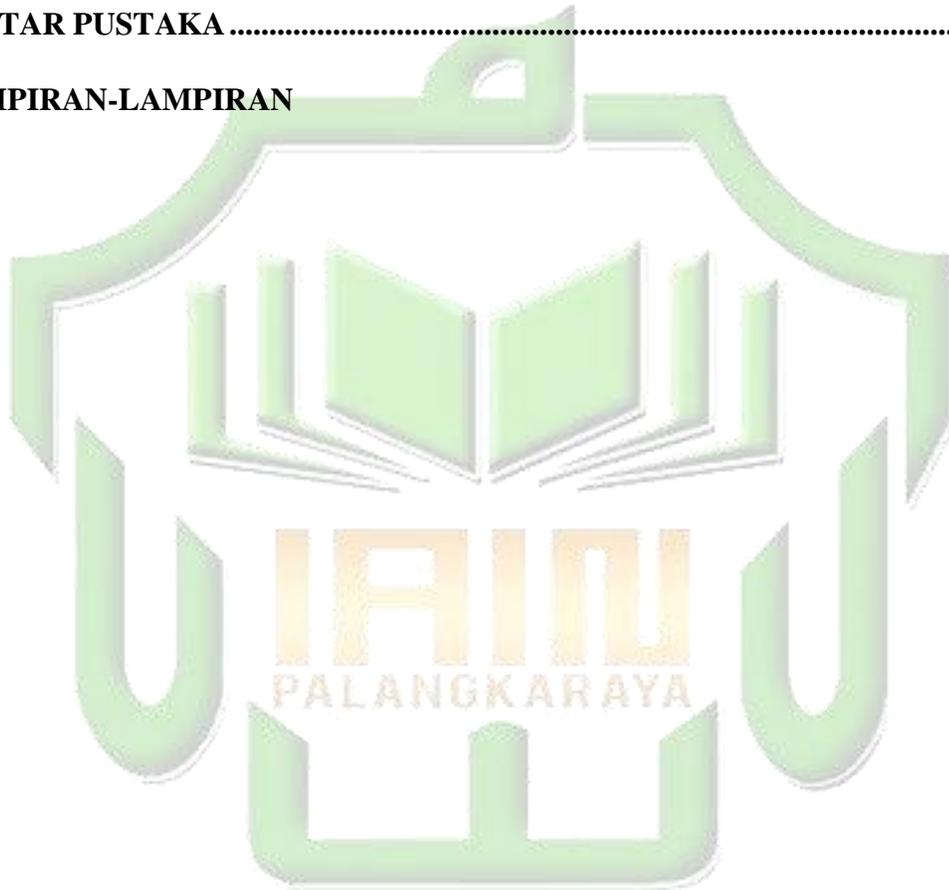
2. Dampak sistem serba usaha dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga ..... 125

**BAB V PENUTUP..... 134**

A. Kesimpulan..... 134  
B. Saran..... 135

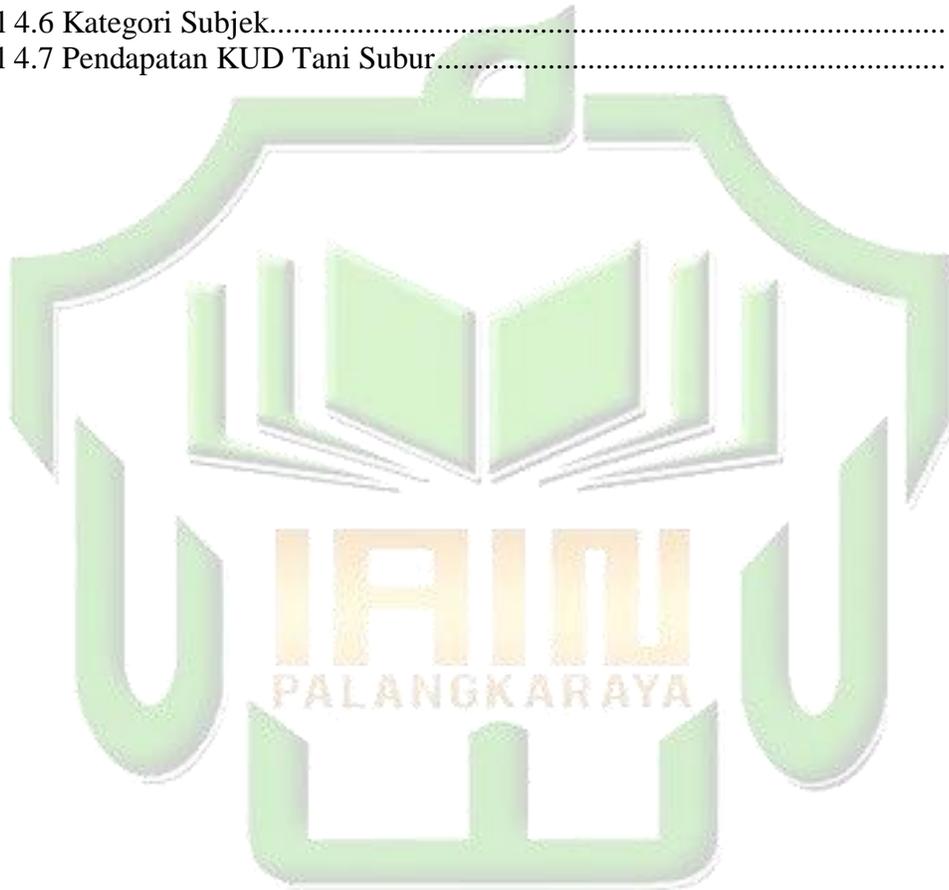
**DAFTAR PUSTAKA ..... 137**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa .....	65
Tabel 4.2 APBD KUD Tani Subur 2022 .....	75
Tabel 4.3 Biaya Operasional KUD Tani Subur .....	75
Tabel 4.4 Pembagian SHU KUD Tani Subur .....	76
Tabel 4.5 SDM di KUD Tani Subur .....	76
Tabel 4.6 Kategori Subjek.....	78
Tabel 4.7 Pendapatan KUD Tani Subur.....	89



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	47
Bagan 4.1 Struktur Prganisasi KUD Tani Subur .....	77
Bagan 4.2 Sistem KUD Tani Subur .....	124



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tatanan ekonomi memiliki bagian penting salah satunya ialah koperasi, koperasi ikut serta mengambil andil dalam tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Koperasi sejatinya merupakan wadah yang dijadikan perkumpulan untuk mencapai kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatan di bidang pemenuhan kebutuhan bersama dari para anggotanya.<sup>1</sup> Sebagaimana juga keberadaan KUD Tani Subur di desa Pangkalan Tiga yang mana koperasi tersebut dijadikan wadah untuk melakukan usaha yang tentunya saling menguntungkan baik anggota, karyawan dan masyarakat sekitar.

Tujuan, Fungsi, Peran dan Prinsip koperasi telah termaktup dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang koperasi. Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan koperasi adalah:

Untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Pasal 4 fungsi dan peran koperasi adalah membangun serta mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan

---

<sup>1</sup>Camelia Fanny Sitepu, Hasyim, "*Perkembangan Koperasi di INDONESIA*", Volume 7, No 2, 2018, h. 60.

<sup>2</sup>Fatimah, "*Manajemen Koperasi*", Palembang: Tunas Gemilang, 2015, h. 2.

masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.<sup>3</sup>

Faktor penting yang harus diperhatikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah sungguh harus lebih ditekankan. Nyatanya dalam krisis ekonomi yang telah melanda dalam 25 tahun terakhir ini, yakni krisis pada tahun 1997-1998 atau krisis moneter, krisis finansial global tahun 2008 dan krisis ditahun 2020 hingga saat ini yang disebabkan pandemi corona virus (*covid-19*), krisis tersebut banyak sekali merugikan perusahaan besar bahkan perusahaan menengah kebawah. Maka dari itu dibutuhkan wadah pemerintah yang dapat menjadi tulang punggung roda perekonomian dan sekaligus menjangkau masyarakat kalangan menengah kebawah dalam mengembangkan usaha mereka.<sup>4</sup>

Koperasi merupakan badan yang dilahirkan dengan tujuan untuk memberikan kemajuan kepentingan ekonomi sehingga akan meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya. Latar belakang lahirnya koperasi telah

---

<sup>3</sup>Shochrul Rohmatul dkk, "*Koperasi BMT*", Karanganyar: CV Inti Media, 2020, h. 41.

<sup>4</sup>Dedi Asyani, "*Analisis Manajemen Koperasi Dala Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Muhammadiyah Sumatera Selatan*" Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, Tahun 2019.

memberikan ciri khusus pada koperasi yang berbeda dengan badan usaha lain yaitu sebagai usaha bersama yang berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong.<sup>5</sup> Asas kekeluargaan guna mencerminkan adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk bekerja sama dalam koperasi.

Hal ini selaras dengan prinsip ekonomi islam yaitu *taawun* (tolong-menolong). Hendaknya segala macam jenis muamalah yang dilakukan adalah dalam rangka tolong-menolong dalam kebaikan, sebagaimana hal ini diterangkan dalam surah Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>6</sup>

Organisasi ini sangat berperan dalam perekonomian masyarakat di pedesaan, bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Pembentukan KUD Tani Subur ini merupakan gabungan dari para pemilik tanah hasil transmigrasi pada tahun 1980 yang berjumlah 1 kapling atau setara dengan 2 HA tanah kosong. Para pemilik tanah bersepakat untuk bekerjasama dengan koperasi dalam menjalankan perekonomian pedesaan untuk membuat suatu usaha yaitu plasma sawit. Selain itu KUD Tani Subur memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah.

<sup>5</sup>Ninik widiyanti, “*Manajemen Koperasi*”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h.1.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, Semarang: CV. Toha Putra, 1989, h. 152.

Arah tujuan dari pembentukan KUD Tani Subur agar dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan. KUD Tani Subur merupakan bagian yang tentunya tidak terpisahkan dari pembangunan nasional serta dibina untuk dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata. Tujuan masyarakat yang adil makmur akan tercapai dengan melalui pembangunan di bidang ekonomi.<sup>7</sup>

Indikator dari Sebuah koperasi yang dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterakan anggotanya, karena menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar pula kemampuan mensejahterakan anggotanya. Semakin besar peran koperasi memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi.

KUD Tani Subur dalam menjalankan tugasnya diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota. Demikian dapat menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Jika dilihat melalui kebutuhan anggota beraneka ragam, maka berpotensi menjalankan jenis usaha koperasi *multipurpose*. Koperasi *multipurpose* yaitu koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha, misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Salah satu koperasi yang termasuk dalam

---

<sup>7</sup>Yanti Sheh, "Strategi Pengembangan Keperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo", Jurnal Prespektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, Vol.2, No.4, h. 217.

*multipurpose* adalah KUD Tani Subur yang memiliki berbagai macam jenis bidang usaha.

Terlepas dari tujuan koperasi yaitu menyejahterakan anggota dan masyarakatnya tentu didalamnya memiliki sistem yang bekerja dalam melaksanakan tujuan tersebut. Dapat dikatakan bahwa sistem diperlukan sebagai pedoman bagi sebuah koperasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gambaran tersebut menunjukkan kenyataan bahwa betapa pentingnya komponen-komponen sebuah sistem di mana mereka sendiri merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang dimilikinya yang kita sebut dengan subsistem.

Salah satu contoh ekonomi mikro dalam kehidupan masyarakat pedesaan yaitu salah satunya adalah KUD Tani Subur. KUD Tani Subur ini memiliki beberapa sistem yang dijalankan untuk mencapai tujuan yaitu sistem keuangan, sistem informasi, dan yang terakhir adalah sistem serba usaha. Sistem serba usaha merupakan sistem yang baru-baru saja diterapkan di KUD Tani Subur ini yang mana sistem serba usaha telah memiliki beberapa komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan menyejahterakan anggota dan masyarakat.

KUD Tani Subur berada di desa Pangkalan Tiga memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan koperasi-koperasi lainnya. Mereka awalnya hanya membentuk suatu sistem unit usaha plasma saja (*single purpose*). Dalam segi kinerja KUD Tani Subur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun karena di dukung oleh kemauan serta niat yang tinggi untuk terus maju, kerja

keras dan yang utama adalah kekompakan pengurus dalam menyatukan langkah dan tujuan dalam mengelola KUD Tani Subur agar lebih maju. Selain hal yang demikian banyak masyarakat yang memiliki nasib yang sama, baik mengenai kebutuhan hidup yang kurang memadai dan juga banyaknya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan yang tetap.

Setelah mengalami peningkatan kinerja yang cukup signifikan dan juga persamaan nasib di antara mereka mengenai tentang kurangnya stabilitas ekonomi dan juga untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada tentunya KUD Tani Subur menjadikan hal tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan bahkan sumber daya manusia untuk membuka banyak unit usaha baru setelahnya seperti unit simpan pinjam, TOSERBA, unit perikanan, unit peternakan, unit transportasi bahkan unit usaha agro wisata.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang seberapa besar koperasi ikut andil dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat dipedesaan. Sebab hal demikian itu penulis ingin mengangkat pembahasan ini melalui penelitian yang berjudul **“Sistem Serba Usaha KUD Tani Subur Dalam Menyejahterakan Anggota Dan Masyarakat Desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat”**

---

<sup>8</sup>Data Observasi Awal

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang yang telah diuraikan dengan demikian peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana sistem serba usaha di KUD Tani Subur di desa Pangkalan Tiga?
2. Bagaimana dampak sistem serba usaha di KUD Tani Subur dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Telah disebutkan oleh peneliti ada 2 rumusan masalah, dengan demikian terdapat juga 2 tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui sistem serba usaha di KUD Tani Subur di desa Pangkalan Tiga kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Untuk mengetahui dampak sistem serba usaha di KUD Tani Subur dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga kabupaten Kotawaringin Barat.

## **D. Batasan Masalah**

Agar Penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan peneliti yang diangkat perlu dibatasi: KUD Tani Subur di Desa Pangkalan Tiga telah berjalan sejak tahun 1984 yang telah aktif selama 34 tahun terakhir sampai saat ini. Oleh sebab itu peneliti hanya membahas sistem yang berjalan 10 tahun terakhir sejak masa jabatan bapak Sutiyono selaku ketua KUD Tani Subur.

## **E. Manfaat Penelitian**

Selesainya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Praktis**

Sebagai syarat tugas akhir yang dipergunakan untuk menyelesaikan program strata 1 di IAIN Palangka Raya. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan keilmuan dan menambah wawasan. Serta sebagai bahan bacaan dan juga sumbangsih pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur ekonomi Syariah bagi keputakaan IAIN Palangka Raya.

### **2. Kegunaan Teoritis**

Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dalam ekonomi Syariah. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

### **3. Kegunaan untuk KUD Tani Subur**

Sebagai sumber informasi pengetahuan agar lebih mengoptimalkan Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat mengurangi tingkat

pengangguran dan meningkatkan kemajuan di Desa Pangkalan Tiga, dan juga agar secepatnya menerapkan koperasi yang berbasis syariah.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Jumriati nur, Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Masjid Al-Markazz Al-Islami Makassar, Skripsi, 2019, dengan hasil:

Tujuan penelitian untuk memberikan gambaran mengenai peran koperasi dalam mensejahterakan anggota melalui pengelolaan usaha koperasi Al-Markaz sehingga lembaganya bisa berkiprah sampai saat ini. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajemen, yuridis dan pendekatan normatif. Subjek dari penelitian ini adalah semua pengelola di Koperasi Al-Markazz Al-Islami. Informan dari penelitian ini: Ketua koperasi, manajer koperasi dan anggota/karyawan yang ada di koperasi Al-markazz Al-Islami. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, data dikumpulkan dengan melihat apa yang nampak, menganalisis data yang ada dan menyimpulkannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian yang diperoleh

adalah Koperasi Al-Markazz Al-Islami ini memberikan peranan yang sangat besar dalam mensejahterakan anggotanya.<sup>9</sup>

Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti memiliki keterkaitan yaitu mengenai tentang koperasi dalam mensejahterakan anggota.

- b) Ayu Melyany Promodyad, *Manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) Rukun Tani Cilongok Banyumas Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pedesaan*, skripsi, 2018, dengan hasil:

Variable yang digunakan pada penelitian ini lebih menekankan kepada manajemnya saja. Dan hanya ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat.jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian yang mengadakan suatu pengamatan yang fenomena dalam suatu kejadian alamiah. Data diperoleh dari subjek penelitian seperti pemimpin atau ketua KUD Rkun Tani Cilongok, pengurus, karyawan dan anggota. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah peran manajemen di KUD Rukun Tani Sudah Cukup Baik, Dilihat dengan berjalannya langkah-langkah penerapan sistem manajamen yg baik seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.<sup>10</sup>

Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti memiliki keterkaitan yaitu mengenai tentang koperasi unit desa (KUD) dalam mensejahterakan anggota.

---

<sup>9</sup>Jumriani Nur, *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Majid AL-Markazz Al-Islami Makassar*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alaluddin Makassar. Tahun 2019.

<sup>10</sup>Ayu Melyany Pramodya, *Manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) Rukun Tani Cilongok Banyumas Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pedesaan*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2019.

- c) Maria Ira Susanti, *Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Maju Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai barat, skripsi*, 2019, dengan hasil:

Penelitian skripsi ini dilakukan dilokasi Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Tujuan dari skripsi ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kuta Barat dan untuk Maria Ira Susanti, *Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Maju Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat, eJournal Pemerintahan* mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Fokus penelitian dari penelitian ini terdiri dari Peran Koperasi dalam menjalankan Simpan Pinjam, Bidang Penyaluran BBM, Pembagian Sisa Hasil Usaha, Tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan koperasi dan kendala yang dihadapi Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan informan diambil secara *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.<sup>11</sup>

Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti memiliki keterkaitan yaitu mengenai tentang koperasi seba usaha (KSU) dalam mensejahterakan anggota.

- d) Nihayatul Muniroh dan Eko Prakoso, *Peran Koperasi Serba Usaha Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal, Jurnal*, 2017, dengan hasil:

---

<sup>11</sup>Maria Ira Susanti, *Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Maju Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat, eJournal Pemerintahan*, Tahun 2019.

KSU Cipta Boga yang berada di Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan menjadi wadah bagi para pelaku usaha. Sebagai wadah dalam melakukan kegiatan usaha tentunya koperasi memiliki peran penting terhadap pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat maupun wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk dan karakteristik aktivitas usaha masyarakat, menganalisis peran KSU Cipta Boga terhadap pengembangan ekonomi lokal dan mendeskripsikan program atau kegiatan usaha yang dibuat oleh koperasi dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara in-depth interview, dan Dokumen. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive pada 3 kelompok yakni kelompok pemerintahan, pengurus koperasi dan anggota koperasi.<sup>12</sup>

Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti memiliki keterkaitan yaitu mengenai tentang koperasi serba usaha (KSU) dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

- e) Gika Raina Almira, *Peran Koperasi Serba Usaha Malindo Artha Kalidawir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, Skripsi, 2021, dengan hasil:

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Produk apa saja yang ditawarkan oleh KSU Malindo Artha, (2) Bagaimana peran KSU Malindo Artha dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kepada anggota, (3) Bagaimana manfaat pinjaman modal usaha bagi anggota, (4) Bagaimana pengaruh produk jasa yang diberikan KSU Malindo Artha kepada anggota. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di Koperasi Serba Usaha Malindo Artha. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif milik Miles dan Huberman yaitu mulai dari reduksi data, (data

---

<sup>12</sup>Nihayatul Muniroh dan Eko Prakoso, *Peran Koperasi Serba Usaha Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal*, Jurnal, Tahun 2017.

display) penyajian data, dan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, dan perpanjangan keabsahan temuan. Adapun hasil penelitian skripsi ini yaitu (1) Produk jasa yang ditawarkan Koperasi Serba Usaha Malindo Artha Kalidawir untuk meningkatkan kesejahteraan anggota berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan berjangka, pinjaman kredit. (2) Peran Koperasi Serba Usaha Malindo Artha dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian pinjaman modal, menyediakan produk simpan pinjam, memberikan motivasi usaha, berkurangnya angka pengangguran sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya manusia (SDM) yang ada di desa Kalidawir. (3) Manfaat pinjaman modal usaha bagi anggota berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat meningkat, menciptakan usaha baru, mengurangi pengangguran. (4) Pengaruh produk jasa yang diberikan KSU Malindo Artha kepada anggota dalam melaksanakan kegiatan akan memberikan pengaruh. Begitu dalam pemberian produk terdapat kendala. Contoh kendala di lapangan apabila masa panen yang tidak sesuai dengan waktu jatuh tempo. Solusi yang diberikan pihak koperasi menjadwalkan ulang pembayaran.<sup>13</sup>

Relevansi penelitian ini, terhadap penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai koperasi serba usaha. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti amati ada dibagian teori. Penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan teori manajemen sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sistem dalam mensejahterakan masyarakat dan anggota KUD Tani Subur.

Untuk memperjelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti maka dibuat dalam bentuk tabel berikut:

---

<sup>13</sup>Gika Raina Almira, *Peran Koperasi Serba Usaha Malindo Artha Kalidawir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, Skripsi IAIN Tulungagung, Tahun 2021.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Jumriati nur, 2019, “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Masjid Al-Markazz Al-Islami Makassar”	Sama-sama memberikan gambaran mengenai tentang peran koperasi dalam mensejahterakan masyarakat melalui pengelolaan usaha koperasi.	Perbedaan yang cukup signifikan antara kedua penelitian adalah dari segi teori yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan teori manajemen. Sedangkan peneliti menggunakan teori sistem dan kesejahteraan perspektif Islam serta teori <i>syirkah ta’awuniah</i> .
2.	Ayu Melyany Promodyad, 2018, “Manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) Rukun Tani Cilongok Banyumas Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pedesaan”	Sama-sama memberikan gambaran mengenai tentang usaha koperasi dalam mensejahterakan masyarakat melalui pengelolaan usaha koperasi.	Perbedaan yang cukup signifikan antara kedua penelitian adalah dari segi teori yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan teori manajemen .
3.	Maria Ira Susanti, 2019, “Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Maju Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat”	Sama-sama memberikan informasi mengenai tentang bagaimana kopersi serba usaha dalam mensejahterakan anggota.	Selain teori yang digunakan berbeda yaitu manajemen pada penelitian sebelumnya. Peneliti saat ini menggunakan teori sistem dan kesejahteraan, serta subjek yang digunakan tidak sama yaitu penelitian sebelumnya hanya anggota sedangkan penelitian saat ini

			mengarah pada anggota dan masyarakat
4.	Nihayatul Muniroh dan Eko Prakoso, 2017, <i>“Peran Koperasi Serba Usaha Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal”</i>	Sama-sama membahas mengenai tentang koperasi serba usaha dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Dalam penelitian terdahulu terfokus pada mengidentifikasi bentuk dan karakteristik aktivitas usaha masyarakat sedangkan penelitian yang ditulis peneliti terfokus pada implementasi sistem serba usaha KUD.
5.	Gika Raina Almira, 2021, <i>“Peran Koperasi Serba Usaha Malindo Artha Kalidawir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota”</i>	Sama-sama memberikan informasi mengenai bagaimana koperasi serba usaha dalam mensejahterakan anggota dan menggunakan pendekatan kualitatif	Adapun perbedaan terhadap penelitian terdahulu menggunakan teori peran. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan teori sistem untuk melihat sejauh mana dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap implementasi koperasi serba usaha yang dijalankan.

Sumber: Diolah peneliti tahun 2022

## B. Kajian Teoritik

### 1) Kerangka teoritik

#### a. Teori Sistem

Secara umum sistem dapat didefinisikan sebagai sekumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan. Teori sistem merujuk pada serangkaian pernyataan mengenai hubungan diantara variabel dependen dan independen yang diasumsikan berinteraksi satu sama lain.<sup>14</sup>

Secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu. Salah satu teori mengenai sistem secara umum pertama kali yaitu, teori yang diuraikan oleh Kenneth Boulding terutama menekankan perhatian terhadap setiap bagian yang membentuk sebuah sistem. Teori sistem mengatakan bahwa setiap unsur pembentuk organisasi harus mendapat perhatian penuh dari pemimpin organisasi secara merata baik komponen fisik maupun non- fisik. Unsur-unsur yang mewakili suatu sistem secara umum

---

<sup>14</sup>Ibnu Elmi AS Pelu dkk, “Pengembangan Wisata Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Wisata Halal Nusa Tenggara Barat)”, Yogyakarta: K-Media, 2020, h. 22.

adalah memasukan (*input*), pengolahan (*processing*), dan keluaran (*output*).<sup>15</sup>

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Sistem dapat berjalan dengan baik jika sistem dapat menangani kegiatan organisasi atau perusahaan. Sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi. Definisi sistem menurut mulyadi adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Menurut Mulyadi Sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan<sup>16</sup> Menurut Krismiaji Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi<sup>17</sup>. Pengertian lain dipaparkan oleh James A. Hall sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Sutabri, *Analisis Sistem Informasi*, Yogyakarta: ANDI, 2012, h. 116.

<sup>16</sup>Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, Jakarta : Salemba Empat, 2001, h. 5.

<sup>17</sup>Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kedua; Yogyakarta : Akademi Manajemen, 2005, h. 1.

<sup>18</sup>James A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga*, Jakarta: Penerbit Salemba. Empat, 2001, h. 5.

Dalam mendefinisikan sistem, terdapat dua kelompok pendekatan, yang pertama yaitu menekankan pada prosedur dan menekankan pada komponen atau elemen. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan bahwa sistem sebagai sebuah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang telah ditargetkan. Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan-urutan operasi di dalam sistem. Selanjutnya, pendekatan yang lebih menekankan pada elemen atau komponen mendefinisikan bahwa sistem sebagai kumpulan dari elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

Konsep lain yang terkandung di dalam definisi tentang sistem adalah konsep sinergi. Konsep ini di dalam suatu sistem adalah output dari suatu organisasi di harapkan lebih besar daripada output individual atau output masing-masing bagian. Kegiatan bersama dari bagian yang terpisah, tetapi saling berhubungan secara bersama-sama akan menghasilkan efek total yang lebih besar daripada jumlah bagian secara individu dan terpisah. Karena itu, sistem organisasi mengutamakan pekerjaan-pekerjaan di dalam tim. Selain itu, cara pandang sistem suatu pelaksanaan pekerjaan secara integratif baik

---

<sup>19</sup>Yulia Djahir dan S. M. Dewi Pratita, *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, h. 55.

menyangkut manusia, perkakas, metode, maupun sumber daya yang dimanfaatkan. Karena itu, ada banyak macam cara untuk mengategorikan suatu sistem. Seperti: sistem terbuka atau tertutup, sistem manusia, sistem mesin, atau gabungan keduanya, sistem deterministik atau probabilistik dan masih banyak lagi.<sup>20</sup>

Setiap sistem memiliki sasaran berbeda-beda dalam setiap permasalahan yang terjadi dari tiap sistem tersebut. Dari kasus tersebut, sistem memiliki klarifikasi dari berbagai sudut pandang. Terdapat 8 klarifikasi dalam sistem informasi ini, yaitu; sistem abstrak, sistem fisik, sistem alamiah, sistem buatan manusia, sistem deterministik, sistem probabilistik, sistem terbuka, dan sistem tertutup.

- 1) Sistem abstrak (*abstract system*). Sistem ini berisi mengenai gagasan atau konsep yang tidak tampak secara fisik. Misalnya sistem teologia. Maksudnya, dalam sistem tersebut terjadi pemikiran hubungan antara manusia dengan Tuhan. Hal inilah terjadi sistem yang tidak tampak oleh manusia, akan tetapi hal itu bisa dirasakannya.
- 2) Sistem fisik (*physical system*). Sistem ini merupakan sistem yang ada dan nampak secara fisik. Misalnya sistem komputer, sistem transportasi, dan sistem sekolah. Dalam sistem komputer, terdapat elemen berupa peralatan yang berfungsi secara

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 56.

bersamaan sebagai alat dalam menjalankan pengolahan data. Begitupun dengan sistem lainnya yang memiliki elemen-elemen tersendiri.

- 3) Sistem alamiah (*natural system*). Merupakan sistem yang ada karena proses alam. Dalam sistem ini, tidak dibuat oleh manusia. Seperti sistem perputaran bumi, sistem tata surya, dan sistem terjadinya siang dan malam. Sistem tersebut tersebut tanpa campur tangan dari manusia.
- 4) Sistem buatan manusia (*human made system*). Sistem ini terbuat dari hasil karya manusia yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin, yang biasa disebut *human-machine system* atau ada yang menyebutkan *machine system*. Seperti contoh, sistem komputer. Dari sistem tersebut, mesin bergantung pada manusia yang mengoperasikannya.
- 5) Sistem deterministik (*deterministic system*). Sistem deterministik (*deterministic system*). Sistem ini merupakan suatu sistem yang bergerak atau beroperasi dengan cara yang dapat diperkirakan secara tepat, dan dapat mengetahui interaksi yang terjadi pada setiap bagian-bagiannya. Misal pada sistem komputer dan operation system android. Yang mana sistem tersebut akan bergerak dengan perkiraan sebuah kode-kode sistem yang berfungsi untuk menjalankan sistem satu dengan yang lain.

- 6) Sistem probabilistik (*probabilistic system*). Merupakan suatu sistem yang tidak dapat memperkirakan hasil akhirnya atau kondisi masa depannya secara tepat, karena memiliki unsur probabilitas- kemungkinan atau tidak menentu-. Misalnya, dalam sistem persediaan barang, sistem pemilihan presiden. Sistem- sistem tersebut merupakan sistem probabilistik karena tidak dapat diprediksi dalam hasilnya.
- 7) Sistem terbuka. Sistem ini memungkinkan terjadinya pertukaran materi dan energi antara sistem dengan lingkungan. Contohnya, tumbuhan dan hewan. Tumbuhan biasanya menyerap air dan karbondioksida dari lingkungan. Tumbuhan juga membutuhkan kalor yang dipancarkan oleh matahari. Dengan begitu, setiap sistem ini akan dipengaruhi oleh lingkungan.
- 8) Sistem tertutup. Berbeda dengan sistem terbuka, sistem tersebut merupakan kebalikannya. Yaitu, sistem yang tidak memungkinkan terjadinya pertukaran materi antara sistem dan lingkungannya, dalam hal ini akan terjadi isolasi. Misal termos air panas. Dinding bagian dalam termos tersebut terbuat dari bahan isolator, yaitu tidak menghantarkan panas. Kesehariannya, memang banyak sistem terisolasi buatan yang kurang ideal. Minimal terdapat energi yang keluar, walaupun jumlahnya sangat kecil.

Istilah sistem untuk sekarang ini masih banyak dipakai. Sebuah sistem terdiri atas bagian-bagian atau komponen yang terpadu untuk mencapai suatu tujuan. Model dasar dari bentuk sistem ini adalah adanya masukan, pengolahan, dan keluaran. Akan tetapi, sistem ini dapat dikembangkan hingga menyertakan media penyimpanan. Sistem dapat terbuka dan tertutup, akan tetapi sistem informasi biasanya adalah sistem terbuka yang dapat menerima beberapa masukan dari lingkungan luarnya. Melakukan unsur sistem atas subsistem adalah tindakan penting dalam menyederhanakan perancangan sistem.

Penggunaan sistem biasanya membutuhkan beberapa mekanisme pemisah untuk mengurangi kerumitan dalam koordinasi dan komunikasi. Pengendalian dalam sistem adalah berdasar kepada umpan balik yang dapat terbuka dan tertutup. Sedangkan penyaringan dapat digunakan untuk persyaratan pengolahan dengan mengurangi masukan. Hukum variasi kebutuhan menjadi penting untuk merancang sistem pengendalian karena menyatakan perlunya suatu metode yang mengadakan tanggapan pengendalian bagi setiap keadaan variable yang terkendali. Rancangan sistem diterapkan dalam tahapan teratur pada analisis sistem dan pada manajemen proyek. Konsep-konsep sistem juga mempunyai penerapan langsung pada perancangan sistem informasi.<sup>21</sup>

Sebuah sistem pasti memiliki maksud tertentu. Ada yang mengatakan bahwa suatu sistem untuk mencapai suatu tujuan (*goal*) dan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 57.

mencapai suatu sasaran (*objective*). Biasanya, tujuan dihubungkan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan sasaran dalam ruang lingkup yang lebih sempit. Misalnya sistem bisnis, maka istilah goal yang cocok digunakan. Untuk sistem akuntansi atau sistem-sistem yang lain, yang merupakan bagian atau subsistem dari sistem bisnis, maka istilah *objectives* yang lebih tepat digunakan.<sup>22</sup>

Karakteristik sistem adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen (*components*)  
Komponen sistem atau elemen sistem adalah semua hal yang menjadi bagian penyusun sistem, dapat berupa benda nyata ataupun abstrak.
- 2) Batas (*boundary*)  
Batas sistem diperlukan untuk membedakan satu sistem dengan sistem yang lain agar tidak menyulitkan saat memberikan batasan scope tinjauan terhadap sistem.
- 3) Lingkungan (*environments*)  
Lingkungan sistem adalah semua hal yang berada diluar sistem, dapat merugikan ataupun menguntungkan.
- 4) Punghubung/antarmuka (*interface*)  
Penghubung/antarmuka adalah semua hal yang menjadi penghubung antarkomponen sistem. Interface menjadi sarana setiap komponen untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi.
- 5) Masukan (*input*)  
Masukan adalah komponen sistem yang merupakan bahan yang akan diolah lebih lanjut untuk menghasilkan keluaran yang berguna.
- 6) Pengolahan (*processing*)  
Pengolahan adalah komponen sistem yang paling penting dalam mengolah masukan agar menghasilkan keluaran yang berguna.
- 7) Keluaran (*output*)  
Keluaran adalah komponen sistem yang merupakan hasil dari komponen pengolahan.
- 8) Sasaran (*objectives*) dan Tujuan (*goal*)  
Agar mencapai sasaran dan tujuan sistem, setiap komponen dalam sistem harus dijaga.
- 9) Kendali (*control*)

---

<sup>22</sup> Yulia Djahir dan S. M. Dewi Pratita, *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, h. 5.

Agar bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, setiap komponen harus diperhatikan dan dijaga

10) Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik diperlukan oleh kontrol untuk mengetahui adanya penyimpangan agar dapat dikembalikan pada kondisi normal.<sup>23</sup>

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem yaitu suatu prosedur atau susunan yang saling berhubungan antara bagian yang satu dengan yang lain dan antara komponen yang satu dengan yang lain telah dikoordinasikan sedemikian rupa untuk melaksanakan suatu fungsi demi untuk mencapai tujuan yang sama.

### b. Teori Kesejahteraan

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya.

Padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- a) Rasa Aman
- b) Kesejahteraan
- c) Kebebasan
- d) Jati diri Biro<sup>24</sup>

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

- a) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya

<sup>23</sup> *Ibid*, h.6.

<sup>24</sup>Subechnis Subyanto, dkk. *Analisis penentuan Indikator Kunci dalam Perhitungan Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan*, Jakarta: Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2017. h. 53.

- b) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
- c) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya
- d) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.<sup>26</sup>

Definisi-definisi di atas mengandung pengertian bahwa kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi dan spiritual. Kesejahteraan adalah terbebasnya individu dari jeratan kemiskinan, kebodohan, rasa takut, sehingga ia memperoleh kehidupan yang aman secara batiniah maupun lahiriah.<sup>27</sup>

Kesejahteraan sosial yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Biro pusat statistik menjelaskan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 54

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 55.

<sup>27</sup> Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", Vol. 3, No.2, 2015, h. 384.

suatu wilayah dapat dilihat dari beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran yaitu antara lain:

- a) Pendapatan
- b) Konsumsi atau pengeluaran
- c) Keadaan tempat tinggal
- d) Fasilitas tempat tinggal
- e) Kesehatan anggota keluarga
- f) Kemudahan mendapat akses kesehatan
- g) Kemudahan memasukan anak kejejang pendidikan
- h) Kemudahan mendapat fasilitas transportasi.<sup>28</sup>

### c. Teori Ekonomi Islam

#### 1) Pengertian Ekonomi Islam

Pengertian ekonomi islam menurut para ahli islam memiliki banyak variasi, tetapi dasarnya memiliki esensi yang sama, suatu cabang ilmu yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan menyelesaikan masalah ekonomi dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ajaran islam telah menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan baik didunia maupun akhirat. Dalam prakteknya, rasulullah Saw. Membangun suatu perekonomian yang dulunya dari titik nol menjadi suatu perekonomian raksasa yang mampu menembus keluar dari jazirah Arab. Pemerintahan yang dibangun Rasulullah Saw di Madinah mampu menciptakan suatu aktivitas perekonomian yang membawa kemakmuran dan keluasaan pengaruh pada masa itu.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Muhammad Saiful dkk, “Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota”, Jurnal Progres ekonomi pembangunan, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 100.

<sup>29</sup>Muhammad Sholahuddin, *World Revolution With Muhammad*, Sidoarjo, Mashun, 2009, h. 46.

Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum Al-Din* dan *Al-Mustas Fa fi ilm al-Usul*, mengartikan atau memaknai ilmu ekonomi sebagai berikut:<sup>30</sup> Sarana untuk mencapai tujuan akhirat adalah dengan mencari nafkah (harta yang halal), semua ilmu itu bermanfaat dan dapat digolongkan menjadi dua kategori, yakni wajib dituntut secara *fard 'Ayn* dan *Fard Kifayah* (termasuk ilmu ekonomi), dan tujuan hidup manusia adalah untuk mencapai kemaslahatan/kesejahteraan hidup (*maslahah*).

Berdasarkan deskripsi al-Ghazali diatas, pengertian ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan (*al-iktisab*) yang wajib di tuntut (*fard kifayah*) berlandaskan etika (*syariah*) dalam upaya membawa dunia ke gerbang kemaslahatan menuju akhirat. Definisi ini membawa kepada pemikiran bahwa ilmu ekonomi memiliki dua dimensi, yakni dimensi *ilahiyah* dan dimensi *Insaniyah*.<sup>31</sup>

## 2) Prinsip Ekonomi Islam

Nilai universal dalam prinsip ekonomi Islam yaitu:

### a) Siap menerima resiko

Prinsip-prinsip ekonomi syariah yang dapat dijadikan pedoman oleh setiap Muslim dalam bekerja untuk menghidupi dirinya dan keluarganya yaitu menerima resiko yang terkait dengan pekerjaannya itu. Keuntungan dan manfaat yang diperoleh juga terkait dengan jenis

---

<sup>30</sup>Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya Ulum Al-Din*, Surabaya: Bina Ilmu, 2010, h. 53-56.

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 57.

pekerjaannya. Karena itu, tidak ada keuntungan/manfaat yang diperoleh seseorang tanpa resiko. Hal ini merupakan jiwa dari prinsip “dimana ada manfaat, disitu ada resiko” (*al kharaj bi al-daman*).

b) Tidak melakukan penimbunan

Dalam sisten ekonomi syariah, tidak seorang pun diizinkan untuk menimbun uang. Tidak boleh menyimpan uang tanpa dipergunakan. Dengan kata lain, hukum Islam tidak memperoleh uang kontan (cash) yang nganggur tanpa dimanfaatkan.

c) Tidak monopoli

Dalam sistem ekonomi syariah tidak diperbolehkan seseorang baik perorangan maupun lembaga bisnis untuk melakukan monopoli. Harus ada kondisi persaingan dalam ekonomi sebagai jiwa dari *fastabiqul al-khairat*.<sup>32</sup>

d) *Ta'awun* (tolong-menolong)

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar pembangunan masyarakat adalah mewujudkan kerjasama umat manusia menuju terciptanya masyarakat sejahtera lahir batin. Al-qur'an mengajarkan agar manusia tolong menolong (*ta'awun*) dalam kebajikan dan taqwa, jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran. prinsip-prinsip kerjasama dalam ekonomi Islam adalah keniscayaan umat manusia menginginkan ketersalingan (mutualisme) akan rasa tolong menolong (*ta'awun*) terutama yang

---

<sup>32</sup>Hendri Tanjung, *Pilar-Pilar Ekonomi islam*, (Jakarta: Gramata Pub, 2013, h.7

terkait dengan kehidupan ekonomi, tetapi dengan syarat tidak boleh tolong menolong dengan dosa dan pelanggaran.

e) Keadilan

Adil dalam pandangan Islam tidak diartikan sama rata, akan tetapi pengertiannya adalah menempatkan sesuatu sesuai dengan proporsinya atau hak-haknya. Sikap adil sangat diperlukan dalam tindakan berekonomi, dengan sikap adil setiap orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi akan memberikan dan mendapatkan hak-haknya dengan benar. Al-Qur'an memerintahkan setiap tindakan harus didasari dengan sikap adil karena bentuk keadilan akan mendekatkan diri kepada ketaqwaan.

f) Kejujuran (*amanah*)

Dengan demikian kejujuran (*al-amanah*) disini ialah suatu sifat dan sikap yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya baik berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat yang baik dan dapat disebut "*al-amin*" yang berarti yang dapat dipercaya, yang jujur yang setia, yang aman.

g) Kebenaran (*al-shidqah*)

Sikap benar ini adalah salah satu yang menentukan status dan kemajuan perseorangan dan masyarakat. Menegakkan prinsip kebenaran adalah salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan lainnya.

h) Kebersamaan dan Persamaan (*ukhuwah*)

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam selanjutnya yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar pembangunan masyarakat adalah memupuk rasa persamaan derajat, persatuan dan kekeluargaan diantara manusia.

i) Kebebasan (*freewil*)

Kebebasan ekonomi Islam adalah kebebasan berakhlaq. Berakhlaq dalam berkonsumsi, memproduksi dan berdistribusi. Dengan kebebasan berkreasi dan berkompetisi akan melahirkan produktifitas dalam ekonomi. Dengan dasar ayat di atas juga, Islam menyarankan manusia untuk produktif. Kegiatan produksi adalah bagian penting dalam perekonomian.

j) Prinsip *al-masuliyah* (pertanggung jawaban)

Tanggung jawab disini meliputi beragam aspek yaitu: pertanggung jawaban individu dengan individu (*mas'uliyah al-afrad*), pertanggung jawaban dalam masyarakat (*mas'uliyah al-mujtama*). Manusia dalam masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajibannya demi terciptanya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan, serta tanggung jawab pemerintah (*mas'uliyah al-daulah*) tanggung jawab ini berkaitan dengan baitulmal.

k) Prinsip *al-kifayah*

Tujuan pokok prinsip ini menurut Sjaichul Hadi Purnomo adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat.<sup>33</sup>

### 3) Kesejahteraan Menurut Islam

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan *syara'* (*Maqashid al-Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian bathin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan *syara'* agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.<sup>34</sup>

Demikian uraian mengenai tujuan *maqashid syariah* :

#### a) Memelihara keimanan (*hifzul din*)

Islam mengajarkan manusia menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana telah diatur oleh Allah. Bahkan, usaha untuk hidup secara benar dan menjalani hidup secara benar inilah yang menjadikan hidup seseorang bernilai tinggi. Ukuran baik buruk kehidupan sesungguhnya tidak diukur dari indikator-indikator lain melainkan dari sejauh mana seseorang manusia berpegang teguh kepada

<sup>33</sup> Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 76-77

<sup>34</sup> Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya Ulum Al-Din*, Surabaya: Bina Ilmu, 2010, h. 84.

kebenaran. Untuk itu, manusia membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran dalam hidup yaitu agama.<sup>35</sup>

Seorang muslim yakin bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan diridhai Allah. Islam telah mencakup keseluruhan ajaran kehidupan secara komprehensif. Jadi, agama merupakan kebutuhan manusia yang paling penting. Islam mengajarkan bahwa agama bukanlah hanya ritualitas, namun agama berfungsi untuk menuntun keyakinan, memberikan ketentuan atau aturan berkehidupan serta membangun moralitas manusia. Oleh karena itu, agama diperlukan oleh manusia kapanpun dan dimanapun ia berada.

b) Memelihara diri atau jiwa (*hifzul nafs*)

Kehidupan jiwa raga (*an nafs*) di dunia sangat penting, karena merupakan ladang bagi tanaman yang akan dipanen di kehidupan akhirat nanti. Apa yang akan diperoleh di akhirat tergantung pada apa yang telah dilakukan di dunia. Kehidupan sangat dijunjung tinggi oleh ajaran Islam, sebab ia merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada hambanya untuk dapat digunakan sebaik-baiknya. Tugas manusia di bumi adalah mengisi kehidupan dengan sebaik-baiknya untuk kemudian akan mendapat balasan pahala atau dosa dari Allah. Oleh karena itu, kehidupan merupakan sesuatu yang harus dilindungi dan dijaga sebaik-baiknya. Segala sesuatu yang dapat membantu

---

<sup>35</sup>Wahyu Akbar, *Wakaf Pakaian Perspektif Ekonomi Syariah*, Tesis IAIN Palangka Raya, Tahun 2015, h. 21.

eksistensi kehidupan otomatis merupakan kebutuhan, dan sebaliknya segala sesuatu yang mengancam kehidupan pada dasarnya harus dijaui.<sup>36</sup>

c) Memelihara Akal (*hifzul Aql*)

Untuk dapat memahami alam semesta (ayat-ayat kauniyah) dan ajaran agama dalam Alquran dan Hadist (ayat-ayat qauliyah) manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan maka manusia tidak akan dapat memahami dengan baik kehidupan ini sehingga akan mengalami kesulitan dan penderitaan. Oleh karena itu, Islam memberikan perintah yang sangat tegas bagi seorang Mukmin untuk menuntut ilmu.

d) Memelihara keturunan (*hifzul nasl*)

Untuk menjaga kontinuitas kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya. Meskipun seorang Mukmin meyakini bahwa horison waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia melainkan hingga akhirat. Oleh karena itu, kelangsungan keturunan dan keberlanjutan dari generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan yang amat penting bagi eksistensi manusia.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 22.

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 25.

e) Memelihara harta (*hifzul mal*)

Harta material sangat dibutuhkan, baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, perhiasaan sekedarnya dan berbagai kebutuhan lainnya untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Selain itu, hampir semua ibadah memerlukan harta, misalnya zakat, infak, sedekah, haji, menuntut ilmu, membangun sarana-sarana peribadatan, dan lain-lain. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah, termasuk menjalankan ibadah.<sup>38</sup>

Maslahat sebagai substansi dari *maqashid al-syari'ah* dapat dibagi sesuai dengan tinjauannya. Bila dilihat dari aspek pengaruhnya dalam kehidupan manusia, masalah dapat dibagi menjadi tiga tingkatan :

- a) *Dharuriyat*, yaitu masalah yang bersifat primer, di mana kehidupan manusia sangat tergantung padanya, baik aspek *diniyah* (agama) maupun aspek duniawi. Maka ini merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan manusia. Jika itu tidak ada, kehidupan manusia di dunia menjadi hancur dan kehidupan akhirat menjadi rusak (mendapat siksa). Ini merupakan tingkatan masalah yang paling tinggi. Di dalam Islam, *masalah dharuriyat* ini dijaga dari dua sisi: *pertama*, realisasi dan perwujudannya, dan *kedua*, memelihara kelestariannya. Contohnya, yang pertama menjaga agama dengan merealisasikan dan melaksanakan segala kewajiban agama, serta yang kedua menjaga kelestarian agama dengan berjuang dan berjihad terhadap musuh-musuh Islam.
- b) *Hajiyat*, yaitu masalah yang bersifat sekunder, yang diperlukan oleh manusia untuk mempermudah dalam kehidupan dan menghilangkan kesulitan maupun kesempitan. Jika ia tidak ada, akan terjadi kesulitan dan kesempitan yang implikasinya tidak sampai merusak kehidupan.

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 26.

- c) *Tahsiniyat*, yaitu masalah yang merupakan tuntutan *murū'ah* (moral), dan itu dimaksudkan untuk kebaikan dan kemuliaan. Jika ia tidak ada, maka tidak sampai merusak ataupun menyulitkan kehidupan manusia. *Maslahat tahsiniyat* ini diperlukan sebagai kebutuhan tersier untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.<sup>39</sup>

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*).<sup>40</sup> Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- 2) Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi
- 3) Penggunaan sum berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- 4) Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- 5) Menjamin kebebasan individu.
- 6) Kesamaan hak dan peluang.
- 7) Kerjasama dan keadilan.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Ushul al-Fiqh*.... h. 1020-1023.

<sup>40</sup> M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h. 7.

<sup>41</sup> *Ibid.* h. 9.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Koperasi

#### 1) Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan hal yang tidak asing lagi di telinga kita. Khususnya di negara maritim seperti Indonesia ini. Karena Indonesia merupakan negara yang sangat erat atas budayanya yaitu gotong-royong. Indonesia memiliki hampir 209.000 koperasi baik, itu koperasi tingkat nasional maupun tingkat daerah seperti halnya KUD (Koperasi Unit Desa).

Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian adalah Koperasi Unit Desa (KUD). Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi adalah sokoguru untuk memperkokoh perekonomian rakyat. Fungsi strategis tersebut menuntut adanya koperasi yang berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.<sup>42</sup>

Harapan terciptanya efisiensi ekonomi yang didasari efisiensi sosial merupakan sifat positif koperasi. Koperasi Unit Desa dibentuk sebagai wadah penggerak peranan dan tanggung

---

<sup>42</sup>M. Nasution, *Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pedesaan untuk Agroindustri*, Eriyatno, Sulaeman S. Soemarta ID, Sujana JG, Editor. Bogor: IPB-Press, 2002, h. 284.

jawab petani dalam rangka mengembangkan diversifikasi usahanya. Namun sampai saat ini posisi KUD sebagai lembaga ekonomi pedesaan masih merupakan kepanjangan tangan pemerintah untuk melaksanakan program pembangunan pedesaan terutama di sektor pertanian.<sup>43</sup>

Pemberdayaan KUD perlu diarahkan kepada perwujudan KUD yang mandiri dan berdaya saing di antara pelaku ekonomi lainnya. Upaya pemberdayaan KUD dapat dilakukan melalui identifikasi dan analisis hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor penentu keberhasilan pada KUD yang maju dan mandiri. Hasil kajian tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman karena faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung pada tingkat keberhasilan KUD.

Lima indikator penting sebagai penggerak internal organisasi KUD (faktor endogen) untuk mencapai keberhasilan yaitu:

- a) Keberhasilan usaha
- b) Pencapaian target
- c) Pelayanan kepada anggota
- d) Partisipasi anggota
- e) Keanggotaan.<sup>44</sup>

Seluruh indikator tersebut berinteraksi satu sama lain dan dipengaruhi oleh faktor luar sehingga dihasilkan keragaan KUD.

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, h.285.

<sup>44</sup>Joreskog dan Sorbom, *Lisrel 8: User's Reference Guide*. Mooresville. Scientific Software International. 1989, h.378.

Sebagai wadah perekonomian pedesaan, KUD belum dapat diandalkan dan sebagian besar masih sangat bersandar pada program pemerintah. Perencanaan yang dibuat cenderung berorientasi pada program pemerintah yang akan dilaksanakan, serta tidak berdasarkan kepada kepentingan usaha para anggotanya.<sup>45</sup>

## 2) Tujuan, Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi

Tujuan, Fungsi, Peran dan Prinsip koperasi telah termaktup dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang koperasi.

Pada pasal 3 disebutkan bahwa tujuan koperasi adalah:

untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut pasal 4 fungsi dan peran koperasi adalah membangun serta mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berpartisipasi secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya,

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, h.379.

<sup>46</sup>Shochrul Rohmatul dkk, "*Koperasi BMT*", Karanganyar: CV Inti Media, 2020, h.41.

berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.<sup>47</sup>

### 3) Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha (KSU) merupakan koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Rudianto koperasi serba usaha (KSU) adalah koperasi yang memiliki lebih dari satu bidang usaha.<sup>48</sup>

#### a) Tujuan Koperasi Serba Usaha

Tujuan Koperasi Serba Usaha antara lain: Mensejahterakan anggota koperasi serba usaha pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dapat membangun tatanan perekonomian untuk mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur. Dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi. Memberikan pelayanan kredit dengan bunga murah, tepat dan cepat serta mendidik anggota untuk dapat menggunakan

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 42.

<sup>48</sup>Rudianto, *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga, 2010, h. 118.

uang dengan bijaksana dan produktif. Memenuhi kebutuhan sehari-hari dan perkantoran anggota koperasi.

b) Prinsip Koperasi Serba Usaha

Prinsip koperasi serba usaha (KSU) sebagaimana sesuai dengan prinsip koperasi pada umumnya menurut UU No 25

Tahun 1992 sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan kopersian
- 7) Kerja sama antar koperasi.<sup>49</sup>

Prinsip koperasi merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Artinya, dengan melaksanakan keseluruhan prinsip koperasi tersebut mampu mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.

c) Fungsi Koperasi Serba Usaha

a. Perkreditan

Koperasi serba usaha (KSU) menyediakan dan melayani penyaluran perkreditan untuk anggota maupun untuk masyarakat yang membutuhkan.

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 119.

b. Penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari. Koperasi serba usaha (KSU) sebagai koperasi yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, salah satunya koperasi menyediakan dan menyalurkan sarana produksi dan keperluan sehari-hari untuk anggota juga masyarakat.

c. Pengelolaan serta pemasaran hasil

Selain bidang diatas, KSU juga menyediakan produk barang atau jasa yang dihasilkan dan dikelola sendiri oleh KSU sampai ke tahap memasarkan kepada masyarakat.<sup>50</sup>

**c. *Syirkah Ta'awuniah***

1) Pengertian *Syirkah Ta'awuniah*

Sebagian ulama menyebutkan bahwa koperasi sama dengan *syirkah ta'awuniah* (perseroan tolong menolong) yaitu suatu perjanjian kerjasama antara dua orang atau lebih, yang satu pihak menyediakan modal usaha sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar membagi keuntungan sesuai perjanjian. Dalam koperasi ini terdapat unsur *mudharabah* karna satu pihak memiliki modal dan pihak lain melakukan

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 120.

usaha atas modal tersebut.<sup>51</sup>

Syirkah secara etimologis mempunyai arti percampuran (*ikhtilath*), yakni bercampurnya salah satu dari dua harta dengan harta lainnya, tanpa dapat dibedakan dari keduanya. Secara terminologis, menurut kompilasi hukum ekonomi syariah, *syirkah (musyarakah)* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.<sup>52</sup>

## 2) Rukun dan Syarat *Syirkah*

Hanafiyah berpendapat bahwa rukun *syirkah* hanya ada satu, yaitu *shighat (ijab dan kabul)* karena *shighat*-lah yang mewujudkan adanya transaksi *syirkah*. Mayoritas ulama berpendapat bahwa rukun *syirkah* ada empat, yaitu: *shighat*, dua orang yang melakukan transaksi (*'aqidhain*), dan objek yang ditransaksikan. *Shighat*, yaitu ungkapan yang keluar dari masing-masing dari dua pihak yang bertransaksi yang menunjukkan kehendak untuk melaksanakannya. *Shighat* terdiri dari *ijab kabul* yang sah dengan semua hal yang menunjukkan maksud *syirkah*, baik berupa perbuatan maupun ucapan. *'Aqidhain* dua pihak yang melakukan transaksi.

<sup>51</sup><http://Saktirangkuti.blogspot.com/2013/02/Koperasi Dalam Pandangan Islam. html>. Sabtu, 06 November 2021, Jam 11.00.

<sup>52</sup>Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2013, Cet. Ke- 2, h. 220.

*Syirkah* tidak sah kecuali dengan adanya kedua belah pihak ini.

Disyaratkan bagi keduanya adanya kelayakan melakukan transaksi (*ahliyah al-'aqad*), yaitu: balig, berakal, pandai, dan tidak dicekal untuk membelanjakan harta. Adapun objek *syirkah*, yaitu modal pokok. Ini biasanya merupakan harta maupun pekerjaan. Modal pokok *syirkah* harus ada. Tidak boleh berupa harta yang terutang atau benda yang tidak diketahui karena tidak dapat dijalankan sebagai mana yang menjadi tujuan *syirkah*, yaitu mendapat keuntungan.<sup>53</sup>

Adapun yang menjadi syarat *syirkah* menurut kesepakatan ulama, yaitu:

- a) Dua pihak yang melakukan transaksi mempunyai kecakapan/keahlian (*ahliyah*) untuk mewakili dan menerima perwakilan. Demikian ini dapat terwujud bila seseorang berstatus medeka, balig, dan pandai (*rasyid*). Hal ini karena masing-masing dari dua pihak itu posisinya sebagai mitra jika ditinjau dari segi adilnya sehingga ia menjadi wakil mitranya dalam membelanjakan harta.
- b) Modal *syirkah* diketahui
- c) Modal *syirkah* ada pada saat transaksi
- d) Besarnya keuntungan diketahui dengan penjumlahan yang berlaku, seperti setengah, dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

### 3) Dasar Hukum Koperasi (*Syirkah Ta'awunyah*)

Dalam Islam, koperasi tergolong sebagai *syirkah*. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Dan lembaga yang

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, h. 221.

<sup>54</sup>*Ibid.*, h. 222.

seperti itu sangat dipuji Islam.<sup>55</sup> Dasar hukum koperasi adalah sebagai mana firman Allah dalam al-Qur'an surat Shaad ayat 24 yaitu:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ  
لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya: Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh.<sup>56</sup>

Adapun dalil Sunah-nya adalah: Dari Abi Hurairah r.a. yang rafa'kan kepada Nabi SAW. Bahwa Nabi SAW bersabda, Sesungguhnya Allah SWT berfirman:

Aku adalah yang ketiga pada dua orang yang bersukutu, selama salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati temannya. Aku akan keluar dari persekutuan tersebut apabila salah seorang mengkhianati. (HR. Abu Dawud dan hakim dan mensahihkan sanadnya).

Maksudnya Allah akan menjaga dan menolong dua orang yang bersekutu dan menurunkan berkah pada pandangan mereka. Jika salah seorang yang bersekutu itu mengkhianati temannya, Allah SWT akan menghilangkan pertolongan dan keberkahan tersebut. Legalitas *musyarakah* pun diperkuat, ketika Nabi diutus,

<sup>55</sup>[http://Saktirangkuti.blogspot.com/2013/02/Koperasi Dalam Pandangan Islam. html](http://Saktirangkuti.blogspot.com/2013/02/Koperasi%20Dalam%20Pandangan%20Islam.html). Minggu, 07 November 2021, Jam 11.00.

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989, h. 725.

masyarakat sedang melakukan *musyarakah*. Beliau bersabda: “Kekuasaan Allah senantiasa berada pada dua orang yang bersekutu selama keduanya tidak berkhianat.” Selain itu, kebolehan aqad *musyarakah* merupakan *ijma’* ulama (konsensus/kesepakatan ulama).<sup>57</sup>

#### d. Masyarakat Desa

Masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah hidup dalam kurun waktu tertentu yang bekerjasama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dan batas-batas tertentu.<sup>58</sup> Desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal diantara sesama warga.

Masyarakat desa atau tradisional merupakan bentuk dari kehidupan bersama, mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan lingkungan hidupnya, baik yang berupa manusia maupun yang berupa benda. Hal ini dapat dimengerti bahwa kehidupan masyarakat desa sangat bergantung pada manusia lain dan kondisi alamnya. Mata pencahariannya biasa perpusat pada pertanian dan nelayan.<sup>59</sup>

Kehidupan pada masyarakat sangatlah sederhana bahkan kebutuhan sandang, pangan, papan dipenuhi oleh alam disekitarnya

---

<sup>57</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah...*, h. 224.

<sup>58</sup> Samsudin, *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*, 1982, Bandung : Angkasa Offset, h. 72.

<sup>59</sup> Munandar soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, 2006, Bandung: Refika Aditama, h.30.

dengan hal demikian dapat membentuk sikap dan hubungan yang erat antar individu. Oleh karena itu gotong royong atau tolong menolong merupakan ciri lain dari masyarakat desa. Yang menjadi ciri masyarakat pedesaan yakni:

- 1) Masyarakat pedesaan diantara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat perkotaan.
- 2) Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
- 3) Sebagian besar warga masyarakat hidup dari pertanian.
- 4) Masyarakat tersebut homogen seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan sebagainya.<sup>60</sup>

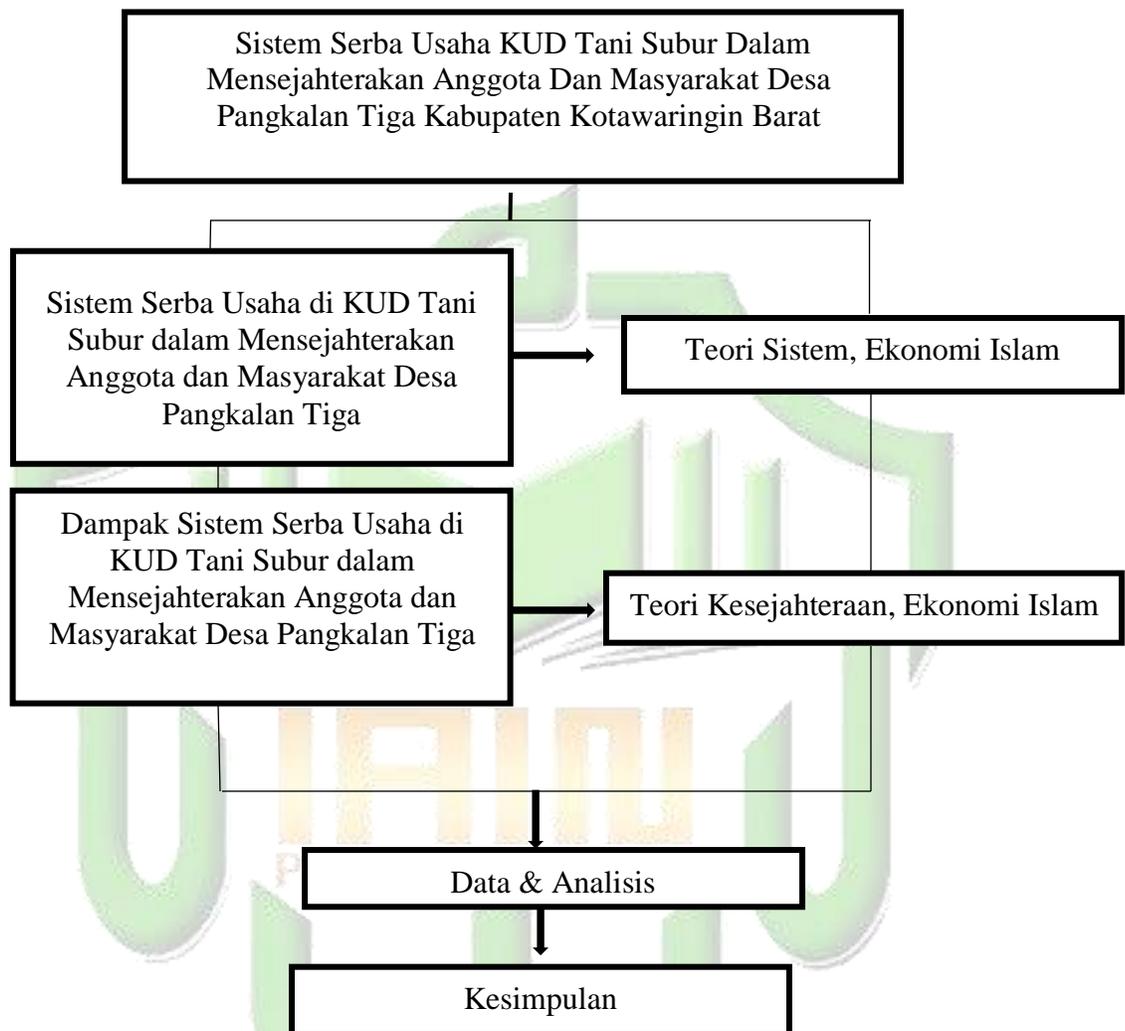
Sehingga dapat mengartikan bahwa masyarakat desa adalah masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat dan memiliki sistem yang kehidupan dengan dasar kekeluargaan.

### C. Kerangka Pikir

Berkaitan dengan sistem serba usaha KUD Tani Subur dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga. Tentu saja hal tersebut secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitar. Sistem serba usaha dapat dioptimalkan dalam penerapannya agar dapat memaksimalkan SDM dan SDA yang ada di daerah tersebut. Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>60</sup>Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999, h. 30.

**Bagan 2.1****Struktur Kerangka Pikir Penelitian**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>61</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan di KUD Tani Subur dan bersamaan dengan para anggota dan masyarakat sekitar daerah KUD Tani Subur. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu dengan menganalisa sistem serba usaha di KUD Tani Subur dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga.

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka angka, melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil penelitian dilapangan, sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara

---

<sup>61</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan keempat, 2009, h. 5.

sistematik, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>62</sup>

Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan mekanisme dalam membahas dan meneliti sistem serba usaha dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengklarifikasi dan mengeksplorasi mengenai suatu fenomena yang terjadi atau kenyataan dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang akan diteliti. Dimana yang dimaksud adalah menjelaskan tentang dampak yang diberikan KUD Tani Subur dalam penerapan sistem serba usaha dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan dengan metode retrospektif, retrospektif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat kebelakang.<sup>63</sup> Penelitian ini melihat dari masalah yang dialami sebelum diterapkannya sistem serba usaha di KUD Tani Subur, yaitu masyarakat yang masih banyak berstatus pengangguran dan persamaan pada ketidak stabilan dibidang ekonomi.

Pendekatan selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah sebuah

---

<sup>62</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghia Indonesia, 2003, h. 54.

<sup>63</sup>Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 37.

penelitian yang dilakukan untuk memahami dan mendeskripsikan sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>64</sup> Terakhir menggunakan pendekatan ekonomi syariah yaitu bagaimana data-data yang terkumpul kemudian dihubungkan dengan ketentuan dan prinsip-prinsip dalam ekonomi islam.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian Implementasi sistem serba usaha di KUD Tani Subur dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga. Dilaksanakan selama 2 bulan setelah mendapat izin penelitian, waktu tersebut menurut hemat peneliti cukup untuk mengumpulkan data yang valid berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Pangkalan Tiga di Jl. A. Yani KM.50 Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah dengan Kode pos 74184.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran<sup>65</sup>. Penentuan subjek ini berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya teknik penentuan sumber data yang harus dipertimbangkan dahulu bukan diacak, artinya menentukan subjek ataupun informan sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan

---

<sup>64</sup>Abdullah Khozin, *Fenomenologi*, Surabaya: Lembaga kajian filsafat dan agama, 2007, h. 5.

<sup>65</sup>N. Aziz, [http://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB\\_III.pdf](http://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB_III.pdf), Artikel, 2011, hal. 63.

masalah penelitian<sup>66</sup>. Informan adalah orang yang bisa memberi informasi dan kondisi latar penelitian.<sup>67</sup>

Adapun Subjek penelitian yang di butuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengurus KUD Tani Subur

- 1) Ketua
- 2) Bendahara
- 3) Sekretaris
- 4) BP
- 5) Kepala Unit Agrowisata

Adapun informan yang di butuhkan oleh peneliti dalam penelitian yaitu:

b. Anggota KUD Tani Subur:

Kriteria informan dari 1.200 anggota yaitu:

- 1) Terdapat 1.150 yang beragama Islam
- 2) Dari 1.150 terdapat 700 yang berumur di atas 40 Tahun
- 3) Dari 700 anggota yang berumur diatas 40 tahun ada 200 orang yang 10 tahun lebih terdaftar menjadi anggota Tani Subur.

---

<sup>66</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007, h.107.

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 85.

4) Dari 200 orang yang terdaftar 10 tahun menjadi anggota ada 100 orang anggota yang rutin membayar simpanan suka rela di KUD Tani Subur.

Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 5 orang baik itu anggota sekaligus karyawan atau hanya sebatas anggota saja.

c. Masyarakat Desa Pangkalan Tiga (informan)

- 1) Tokoh agama
- 2) Tokoh masyarakat
- 3) Pengurus masjid

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Suprpto, objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas oleh Anto Dayan bahwa objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara ilmiah.<sup>68</sup>

Objek penelitian ini adalah sistem serba usaha KUD Tani Subur dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan tiga, sistem serba usaha disini merupakan objek dalam penelitian ini yakni unit Agrowisata.

## D. Metode Pengumpulan

Data Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik berikut:

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, h. 86.

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat atau pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>69</sup> Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara). Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek melalui perantara, yaitu dengan alat atau cara tertentu. Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang yang menjadi objek pengamatan.<sup>70</sup>

Teknik observasi dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung yaitu peneliti melibatkan diri untuk meninjau jalannya sistem serba usaha di KUD Tani Subur. Adapun observasi tidak langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap media sosial dalam promosi KUD Tani Subur.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif

---

<sup>69</sup>Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 70.

<sup>70</sup>Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, cet ke-1, h. 85-86.

kualitatif dan kuantitatif.<sup>71</sup> Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara tatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (*responden*). Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Jadi sumber datanya adalah orang yang diamati. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Jadi, sumber datanya adalah orang lain yang bukan merupakan objek pengamatan. Pengumpulan data melalui teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan masalah sikap dan persepsi seseorang secara langsung dengan sumber data.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, didalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang disampaikan oleh informan.

### **3. Dokumentasi**

---

<sup>71</sup>Danang Sunyoto, *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: CAPS, 2013, h 53.

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.<sup>72</sup> Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data tersebut seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, catatan harian, memorial clipping dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di wibesite dan lain-lain. Data jenis ini memiliki sifat utama tak terbatas ruang dan waktu sehingga bisa dipaki untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.<sup>73</sup>

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini sebagai media pengumpulan data yang menunjang keperluan data penelitian, dalam penelitian ini terdapat beberapa dokumentasi yang digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data yaitu berupa surat. Catatan harian, arsip foto dan hasil rapat.

---

<sup>72</sup>M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghia Indonesia, 2002, h. 87.

<sup>73</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014, cet ke-1, h. 33.

## **E. Pengabsahan Data**

Penggunaan metode yang berbeda untuk triangulasi juga memiliki sejarah yang berbeda. Triangulasi metode mungkin sulit, itu pekerjaan yang sangat bagus karena membuat data dapat dipercaya. Setelah suatu pernyataan dikonfirmasi dengan dua proses pengukuran atau lebih, ketidakpastian dari interpretasinya dapat turun secara drastis. Bukti yang paling persuasif timbul melalui suatu triangulasi dari proses pengukuran. Apabila suatu pernyataan dapat menyebabkan terus berlangsungnya serangan hebat dari serangkaian pengukuran yang tidak sempurna, dengan semua kesalahannya yang tidak relevan, kepercayaan itu harus ditujukan pada hal tersebut.

Tentang triangulasi sumber dan metode di atas dapat dijelaskan lebih sederhana sebagai berikut. Data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Pada yang pertama, misalnya apabila peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan si Yahya (A), data tersebut nantinya dicek (ditanyakan kembali) pada Yahya (A) pada saat yang berbeda, misalnya seminggu atau dua minggu kemudian. Pada yang kedua, bahwa data yang diperoleh dari si Yahya (A) nantinya dicek dengan melakukan wawancara dengan Nadya atau Putri yang lainnya. Sedangkan untuk triangulasi metode, bahwa data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu nantinya dicek dengan metode yang lain. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara,

nantinya dicek dengan metode observasi atau dengan menggunakan metode analisis dokumen.<sup>74</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, seperti:

- a. Triangulasi dengan sumber, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi dengan metode, strategi yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

---

<sup>74</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, cet ke-1, h. 318-319.

beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- c. Triangulasi dengan teori, bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *check and recheck* hasil temuannya dengan jalan membanding-bandingkan berbagai sumber, metode dan teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut. (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; (2) melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data; (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>75</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu: (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, dan (2) menganalisis makna di balik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial itu.

Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial adalah mengungkapkan semua proses etik yang ada dalam suatu fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian proses sosial itu apa adanya sehingga tersusun suatu pengetahuan yang sistematis tentang proses-proses sosial, realitas sosial, dan semua atribut serta fenomena sosial itu. Sedangkan menganalisis makna yang ada di balik informasi, data dan proses sosial suatu fenomena sosial

---

<sup>75</sup>*Ibid.*, h. 322-323.

dimaksud adalah mengungkapkan peristiwa kebermanaknaan fenomena sosial itu dalam pandangan objek-subjek sosial yang diteliti. Sehingga terungkap suatu gambaran terhadap suatu peristiwa sosial yang sebenarnya dari fenomena sosial yang tampak.<sup>76</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa dan pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya dibuat daftar cek.<sup>77</sup>

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).

### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Tahap awal dalam proses analisis data kualitatif adalah tahap pengumpulan data (*data collection*). Saat mengumpulkan data, peneliti akan dengan sendirinya terlihat melakukan perbandingan-perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi,

---

<sup>76</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,..., h. 153

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2014, h. 139-140.

ataukah teorisasi. Tanpa secara aktif melakukan perbandingan-perbandingan dalam proses pengumpulan data tidak akan mungkin terjelajah dan terlacak secara induktif hingga ke tingkat memadai muatan-muatan yang tercakup dalam suatu konsep, kategori, atau teori.

Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.<sup>78</sup>

## 2. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui redaksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

---

<sup>78</sup>M. Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003, cet ke-1, h. 70.

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>79</sup>

### **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.<sup>80</sup>

### **4. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: AlfaBeta, 2014, cet ke-2, h. 247.

<sup>80</sup>*Ibid.*, h. 249.

<sup>81</sup>*Ibid.*, h. 250.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>82</sup>

Ketika mendapati kesimpulan dalam penelitian kualitatif tentu penelitian menemukan suatu hal yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa penjelasan suatu sasaran atau objek tertentu yang masih belum dapat dilihat begitu jelas. Kesimpulan ini masih bersifat sementara, dan apabila didukung oleh data yang lebih baru dan *update* akan memberikan hasil yang semakin relevan sesuai dengan berkembangnya zaman.

#### J. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdapat beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu, deskripsi teoritik, dan kerangka pikir.

---

<sup>82</sup>*Ibid.*, h. 251.

BAB III Metode Penelitian, yang pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Pengabsahan Data dan Analisis Data.

BAB IV tentang Pembahasan dan Analisis

BAB V tentang Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1) Desa Pangkalan Tiga

Desa Pangkalan Tiga beradaa di posisi 1°26-3°33 Lintang Selatan, dan 111°20-112°6 Bujur Timur, secara administratif luas desa Pangkalan Tiga adalah 2500,00 Ha. Desa Pangkalan Tiga dilalui perlintasan Ahmad Yani yang merupakan perlintasan raya poros yang menghubungkan kota Pangkalan Bun, Sampit, Palangkaraya dan Banjarmasin. Desa Pangkalan terbentuk pada tahun 1983 yaitu saat diakan program transmigrasi pada rezim Soeharto. Nyaris 70% penduduk desa inidari suku jawa, 27% suku Sunda dan 3% suku yang lain.

Adapun batas-batas administratif, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pangkalan Banteng
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pangkalan Dewa
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Kumai
- d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Pandu Senjaya

Pemukiman penduduk desa Pangkalan Tiga terdiri dari 4 Rukun Keluarga (RW) dan 20 Rukun Tetangga (RT). Masyarakat Desa Pangkalan Tiga sebagian besar beragama Islam, sedangkan untuk agama Kristen berjumlah 21 orang dan agama Katolik 1 orang dalam satu wilayah Desa Pangkalan Tiga.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Menurut Penggunaan**

No	Luas penggunaan	Luas wilayah Ha
1	Pemukiman	125
2	Persawahan	10
3	Perkebunan	2.212
4	Kuburan	2
5	Pekarangan	125
6	Perkantoran	0,50
7	Prasarana umum lainnya	23,50
8	Total luas	2,500

Sumber: Diolah Peneliti tahun 2022

Populasi penduduk di Desa Pangkalan Tiga Tahun 2020 adalah 3.043 jiwa yang terdiri dari 1.605 orang laki-laki dan 1.438 orang perempuan yang tersusun menjadi 909 kepala keluarga, dengan jarak kepadatan penduduk 2,6/KM. Desa Pangkalan Tiga merupakan desa yang berada di kabupaten Kotawaringin Barat, piramida penduduk Kotawaringin Barat menjelaskan kelompok penduduk laki-laki yang termasuk angkatan kerja atau usia 15 tahun keatas jumlahnya lebih besar dibandingkan penduduk perempuan.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Profil desa Pangkalan Tiga 2020

Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, hal ini ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya lebih besar dari 100.



Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 113 laki-laki. Bila dilihat dari kelompok umur, penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) sebesar 71,34 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk kotawaringin barat merupakan penduduk usia produktif.<sup>84</sup>

## 2) Profil singkat KUD Tani Subur

KUD (Kopeasi Unit Desa) yang berada di desa Pangkalan Tiga, kecamatan Pangkalan Lada, kabupaten Kotawaringin Barat. Koperasi ini berdiri sejak tanggal 29 Desember 1984. Kurang lebih berjalan selama 34 tahun lamanya. Masa yang tidak sebentar itu KUD (Koperasi Unit Desa) ini banyak mengalami revolusi. Pada awalnya koperasi ini memiliki tujuan untuk melayani transmigran yang sudah tidak lagi menerima bantuan dari pemerintah, namun KUD Tani Subur kini telah tumbuh dan berkembang menjadi koperasi yang bernilai milyaran rupiah dengan berbagai macam aset. Keanggotaan di KUD Tani Subur dalam rekapitulasi anggota tahun 2021 berjumlah 1.200 orang yang terdiri dari anggota aktif dan anggota tidak aktif.

Koperasi ini merupakan organisasi masyarakat yang memiliki visi, untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yakni masyarakat. Sehingga singkatnya KUD Tani Subur adalah koperasi unit desa milik masyarakat, dari dan untuk masyarakat. Agar mampu untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggota, maka KUD Tani Subur ini bekerja keras untuk menggali setiap potensi yang ada di lingkungan desa Pangkalan Tiga.

---

<sup>84</sup> Statistika Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat.

Baik potensi alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya yang ada, diolah dan dikembangkan agar dapat mendatangkan manfaat bagi anggota/masyarakat. Mengembangkan dan mengolah potensi yang ada di lingkungan masyarakat. KUD Tani Subur memiliki beberapa unit. Pertama ada unit plasma, unit transportasi, unit simpan pinjam, unit TOSERBA (Toko Serba Ada) dan unit peternakan. Baru ini dibuka obyek wisata baru yakni unit *astra education*.

Visi misi merupakan pondasi pertama yang dapat memperkokoh semangat para anggota untuk sampai pada tujuannya.

a. Visi KUD Tani Subur

Bekerja secara maksimal mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan menggali potensi yang ada di masyarakat, baik potensi alam maupun sumber daya manusia.

b. Misi KUD Tani Subur

Dapat menjadi pelopor dalam perekonomian masyarakat, melalui usaha-usaha yang berpotensi, berhasil guna dan berdaya guna, untuk kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengembangkan dan mengolah potensi yang ada di lingkungan masyarakat demikian merupakan unit-unit usaha yang dijalankan KUD Tani Subur:

a. Unit Perkebunan

KUD Tani Subur memiliki lahan kebun kelapa sawit yang merupakan kebun lahan usaha dengan luas total 1600 HA dari 800 orang anggota plasma kelapa sawit dengan hasil produksi Setiap kapling 2 HA adalah 45 ton kelapa sawit pertahun. Unit Plasma Sawit KUD Tani Subur adalah unit kelapa sawit yang sudah berjalan lama, awal penanaman kelapa sawit di plasma KUD Tani Subur adalah pada Tahun 1997. Umur tanaman kelapa sawit tertua adalah 20 Tahun.

Setiap bulan anggota plasma kelapa sawit ini, yang rata-rata merupakan masyarakat desa Pangkalan Tiga mendapat hasil dari kebun plasma mereka. Tanpa harus bersusah payah memikirkan lelahnya memanen buah, memberi pupuk dan lain sebagainya. Uang plasma dibagikan sebulan sekali. Uang yang mereka terima Rp2.000.000.00 lebih setiap bulanya.

Sebanyak 100 orang dipekerjakan untuk merawat, memanen buah sawit, dan memberinya pupuk. 75% pekerja merupakan warga asli desa Pangkalan Tiga. Adanya unit plasma ini akan membantu mengurangi angka pengangguran di desa tersebut. Unit ini juga membantu meningkatkan ekonomi anggota plasma juga para pekerja yang ada.

b. Unit Usaha TOSERBA

Unit usaha KUD Tani Subur yang lain adalah TOSERBA. Unit ini memiliki 2 lantai yang menjadi satu dengan kantor KUD Tani Subur dengan letak strategis yaitu berada tepat di tengah desa Pangkalan Tiga. Sehingga masyarakat di desa Pangkalan Tiga lebih mudah untuk mengakses tempat berbelanja untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari.

15 orang diperkejakan di toko serba ada ini. Semua pekerja merupakan warga desa pangkalan tiga. Semuanya merupakan anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Masyarakat sangat terbantu adanya toserba ini dikarenakan harganya yang lebih terjangkau dari toko-toko lainnya.

c. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki KUD Tani Subur yang bergerak pada bidang jasa, unit simpan pinjam bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada anggota KUD Tani Subur dan masyarakat Desa Pangkalan Tiga dalam segi keuangan. Jasa yang ditawarkan antara lain seperti Menabung, Pinjaman Modal Usaha Mikro, dan Kredit Barang Elektronik

Simpan pinjam ini sangat memudahkan bagi warga desa Pangkalan Tiga untuk pengembangan usaha. Masyarakat di daerah tersebut dapat meminjam dana untuk modal dengan pelayanan yang memuaskan dikoperasi ini. Sudah banyak pengusaha kecil yang sangat terbantu dengan adanya unit ini. Masyarakat mendapatkan modal dengan cepat dan begitu memudahkan untuk memperbesar peluang suksesnya usaha .

Hampir 40 orang dalam setahun meminjam uang di unit ini. Masyarakat rata-rata menggunakannya untuk menambah modal usaha. Hampir keseluruhan para pedagang kecil di desa Pangkalan Tiga mengambil kesempatan untuk meminjam modal ini. Khususnya untuk mengembangkan usaha-usaha masyarakat tersebut.

d. Unit Peternakan

Unit Peternakan KUD Tani Subur adalah unit usaha di bidang peternakan yang berada di kawasan desa Pangkalan Tiga. Dari sektor Peternakan yang meningkat signifikan adalah peternakan sapi yang terdiri dari berbagai jenis sapi. Melihat dari segi ekonomi dan akan kebutuhan daging sapi yang terus meningkat, maka pengurus berinisiatif membuka unit usaha peternakan sapi dengan konsep integrasi sawit-sapi berkelanjutan. Adapun jenis sapi yang dikembangkan adalah sapi brahman cross, sapi limousine, sapi Bali jantan dan betina.

Hingga Tahun ini jumlah keseluruhan sapi di unit peternakan KUD Tani Subur adalah 200 ekor sapi dari berbagai jenis. Selain konsumsi daging sapi didesa ini sangat mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau, sekitar 50 warga desa pangkalan tiga berperan dalam pemberdayaan sapi ini.

Inilah salah satu peran (Koperasi Unit Desa ) yaitu menyediakan kebutuhan daging dengan kualitas yang baik dan tentunya harga yang terjangkau. Pada unit ini juga banyak sekali warga desa yang ikut serta dalam pelaksanaanya. Berkuranglah angka tingkat pengangguran di desa Pangkalan Tiga.

e. Unit Jual Beli TBS

Unit Jual Beli TBS didirikan pada awal tahun 2020. Unit ini menerima dan menjual TBS dari petani swadaya. Dengan didirikanya unit jual beli TBS ini diharapkan mampu membeli TBS dari petani swadaya dengan harga yang tinggi sehingga bisa meningkatkan penghasilan petani kelapa sawit swadaya khususnya yang berada di desa Pangkalan Tiga.

f. Unit Sertifikasi

Unit petani mandiri (UPM) adalah salah satu unit dari KUD Tani Subur yang mengkoordinir petani swadaya untuk mengimplementasikan standar operasional perlakuan kebun kelapa sawit dengan cara memberikan bimbingan teknis budidaya yang baik dan benar kepada petani swadaya. Kegiatan tersebut dijalankan berdasarkan 4 aspek yaitu legalitas, budidaya, penguatan kelembagaan dan lingkungan.

Unit petani mandiri (UPM) memiliki tim ICS (internal Control System) yang mengkoordinir para petani mandiri dalam proses sertifikasi. Dalam proses sertifikasi ini KUD Tani Subur khususnya unit petani mandiri dibantu oleh yayasan inovasi bumi (INOBU) dan dukungan dari pemerintah desa Pangkalan Tiga serta pemerintah daerah Kotawaringin Barat.

g. Unit Agrowisata Education

Unit agrowisata education merupakan sebuah unit usaha yang bergerak pada bidang wisata edukasi, dengan jumlah karyawan sebanyak 30 orang, unit usaha yang berdiri pada tanggal 30 Desember 2017 ini tidak hanya menawarkan keindahan tempat wisata saja, sesuai dengan namanya agrowisata education memadukan antara edukasi dengan wisata, sehingga para pengunjung tidak hanya sekedar menikmati wisatanya saja tetapi juga bisa mengambil ilmu yang bermanfaat seperti cara membuat tanaman hidroponik dan berkebun.

Agrowisata education KUD Tani Subur adalah tempat wisata dengan pengunjung paling banyak no.2 dikabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, di agrowisata ini memiliki ciri khas tempat wisata yang dikelilingi

dengan pepohonan sawit yang sudah terawat dan bersih lingkungannya, diagrowisata dapat menikmati hari libur dengan suasana berbeda, agrowisata education juga telah menyediakan wahana yang menarik seperti kolam renang anak, kolam renang dewasa, flying fox dengan lintasan 400 m, kolam bebek goes yang melewati jembatan gantung, skutter mini, motor trail mini, arum jeram, kolam pemancingan dan lain sebagainya. agrowisata education juga menyediakan fasilitas yang lengkap seperti tempat parkir yang aman dan luas, aula untuk acara-acara penting, kamar mandi umum, mushola, dan yang terakhir adalah RM. Palm Lestari.

Sering dengan berkembangnya teknologi informasi digital yang sedang dihimbau oleh pemerintah pusat daerah, maka KUD Tani Subur dituntut untuk selalu mengikuti dan mengimbangi setiap perkembangan dan pergerakan tersebut. Sehingga daya saing dari berbagai macam sektor usaha dan permodalan mampu dihadapi, KUD Tani Subur mampu menciptakan peluang-peluang usaha baru dengan pertimbangan yang matang dan belum pernah dimiliki oleh daerah lain agar dapat meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja yang baru untuk dapat terus meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat pada umumnya. Beberapa unit usaha yang telah berjalan di KUD Tani Subur baik yang sudah produktifitas dan unit usaha baru yang memiliki peluang untuk tumbuh menjadi besar, namun semua itu tidak terlepas dari sebuah perencanaan yang matang dan berorientasi kedepan dengan bekal pengalaman untuk dijadikan bahan evaluasi dalam menyusun program

kerja. Adapun rencana kerja KUD Tani Subur tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Maksud dan Tujuan

- 1) Meningkatkan pelayanan terhadap anggota dengan lebih baik dan merata
- 2) Menggali potensi-potensi peluang usaha yang dapat memberikan nilai tambah.
- 3) Membuka lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan keahlian bidangnya, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 4) Mengajak investor untuk dapat berinvestasi dan bekerja sama dengan KUD Tani Subur dalam meningkatkan usaha, meningkatkan pendapatan koperasi berdasarkan kerja sama yang baik dan saling menguntungkan, sesuai Undang-Undang yang relevan.
- 5) Memberikan pelatihan terhadap kepada mandor kebun, agar dapat mengelola kebun dengan baik.
- 6) Memberikan pengetahuan kepada seluruh anggota KUD tentang hak dan kewajiban sebagai anggota KUD Tani Subur.
- 7) Berusaha terus meningkatkan pemerataan ekonomi dan kesejahteraan khususnya bagi anggota dan umumnya untuk masyarakat diwilayah kerja KUD Tani Subur atas dasar kebersamaan, kemitraan dan keterpaduan yang manunggal guna mendukung stabilitas ekonomi nasional yang semakin mantab dan kokoh yang diwujudkan dalam bentuk kerja nyata, inovasi dan pandai membaca peluang.

- 8) KUD Tani Subur akan bergabung menjadi anggota koperasi sekunder karya sawit mandiri.

b. Keanggotaan

- 1) Mensosialisasikan kepada masyarakat agar bisa menjadi anggota KUD Tani Subur.
- 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap KUD Tani Subur.
- 3) Meningkatkan rasa kegotong-royongan, kebersamaan dan kekeluargaan.
- 4) Mewajibkan kepada anggota yang memiliki kebun sawit dan anggota yang mengikuti petani sawit mandiri atau yang menjadi anggota RSPO dan ISPO KUD Tani Subur menjadi anggota Tani Subur.
- 5) Memberikan pemahaman terhadap anggota tentang hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi.

c. Ketenagakerjaan

- 1) Menumbuhkan semangat kerja dan peningkatan disiplin kerja.
- 2) Mencari tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya.
- 3) Memperhatikan dan meningkatkan penghasilan.
- 4) Memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja
- 5) Memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada tenaga kerja.
- 6) Meningkatkan kreatifitas dan inovasi-inovasi di unit masing-masing guna mengikuti perkembangan dan persaingan usaha yang semakin ketat.

## d. Permodalan

- 1) Unit usaha yang ada di KUD Tani Subur.
- 2) Simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela para anggota.
- 3) Mengadakan pinjaman dari pihak ketiga atau bank guna memenuhi kebutuhan modal kerja.
- 4) Mengajak investor untuk dapat pekerja sama menggali potensi baru untuk mendapatkan nilai tambah untuk koperasi.

**Tabel 4.2**  
**RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA**  
**KUD TANI SUBUR 2022**

No	Uraian	Per Bulan	Per Tahun
1	Unit Simpan Pinjam	27.494.337	Rp 329.932.044
2	Unit TOSERBA	30.866.363	Rp 370.396.352
3	Unit Transportasi	8.313.437	Rp 99.761.676
4	Unit Perkebunan	54.166.667	Rp 650.000.000
5	Unit SAPRODI	6.657.400	Rp 79.888.800
6	Unit Peternakan	2.185.762	Rp 26.229.144
7	Unit Pertanian/Kebun sawit	5.870.000	Rp 70.440.000
8	Fee alat berat dan pembibitan	29.166.667	Rp 350.000.000
9	Jual beli TBS	40.000.000	Rp 480.000.000
10	Unit Petani Mandiri	7.500.000	Rp 90.000.000
11	Agrowisata	4.166.667	Rp 50.000.000
<b>Total Pendapatan</b>			<b>Rp. 2.586.648.016</b>

Sumber: KUD Tani Subur

**Tabel 4.3**  
**BIAYA OPERASIONAL KUD TANI SUBUR 2022**

No	Beban Biaya	Per Tahun
1	Oprasional Utama	Rp 132.000.000
2	Biaya penyusutan dan Akomodasi	Rp 419.760.660
3	Biaya operasional karyawan	Rp 906.046.212
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp 1.653.650.292</b>
<b>Laba Rugi/SHU</b>		<b>Rp 942.997.724</b>

Sumber: KUD Tani Subur

**Tabel 4.4**  
**DAFTAR PEMBAGIAN SHU KUD TANI SUBUR 2020**

SHU kotor sebelum tahun 2020 : Rp 981.208.222  
 Pajak SHU : Rp 57.667.992  
 SHU Bersih : Rp 923.540.230

No	Beban KUD	Persen	Jumlah
1	Dana Pengurus dan Pengawas	7.5 %	Rp 69.265.517
2	Dana Pendidikan	7.5%	Rp 69.265.517
3	Dana Karyawan	7.5%	Rp 69.265.517
4	Dana Sosial	2.5%	Rp 23.088.506
5	Dana Anggota	20%	Rp 184.708.046
6	Dana untuk anggota	25%	Rp 230.885.058
7	Cadangan Koperasi	30%	Rp. 277.062.069
<b>Jumlah</b>			<b>Rp 923.540.230</b>

Sumber: KUD Tani Subur

Adapun sumber daya manusia yang ada di KUD Tani Subur:

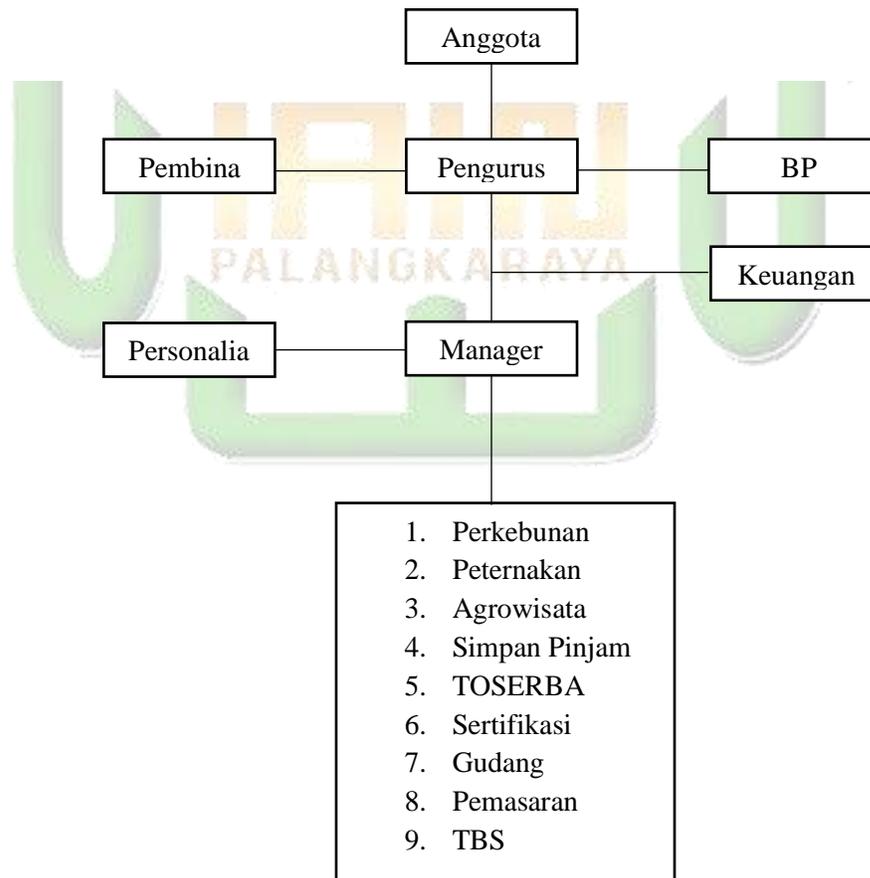
**Tabel 4.5**  
**Sumber Daya Manusia di KUD Tani Subur**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Sutiyana	Ketua	SLTA
2	Alipana	Wakil Ketua	SLTA
3	Mustafa Amd.Kep	Sekretaris	D-III
4	Eka Wati	Sekretaris II	S-I
5	Achmad Khusairi	Bendahara	SLTA
6	Sartono	Manager	SLTA
7	Suparjo	Kepala Unit Peternakan	SLTA
8	Sudiono	Kepala Unit Perkebunan	SLTA
9	Adi Selamat	Kepala Unit Simpan Pinjam	S-I

10	Ratnawati	Kepala Unit Toserba	SLTA
11	Abdul Wahid	Kepala unit Pengadaan Barang dan Gudang	SLTA
12	Heru Suprpto	Kepala Unit Jual Beli TBS	SLTA
13	Yohanes Regen	Kepala Unit Sertifikasi	S-I
14	Deni Firmansyah	Kepala Unit Agrowisata Education	SLTA
15	Ismail Nurdin	Kepala Unit Pemasaran	SLTA
16	Karyawan dan Pekerja	Total	200 Orang

Sumber: KUD Tani Subur

**Bagan 4.1**  
**Sturktur Organisasi**  
**KUD Tani Subur Desa Pangkalan Tiga**



Sumber: Diolah peneliti tahun 2022

## B. Penyajian Data Penelitian

Peneliti sebelum memaparkan hasil penelitian, terlebih dahulu memaparkan tahap penelitian yang dilaksanakan. Tahapan diawali dengan penyerahan surat izin penelitian yang dilakukan oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya kepada Kepala Desa Pangkalan Tiga Kecamatan Pangkalan Lada. Kemudian setelah mendapatkan izin dari Kepala Pangkalan Tiga untuk melakukan penelitian di desa Pangkalan Tiga tersebut, selanjutnya peneliti mengantarkan surat izin penelitian kepada Bapak Sutyono yang merupakan ketua dari KUD Tani Subur untuk melakukan penelitian dan terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data. Setelah peneliti menemui subjek utama kemudian peneliti menemui 13 orang sebagai informan dalam penelitian, yang mana 5 orang tersebut pengurus KUD Tani Subur dan 5 orang sebagai anggota dan karyawan KUD Tani Subur, dan 3 orang tokoh masyarakat sebagai informan tambahan yang telah bersedia untuk dilakukan pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Tabel 4.6**

### **Kategori subjek**

<b>No</b>	<b>Kategori Subjek</b>	<b>Kode</b>
1	Pengurus KUD Tani Subur	ST, M, EW, W.
2	Karyawan KUD Tani Subur	M, DF
3	Anggota KUD Tani Subur	SY, P, Y,
4	Masyarakat Desa	K, EW, S, P

Sumber: Dibuat oleh peneliti 2022

## **1. Sistem yang digunakan di KUD Tani Subur desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat.**

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para narasumber yang terdiri dari ketua KUD Tani Subur yang merupakan subjek utama dan 5 orang subjek sebagai pengurus KUD Tani Subur, peneliti memaparkan hasil penelitian dengan apa adanya. Adapun hasil penelitian akan diuraikan di bawah ini:

### **a. Penyajian Data Hasil Observasi**

Hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah:

- 1) Sistem serba usaha KUD Tani Subur diterapkan di era kepengurusan bapak Sutyono selaku ketua KUD Tani Subur desa Pangkalan Tiga, beliau tak hanya menjabat sebagai ketua KUD tetapi juga sebagai anggota DPRD Kotawaringin Barat sejak 2014. Setelah kepengurusan bapak Sutyana perkembangan KUD Tani Subur mengalami perkembangan yang cukup pesat perubahannya.
- 2) KUD Tani Subur memanfaatkan dan membaca peluang usaha yang ada, yang akan dikolaborasikan dengan SDA dan SDM yang tersedia di desa Pangkalan Tiga. Contohnya sudah ada 8 sarjana yang berkontribusi didalam penerapan sistem serba usaha KUD Tani Subur.

- 3) Setiap unit usaha yang ada di KUD Tani Subur telah memiliki sistem masing-masing yang nantinya akan dilaporkan dalam suatu buku besar yang merupakan salah satu tahapan dari sistem serba usaha KUD Tani Subur.
- 4) Sistem serba usaha yang ada di KUD Tani Subur memberikan target sesuai dengan unit usaha yang ada di KUD Tani Subur, dengan demikian sistem yang dijalankan jauh lebih terbuka dan lebih rinci pertanggung jawabanya, pada setiap unit usaha yang ada biasanya memberikan laporan baik mingguan, bulanan, maupun tahunan.
- 5) Pengurus memberikan kebebasan kepada setiap unit usaha untuk menuangkan ide-ide yang dimiliki sehingga masing-masing unit merasa nyaman saat bekerja.
- 6) KUD Tani Subur memberikan ruang kepada BP atau badan pemeriksa untuk selalu mengawasi dan ikut serta dalam pembuatan keputusan dimasing-masing unit usaha, biasanya dilakukan 2 minggu sekali pada setiap operasioal unit usahanya.

#### **b. Penyajian Data Hasil Wawancara**

##### 1) Subjek I

Identitas subjek I yang peneliti wawancara merupakan ketua KUD Tani Subur desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat yang peneliti wawancara:

Nama : ST

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 54 Tahun

Jabatan : Ketua KUD Tani Subur Desa Pangkalan Tiga

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak ST sebagai ketua mengenai Sistem yang dijalankan KUD Tani Subur:

“Konsepnya bahwa koperasi adalah memberikan manfaat, bukan semata-mata yang namanya keuntungan adalah uang, tapi kan banyak orang menilai bahwa untung itu hanya sekedar uang. Sistem diletakan di KUD Tani Subur ini adalah sistem manfaat untuk banyak orang khususnya masyarakat yang ada di Desa Pangkalan Tiga dengan demikian kita berupaya bagaimana menangkap peluang-peluang yang ada manfaatnya Inilah salah satu konsep pengurus untuk membuat sistem, jadi kita akan membaca peluang usaha dengan memanfaatkan baik SDA dan SDM yang kita miliki. didalam melaksanakan suatu sistem pekerjaan di Tani Subur ini adalah betul-betul memberikan ruang kepada unit yang ada untuk berinovasi, sehingga bisa mengembangkan usaha yang ada diunit usaha itu sendiri. Untuk modal sendiri awalnya kami mengembangkan dari simpanan wajib anggota dan simpanan sukarelanya, kemudian kalo hanya itu dirasa kurang jadi kami bekerja sama dengan pihak bank untuk mengajukan peminjaman. Intinya saya memberikan kebebasan terhadap mereka untuk menuangkan ide-ide yang dimiliki sehingga mereka merasa senang dan nyaman saat bekerja.”<sup>85</sup>

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak ST terkait bagaimana menjalankan sistem KUD Tani Subur. Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak ST selaku ketua KUD Tani Subur:

“Masing-masing unit usaha di KUD Tani Subur memiliki sistem masing-masing disetiap unit usahanya, tetapi arah terakhirnya adalah kebuku besar. Untuk setiap unit pada tiap bulannya membuat laporan pertanggung jawaban kepada pengurus. Mereka melaporkan komplit dalam satu bulan terjadi berapa kali transaksi dan berapa jumlah dana yang mengalir. Seperti membayar gaji karyawan, dana operasional sampai kepada hasil pendapatan bersih yang didapatkan. Kemudian sebelum laporan masuk ke buku besar dan ditangani oleh saya selaku ketua, semua laporan tersebut wajib diperiksa dan disahkan oleh

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Subjek Utama Bapak ST di Desa Pangkalan Tiga, 19 Januari 2022.

badan pemeriksa atau BP. Kemudian bisa ditanda tangani dan dimasukan kedalam buku besar. Jadi seperti inilah masing-masing mekanisme laporan setiap unitnya. Koperasi memberikan ruang kepada BP atau Badan Pemeriksa untuk memeriksa tiap bulannya 2 minggu sekali pada setiap operasionalnya. Jadi sistem pada koperasi ini sudah sangat terbuka dan pertanggung jawabannya jauh lebih mudah. Jadi, target ditentukan dengan porsi unit masing-masing. Dan setelah perekapan dibuku besar nantinya akan menjadi perincian pengeluaran dan laba ruginya dari masing-masing unit usaha dan nantinya akan didapatkan SHU, nah sisa hasil ini akan dibagi sesuai dengan AD/ART. Pada AD/ART tersebut sudah dijelaskan misal bagian karyawan sekian persen, untuk dana sosial sekian persen, dana pendidikan sekian, dan semuanya telah diatur di AD/ART itu semua merupakan kesepakatan anggota yang dituangkan dalam bentuk anggaran dasar rumah tangga.<sup>86</sup>

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak ST terkait bagaimana keadaan KUD sebelum dan sesudah menerapkan sistem serba usaha.

Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak ST selaku ketua KUD

Tani Subur:

“Perubahan setelah penerapan sistem serba usaha sangat signifikan, dilihat kasat mata mau tidak mau suka tidak suka kita harus mengikuti kemajuan teknologi dengan demikian kita beralih menggunakan sistem aplikasi, dalam arti bahwa mereka didalam harian pun kita dapat membaca target sudah tercapai apa belum dan setiap unit dapat mengetahui hal tersebut. Dengan demikian sistem bisa dibenahi secara cepat. Maka kemaren saya ingin berencana merubah sistem simpan pinjam kita menjadi sistem yang berbasis syariah. Karena itulah upaya upaya kita untuk selalu upgrate menjadi lebih maju. Terutama bagian simpan pinjam yang akan saya upayakan menjadi sistem syariah.”

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak ST terkait dana sosial yang diberikan KUD Tani Subur. Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak ST selaku ketua KUD Tani Subur:

---

<sup>86</sup>*Ibid*, 19 Januari 2022.

“Dana sosial itu banyak ya, dana sosial ini larinya kependidikan, kesehatan dan wilayah. Bahkan sampai ke guru ngaji waktu sebelum covid melanda ini kami kasih. Tapi karena ada covid yang begitu tajam ombaknya ini maka kita kurang selama masa itu. Tetapi kalau misal masih ada yang memang meminta bantuan bantuan secara langsung ya tidak masalah, contohnya ada acara di SD pasti kita bantu. Dan alhamdulillah mulai tahun ini sudah mulai normal mengenai dana sosialnya. Dulu sebelum covid ada sekitar 200 jutaan untuk dana sosialnya. bahkan per RW diberikan 1 juta dalam satu tahun, pendidikan mendapat sekian, guru ngaji mendapat sekian. Semuanya bisa tercover.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa KUD Tani Subur awalnya merupakan Koperasi yang menerapkan sistem *single purpose* yang hanya memiliki satu unit usaha dibidang perkebunan kelapa sawit saja. setelah adanya pergantian kepengurusan khususnya kepada bapak ST yang merubah konsep keuntungan semata mata hanya berdasarkan uang menjadi unsur kebermanfaatan dan tolong menolong. Dalam tujuan penerapan sistem ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu *taawun* (tolong menolong), jadi koperasi ini tidak lagi memikirkan kesejahteraan anggotanya saja tetapi bagaimana koperasi dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan lingkungan yang ada di desa Pangkalan Tiga. Konsep pemikiran yang seperti inilah yang membuat KUD Tani Subur yang menerapkan sebuah sistem baru yaitu sistem serba usaha (*multipurpose*) dimana didalam koperasi tersebut mempunyai lebih dari satu unit bidang usaha yaitu, unit perkebunan, unit peternakan, unit agowisata, unit simpan pinjam, unit toserba, unit

---

<sup>87</sup>*Ibid*, 19 Januari 2022.

sertifikasi, unit pengadaan barang dan gudang, unit pemasaran, dan unit jual beli TBS. Masing-masing unit usaha.

Unsur yang mewakili suatu sistem secara umum menurut Kenneth Boulding terdiri dari tiga yaitu Input, Proses, dan Output. dari wawancara yang telah dilakukan KUD tani subur memiliki sistem serba usaha adapun Input yang dijabarkan oleh Subjek 1 yaitu bapak ST menyebutkan bahan yang akan diolah lebih lanjut untuk menghasilkan keluaran yang berguna dalam sistem serba usaha KUD Tani Subur seperti halnya adanya potensi lingkungan yang ada di desa Pangkalan Tiga kemudian dipadukan oleh kemampuan dan kreativitas dari SDM yang ada di desa Pangkalan Tiga yang menjadi tombak runcing dalam penerapan sistem serba usaha.

Setelah ditampung peluang peluang yang ada tersebut akan dimasukan dalam proses pengolahan KUD Tani Subur memberikan menyerahkan peluang kepada masing masing bidang unit usaha yang ada, dari setiap unit usaha diberi kebebasan untuk berinovasi dalam mengembangkan usahanya tentu hal tersebut tidak terlepas dari pengawasan pengurus dan BP KUD Tani Subur, jadi setiap unit usaha yang ada diKUD memiliki sistemnya masing masing mereka memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil kinerja dengan bentuk yang sudah tervalidasi, maksud tervalidasi disini adalah nantinya dalam setiap bulan mereka akan memberikan laporan kepada pengurus tentang hasil kinerja yang dilakukan tentunya dalam proses tersebut sudah dilakukan pengawasan oleh pihak BP yang nantinya akan dimasukan kedalam buku

besar KUD Tani Subur. Dalam proses pengolahan pada sistem serba usaha pengurus memberikan ruang kepada BP untuk memeriksa masing-masing unit usaha 2 minggu sekali dalam setiap operasionalnya. Sistem yang dijalankan KUD ini sangat terbuka dan petanggung jawabnya jauh lebih mudah apabila diserahkan terhadap masing masing unit usaha. Unit usaha yang telah melaporkan hasil dari kinerjanya selama sebulan akan diolah secara cepat di buku besar KUD yang telah menggunakan sistem yang berbentuk aplikasi yang sangat memudahkan menghasilkan neraca yang lebih mudah untuk dipahami. Demikian dapat memudahkan pengurus untuk memantau aset aset yang ada di KUD Tani Subur.

Setelah direkap dalam setahun dalam sistem aplikasi serba usaha di KUD Tani Subur disitulah terlihat jelas pengeluaran laba rugi dari setiap unit usaha yang ada diKUD dengan demikian target selanjutnya ditentukan dengan porsi unit usaha masing-masing yang nantinya munculah yang namanya SHU yang nantinya akan dibagikan sesuai dengan AD/ART yang ada.

## 2) Subjek II

Identitas subjek kedua yang peneliti wawancara merupakan sekretaris I KUD Tani Subur desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat yang peneliti wawancara:

Nama : M

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 45 Tahun

Jabatan : Sekretaris I KUD Tani Subur Desa Pangkalan Tiga

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak M sebagai sekretaris I mengenai Sistem yang dijalankan KUD Tani Subur:

“KUD Tani Subur awalnya hanya memiliki satu unit usaha yaitu plasma sawit saja, tetapi kalau hanya berharap dengan plasma saja KUD Tani Subur tidak akan pernah berubah, kenapa sistemnya dirubah karena yang pertama, anggota kita yang khusus di KUD itu bukan hanya anggota plasma, jadi semua masyarakat umum boleh menjadi anggota KUD, bahkan orang luar daerah pun bisa mendaftar. Alasan kedua, yaitu kita harus sama- sama menikmati SHU nya, kalau misalnya kita hanya berkembang dari satu unit plasma saja. tentu yang lain tidak akan mendapatkan hasilnya hanya yang memiliki plasma saja yang menikmati nantinya. Maka dari itu polanya kita rubah, kita kembangkan usahanya ada TOSERBA, peternakan, transportasi, agrowisata dan sebagainya itu. Nah disitu sistem yang digunakan dalam usaha adalah bagi hasil sesuai dengan presentase investasinya. Misal nih, dari KUD sekian, dari kebun sekian, kemudian cara pembagiannya dari semua hasil akumulasi dalam satu tahun diambil 30% untuk cadangan koperasi itu sendiri, setelah itu sisanya yang 70% nah itulah yang nantinya akan dibagikan ke SHU, petani plasma, dana sosial dan anggota lainnya. Bisa dilihat bahwa memang kelihatannya besar hasil dari agrowisata pada laporan laba rugi tetapi itu tadi karena kita masih pada proses pengembangan dan berinovasi, karena kalau saja kita tidak melakukan inovasi usaha maka daya tarik kualitas koperasi akan berkurang. Supaya semuanya bisa menikmati SHU yang ada di KUD Tani Subur. Jadi kita memang berupaya semaksimal mungkin dan tentu cara pembagian SHU tidak terlepas sesuai dengan anggaran rumah tangga. Karena memang tujuannya sebuah koperasi selain menyejahterakan anggota tidak lupa juga dengan masyarakat sekitarnya. Jadi memang pembagian SHU yang ada di KUD ini kita membuat menggunakan suatu sistem yang sudah terpola dalam satu aplikasi yang mana sajianya jauh lebih bisa dibaca.”<sup>88</sup>

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak M terkait kesejahteraan yang dirasakan anggota dan masyarakat setelah diterapkan sistem serba

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan bapak M di Desa Pangkalan Tiga, 21 Januari 2022.

usaha. Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak M selaku

Sekretaris I KUD Tani Subur:

“Yang pertama, seperti yang saya katakan tadi bahwa kita didalam merubah pola kita sistem serba usaha ini yang bisa dinikmati oleh masyarakat adalah kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari hari ni misalnya dengan adanya unit usaha TOSERBA Yang kedua yang dulunya masyarakat SHU nya hanya 10 ribu 60 ribu nah sekarang sudah kelihatan ketika kita sudah mengembangkan usaha itu pendapatan SHU bisa 4 kali lipat dari sebelumnya. Kemudian semua karyawan yang diperkejakan di unit usaha KUD Tani Subur rata-rata adalah masyarakat desa Pangkalan Tiga. Semua dapat dilihat bisa membantu memberikan efek positif terhadap masyarakat sekitar desa Pangkalan Tiga terkadang orang-orang tidak menyadari, sekarang kita nyari kerja sana sini susah sedangkan disini KUD telah menyediakan wadah untuk mereka yang mampu dan mau.”

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak M terkait kendala menerapkan sistem serba usaha di KUD Tani Subur. Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak M selaku Sekretaris I KUD Tani Subur:

“Pertama ketika kita melihat prospek dari salah satu unit usaha yang kelihatan bagus dan cukup besar penghasilannya kita harus kembangkan kita juga harus memikirkan masalah permodalan bagaimana dengan adanya modal sekian kita harus bisa dapat sekian, kalau misalnya kita tambah modal secara otomatis pendapatannya jauh lebih besar. Kemudian tantangan yang lain adalah di SDM nya, disini kita betul betul mencari SDM yang sesuai dengan bidang usaha yang dikuasai, karena SDM merupakan point yang paling utama. Apabila kita menempatkan SDM yang hanya ingin bekerja saja seperlunya saja tanpa ada rasa memiliki ya maka hasilnya ya seadanya saja. kendala yang lebih parah ya, banyak anggota yang hanya menuntut haknya tetapi bisa tidak memikirkan kewajibannya sebagai anggota, salah satu di antaranya adalah harus membayar iuran wajib to. Jarang ditemukan anggota secara sadar datang tiba tiba mau membayar iuran wajib selama setahun, upaya kami mengatasi hal itu dengan memotong SHU mereka tiap tahunya”

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak M terkait kesejahteraan yang dirasakan KUD Tani Subur setelah menerapkan sistem serba usaha.

Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak M selaku Sekretaris I KUD Tani Subur:

“Dampak positif nya dapat kilas balik dengan keadaan KUD yang belum menerapkan sistem serba usaha. Setelah beralih tempatkan dapat dilihat dari perubahan gedung yang ditempati, diibaratkan dulu kita punya sepeda sekarang kita bisa membeli motor setelah berkembang lagi kita bisa bangun rumah, tentunya kita tidak dapat berkembang beli motor dan sebagainya. Kalau menurut saya dampak yang luar biasa saya mengikuti KUD ini mulai tahun 96 ya sampai sekarang yang saya rasakan bisa kita lihat perubahan kantornya, banyaknya usaha yang dijalankan, jumlah aset yang dimiliki, tak hanya itu di KUD ini pengurus sangat terbuka dengan masalah tersebut, karena semua sudah terpola dan tersistem dengan baik dari bisa kita melihat seberapa besar tingkat keberhasilan dari pada KUD Tani Subur”

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak M terkait apakah sistem serba usaha yang ada di KUD Tani Subur sudah berjalan dengan baik.

Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak M selaku Sekretaris I KUD Tani Subur:

“Kita selalu mengevaluasi usaha-usaha yang ada ini setiap bulan, per 3 bulan. Dilihat secara umum sudah cukup luar biasa, tetapi kalau misalnya kita lihat dari unit per unit usaha tentunya masih banyak kurangnya yang nanti akan selalu dievaluasi dan pemberian arahan dalam proses evaluasinya. Kalau secara umum sudah sangat terlihat misalnya selalau ada peningkatan setiap tahunnya, walaupun tidak signifikan tapi minimal sudah memenuhi target yang kita buat diawal tahun.”<sup>89</sup>

Demikian dokumentasi peningkatan pendapatan 5 tahun terakhir setelah penerapan sistem serba usaha KUD Tani Subur:

---

<sup>89</sup>*Ibid*, 21 Januari 2022.

**Tabel 4.7**  
**Pendapatan KUD Tani Subur**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>
2016	1.665.830.002
2017	2.271.874.560
2018	2.967.554.435
2019	2.895.064.293
2020	2.935.867.247
2021	3.747.564.172

Sumber: KUD Tani Subur

Berdasarkan wawancara diatas diketahui awal dari KUD Tani subur hanya memiliki satu unit usaha saja yaitu plasma, dikarenakan anggota KUD Tani subur tidak semuanya memiliki plasma, masyarakat umum boleh menjadi anggota KUD baik dari dalam maupun luar desa Pangkalan Tiga, demikian yang membuat KUD menjadi mengembangkan beberapa usahanya karena apabila hanya bermodal kepada plasma saja, pihak anggota lain diluar pemilik plasma tidak akan merasakan SHU yang ada di KUD Tani Subur. SHU yang didapatkan KUD Tani Subur tahun 2020 setelah merubah pola sistem menjadi serba usaha bisa mencapai hampir 1M yang nantinya di share sesuai anggaran rumah tangga contoh ke dana sosial, dana pendidikan, untuk dana cadangan, dan pastinya ke anggotanya. jadi tidak semua dibagikan ke anggota karena KUD memiliki aturan rumah tangga, yang tujuannya untuk untuk membantu masyarakat yang membutuhkan sebagaimana ada dana sosial pendidikan,

pengembangan wilayah pembagian SHU yang ada di KUD ini kita membuat menggunakan suatu sistem yang sudah terpolakan dalam satu aplikasi yang mana sajianya jauh lebih bisa dibaca dan dipahami. Yang memang setiap unit memiliki sistem sendiri yang nantinya akan kita rekap didalam buku besar KUD Tani Subur.

### 3) Subjek III

Identitas subjek kedua yang peneliti wawancara merupakan sekretaris II KUD Tani Subur desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat yang peneliti wawancara:

Nama : EW

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 28 Tahun

Jabatan : Sekretaris II KUD Tani Subur Desa Pangkalan Tiga

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu EW sebagai sekretaris II mengenai Sistem serba usaha yang dijalankan KUD Tani Subur:

“Dampak yang dirasakan sebelum dan sesudah diterapkan sistem serba usaha, Kalau untuk sejarahnya dulu di KUD Tani Subur ini cuma ada beberapa unit usaha saja, mulai berkembangnya koperasi ini mulai kepengurusan bapak S sekitar 15 tahun yang lalu, disitu KUD mulai mencoba untuk berinovasi kemudian mengembangkan SDA dan SDM yang ada didesa, tentu bukan hanya sekedar mencari keuntungan secara materi saja tetapi mengedepankan apa itu daya guna, koperasi harus berdaya guna untuk masyarakat sekitar. Itulah yang kita terapkan. Perbedaan dulu dan sekarang yang mana dulu hanya memiliki segelintir usaha saja yang tadi dikatakan sebagai *singlepurpose* yang sekarang berkembang menjadi bermacam unit usaha *multipurpose* otomatis perbedaanya kita bisa melihat dari segi karyawan, kita bisa merekrut lebih banyak orang karena kita telah

menyediakan lapangan pekerjaan untuk mereka terutama orang-orang yang berdomisili di desa Pangkalan Tiga. Jadi kita sama-sama membangun desa walaupun kita koperasi tetapi kita berada di desa Pangkalan tiga secara otomatis memiliki tanggung jawab juga untuk membangun dan mengembangkan desa.”<sup>90</sup>

Pertanyaan kembali diajukan kepada ibu EW terkait unit usaha apa yang dampaknya memang bisa dirasakan oleh anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga secara langsung. Berikut merupakan jawaban yang diberikan ibu EW selaku Sekretaris II KUD Tani Subur:

“Untuk beberapa tahun terakhir ini yang memang betul betul bisa dirasakan oleh masyarakat itu unit agrowisata, bahkan bisa dirasakan juga oleh masyarakat luas, dulu kita berlibur pasti jauh ke Pangkalan Bun, dengan adanya agrowisata ini selain memberikan hiburan kita juga tidak pergi jauh untuk menikmatinya selain itu, kita juga memberikan lapangan pekerjaan, menyediakan tempat untuk warga Pangkalan Tiga untuk berjualan, para pedagang-pedagang kita bisa tampung disana, kita menyediakan sumber rezeki untuk masyarakat sekitar tidak hanya menyediakan wahana hiburan saja.”

Pertanyaan kembali diajukan kepada ibu EW terkait apakah sistem serba usaha di KUD Tani Subur sudah berjalan baik atau bagaimana. Berikut merupakan jawaban yang diberikan ibu EW selaku Sekretaris II KUD Tani Subur:

“Kalau berjalanya sudah baik, pengurus menerapkan sistem serba usaha yang mirip dengan sistem perusahaan, jadi masing masing unit diberi kewenangan untuk selalu berkembang dan berinovasi tapi kita juga masih harus tetap berkembang ke arah yang lebih baik lagi, tidak hanya *stuck* di tempat saja tetapi kita harus mencari inovasi baru yang sekiranya itu berpotensi menambah pendapatan untuk KUD.”<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Wawancara Ibu EW di Desa Pangkalan Tiga, 19 Januari 2022.

<sup>91</sup>*Ibid*, 19 Januari 2022.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bagaimana dampak dari adanya sistem serba usaha di KUD Tani Subur. Perbedaan dulu dan sekarang dimana dulu hanya memiliki segelintir usaha saja *single purpose* yang sekarang berkembang menjadi bermacam unit usaha *multipurpose* otomatis perbedaanya KUD bisa merekrut lebih banyak orang karena telah menyediakan lapangan pekerjaan untuk mereka terutama orang-orang yang berdomisili di desa Pangkalan Tiga. Jadi KUD sama-sama membangun desa walaupun kita koperasi tetapi kita kan berada di desa Pangkalan tiga secara otomatis memiliki tanggung jawab juga untuk membangun dan mengembangkan desa. Sebenarnya KUD berdiri sendiri dari permodalan segala macam itu kita sendiri, hanya saja kita bersinergi dengan dan bekerja sama untuk membangun desa Pangkalan Tiga. kita juga kalo untuk penghasilan koperasi ya memberikan kontribusi kedesa itu ada bahkan KUD menganggarkan dana khusus untuk desa.

4) Subjek IV

Identitas subjek kedua yang peneliti wawancara merupakan badan pengawas (BP) KUD Tani Subur desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat yang peneliti wawancara:

Nama : WN

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 55 Tahun

Jabatan : BP KUD Tani Subur Desa Pangkalan Tiga

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak WN sebagai BP mengenai Sistem serba usaha yang dijalankan KUD Tani Subur:

“Di awal administrasi semua masih dilakukan secara manual, karena kemungkinan ada kesalahan atau sebagainya kemudian saya punya ide agar meringankan beban kerja dengan memasang aplikasi perkoperasian. Awal itu pemasangan aplikasi hanya di induknya saja, dengan berjalanya waktu akhirnya ada beberapa unit usaha yang lain juga dipasang sistem yang berbentuk aplikasi, Jadi dengan adanya sistem yang berbentuk aplikasi tadi satu tentu meringankan pekerjaan. Tugas BP disini adalah memeriksa keadaan yang ada dilapangan mewakili anggota untuk mengawasi jalanya program di KUD ini, bahkan mereka tidak berani memasukan data pendapatan ataupun pengeluaran apabila tidak ditandatangani oleh para BP. Masalah selisih itu pasti ada yang namanya *human error* tu pasti ada dilapangan tetapi BP harus meluruskan hal tersebut sampai masalah *clear* baru boleh diinput ke buku besar.”

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak WN terkait apakah sistem serba usaha di KUD Tani Subur sudah berjalan sesuai prosedur yang ada. Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak WN selaku BP KUD Tani Subur:

“Secara administrasi data di KUD Tani Subur sudah baik, wajar jika ada kesalahan atau kekurangan sedikit seperti nota yang tidak ada capnya dan itu pun dengan nominal yang kecil kalo dibandingkan dengan aset KUD yang milyaran. Walaupun seperti itu tetap kita desak agar segera diselesaikan perkaraperkara yang seperti itu, kalau selama yang berjalan ini ya sudah bagus aja”<sup>92</sup>

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak WN terkait adakah perubahan yang signifikan KUD dari sebelum menerapkan sistem serba usaha sampai setelah penerapan sistem serba usaha. Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak WN selaku BP KUD Tani Subur:

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Bapak WN di desa Pangkalan Tiga, 5 Februari 2022.

“Status dari KUD Tani Subur ini masih berkembang, dan prestasi KUD ini sudah tidak diragukan lagi bahkan penghargaan itu tidak hanya nasional bahkan internasional. kemudian dari kebutuhan anggota sudah disediakan, kemudian segala administrasi juga sudah tertata menggunakan suatu sistem. Istilahnya apabila ada dari luar yang provokasi masalah dana, silahkan saja datang karena memang sifatnya KUD ini transparan dan terbuka, misalkan diminta data per bulan juga sudah tersedia. hal itu sangat membantu sekali.”

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa sistem serba usaha yang berjalan di KUD sudah berjalan dengan baik tetapi tidak melupakan bahwa KUD Tani Subur tetap berkembang. Penerapan sistem serba usaha tidak diragukan lagi dengan adanya banya usaha yang ada diKUD Tani Subur bisa mendapatkan penghargaan baik nasional bahkan internasional.

#### 5) Subjek V

Identitas subjek kedua yang peneliti wawancara merupakan ketua unit usaha agrowisata KUD Tani Subur desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat yang peneliti wawancara:

Nama : DF

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 35 Tahun

Jabatan : Kepala Unit Agrowisata KUD Tani Subur

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak DF sebagai BP mengenai Sistem serba usaha agrowisata yang dijalankan KUD Tani Subur:

“Agrowisata kita diresmikan pada tanggal 30 Desember 2017 sekitar 4 tahun, agrowisata juga memiliki sistem yang sama seperti unit usaha yang lain. Saat ini ada 32 orang yang dipekerjakan di agrowisata, di agrowisata juga memiliki divisi seperti wahana,

restaurant, flying fox, bebek goes, motor trail, pemancingan dan yang terbaru ada wisata kuda. Agrowisata juga menyediakan wadah ya untuk memperkenalkan wisata dan budaya, biasanya kami setiap minggu akan mengadakan event yang bekerja sama dengan pihak sanggar kesenian. Pengunjung agrowisata sudah sampai lintas kabupaten seperti Lamandau, Seruyan, Kotawaringin Lama agrowisata sempat dikunjungi oleh bapak gubernur Kalimantan Tengah. Pengunjung terbanyak ada ditahun 2019 dengan 10 ribu pengunjung sebelum pandemi. Agrowisata juga mengizinkan para pedagang untuk membuka lapak jualan di area agrowisata dengan hanya memberikan fee yang sangat ringan yaitu 25 ribu, sekitar 25 lapak yang ada di tempat dan masih banyak seperti penjual pentol, minuman dan yang lain yang memang tidak tinggal ditempat yang disediakan.”<sup>93</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui salah satu unit usaha yang memiliki dampak yang bisa langsung dirasakan adalah agrowisata, dimana agro telah merekrut banyak karyawan, menyediakan lapak untuk para pedagang dengan pembayaran retribusi yang rendah, menyediakan wadah untuk mempromosikan seni budaya, menyediakan wahana-wahana yang cukup lengkap dan menarik. Hal tersebut membuat orang-orang berbondong-bondong untuk datang dan melepas penat di agrowisata.

### c. Penyajian Data Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Foto wawancara dengan subjek utama.
- 2) Foto wawancara dengan informan.
- 3) Foto masing-masing unit usaha yang dijalankan di KUD Tani Subur.
- 4) Foto laporan pendapatan KUD Tani Subur.

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan bapak DF di desa Pangkalan Tiga, 21 Januari 2022.

## **2. Dampak sistem serba usaha di KUD Tani Subur dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat.**

### **a. Penyajian Data Hasil Observasi**

Hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah:

- 1) Kesejahteraan material yang dapat dilihat oleh mata dan dapat dirasakan baik anggota dan masyarakat seperti banyaknya karyawan yang diperkejakan di KUD Tani Subur disetiap unit usahanya, terpenuhinya kebutuhan dengan adanya unit TOSERBA, adanya tempat wisata di desa Pangkalan Tiga, gedung dan fasilitas KUD yang cukup lengkap.
- 2) Kesejahteraan spiritual yang bisa dirasakan yaitu tersedianya fasilitas keagamaan seperti adanya masjid, TPA dan TPQ, adanya pengajian rutin baik yang dilakukan bapak-bapak maupun ibu-ibu desa P.Tiga.

Pada rumusan masalah kedua ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Subjek dan informan yaitu terdiri dari 5 subjek dan 3 informan.

### **b. Penyajian Data Hasil Wawancara**

#### 1) Subjek I

Identitas Subjek yang peneliti wawancara merupakan kepala desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat yang peneliti wawancara:

Nama : SY

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 60 Tahun

Jabatan : Kepala Desa Desa Pangkalan Tiga

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak SY sebagai kepala desa Pangkalan Tiga mengenai dampak sistem yang dijalankan KUD Tani Subur:

“Berkaitan dengan program kerja KUD Tani Subur Desa Pangkalan Tiga dampak yang pertama adalah KUD Tani Subur dengan beberapa unit usaha tentunya bisa merekrut tenaga kerja jadi masyarakat ataupun anak-anak kita yang mungkin sudah kuliah banyak yang nantinya akan ditampung di KUD Tani Subur, ada juga yang mungkin dia putus sekolah tidak mampu melanjutkan kuliah hanya sampai SLTA sederajat banyak juga yang ditampung di KUD Tani Subur, ada juga warga desa yang tidak sekolah, karena mungkin SDM nya diperlukan di KUD dengan itu mereka juga ditampung sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Dampak yang kedua adalah untuk meningkatkan perekonomian secara luas, Karena KUD memang bukan seolah-olah mencari keuntungan saja tetapi juga mensejahterakan dari pada anggota juga masyarakat yang ada di wilayah desa Pangkalan Tiga. Salah satu contoh lagi dengan dibukanya agrowisata berapa karyawan yang telah direkrut, dengan adanya petani swadaya berkelanjutan kelapa sawit berapa tenaga kerja yang direkrut bahkan banyak sarjana yang kerja disana.”<sup>94</sup>

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak SY terkait setelah adanya sistem serba usaha di KUD Tani Subur kesejahteraan seperti apa yang dirasakan masyarakat desa Pangkalan Tiga. Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak SY selaku BP KUD Kepala Desa Pangkalan Tiga:

“yang bisa dirasakan masyarakat setempat dengan adanya beberapa unit usaha yang ada, misal dengan adanya unit agro jadi kuliner kita apa yang ada didesa bisa dapat dikenal masyarakat luar, orang

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan bapak SY selaku kepala desa di Pangkalan Tiga, 24 Januari 2022.

berwisata ke agro otomatis dia makan dan minum beli jajan yang ada di agro, maka dengan demikian terbukalah peluang usaha maka yang berjualan disitu ya orang-orang dari desa Pangkalan Tiga tentunya hal tersebut menambah penghasilan masyarakat, dengan adanya beberapa unit usaha tersebut akhirnya banyak orang yang datang ke desa Pangkalan Tiga karena dia ingin belajar contohnya petani sawit dengan sertifikat selama ini kita kan dikunjungi dari mana mana orang pada belajar didesa pangkalan tiga yang mana memang petani kita dalah petani petani yang ramah lingkungan dalam menanam kelapa sawit bukan sembarang membakar lahan. Lahan lahan menjadi ada batasnya beda dengan desa yang lain. Sebelum KUD menerapkan sistem serba usaha dampak yang dirasakan dimasyarakat ini belum signifikan tapi setelah menerapkan sistem serba usaha contohnya ada TOSERBA, simpan pinjam dan lain lain itu dampaknya sangat luar biasa dulu kita mau nyari barang kita lari-lari sampai desa sebelah, tapi sekarang dengan mudahnya kita bisa ketemu barangnya dan dapat dengan mudah memenuhi kehidupan pokok sehari-hari masyarakat, kemudian contohnya lagi dulu apa apa ingin punya modal usaha harus keperbankan yang syaratnya luar biasa, tapi kalau diKUD simpan pinjam tentu lebih mudah dijangkau dan persyaratan yang mudah apalagi yang meminjam warga desa Pangkalan Tiga. Contohnya lagi kelapa sawit sebelum ada unit sertifikasi ICS kelapa sawit kita menjadi memiliki label sertifikasi yang tentunya laku dijual, kesejahteraanya untuk masyarakat yang setiap tahunnya akan diberikan kepada masyarakat melalui kelompok tani, juga bisa untuk beli seragam, sedikit banyak mendapatkan hasil dari penjualan sertifikat itu yang bisa dinikmati oleh petani Yang tentunya hal tersebut masih perlu kerja sama yang baik antara pemerintah desa, lembaga keuangan yang ada dan khususnya KUD Tani Subur supaya kedepan bisa menjadi cagana ekonomi desa Pangkalan Tiga”

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak SY terkait apakah fasilitas didesa mengalami peningkatan setelah penerapan sistem serba usaha. Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak SY selaku Kepala Desa Pangkalan Tiga:

“Setelah penerapan sistem serba usaha yang ada di Tani Subur salah satunya kita ada PAD yang didapat dari KUD satu tahun kurang lebih 70 sampai 90 juta setelah berkembang sekarang PAD Tani subur tahun 2022 kami targetkan 175 juta yang akan digunakan

untuk pembangun kantor desa dan KUD menyanggupi itu. Dan itu juga sudah disampaikan di rencana kerja. Karena memang kantor desa posisinya masih tahap pembangunan yang mana pada masa covid ini dana dari pemerintah juga terpengkas ya. Jadi gimana pun kondisinya kami pemerintah desa harus bisa mencari pendapatan asli desa yang sebesar besarnya dan sekarang ada di KUD Tani Subur. Menurut kepala desa dampak sistem serba usaha ini sangat dirasakan oleh masyarakat di desa Pangkalan Tiga ini”

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak SY terkait penerapan pelaksanaan kesejahteraan dalam ekonomi Islam Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak SY selaku Kepala Desa Pangkalan Tiga:

“Untuk rukun Islam yang lima sudah terlaksana, sholat 5 waktu walaupun belum sepenuhnya kemasjid, puasa tahunan ramadhan dan zakat juga terlaksana, kalau untuk haji belum, masih mendaftar dan menunggu antrian umrah, kegiatan pengajian jum’at juga saya ikuti seminggu sekali. Untuk sedekah rutin seperti sedekah jum’at.”

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pelaksanaan sistem serba usaha di KUD Tani Subur memiliki dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat desa Pangkalan Tiga, dengan adanya sistem serba usaha yang memiliki banyak unt usaha tentu KUD bisa merekrut tenaga kerja yang cukup banyak dan emang diprioritaskan mengambil dari masyarakat desa Pangkalan Tiga. Dampak yang kedua adalah untuk meningkatkan perekonomian secara luas. Tidak hanya itu setelah penerapan sistem serba usaha yang ada di Tani Subur PAD yang diberi biasanya hanya 70 sampai 90 juta dan tahun ini pihak desa mendapatkan PAD sebesar 175 juta yang akan dialokasikan untuk pembangunan kantor desa. Tak hanya itu bapak SY juga merasakan melaksanakan

kesejahteraan dalam Islam seperti sholat, zakat, puasa, pengajian dan sedekah rutin.

## 2) Subjek II

Identitas subjek pertama yang peneliti wawancara merupakan masyarakat desa Pangkalan Tiga yang bekerja di KUD Tani Subur yang peneliti wawancara:

Nama : M

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 36 Tahun

Jabatan : Petugas kebersihan Agrowisata KUD Tani Subur

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu M sebagai kepala desa Pangkalan Tiga mengenai sejak kapan bekerja di agrowisata dan berapa penghasilan yang didapatkan dan digunakan untuk apa:

“saya kerja di agro ini baru 5 bulan kegiatannya bersih-bersih tempat wisata ini, berangkat jam 7 pagi siang istirahat nanti siang jam 2 sampai sore kerjanya tidak terlalu berat untuk gajinya sebulan 2 juta, cukup untuk menambah keperluan dirumah, bantu-bantu suami, menambah uang jajan anak sekolah yang sekarang sudah lulus SMA dan yang satu masih SMP, untuk tempat tinggal saya sudah lama tidak ikut orang tua dan punya rumah sendiri, masalah kesehatan juga sehat semua keluarga, jika sakit biaya yang dikeluarkan tidak besar karena saya dan keluarga sudah memiliki kartu BPJS. Untuk fasilitas sholat seperti mushola sudah disiapkan oleh KUD Tani Subur, luar biasa dengan adanya agrowisata banyak pengangguran yang dapat kerja contohnya saya, suami mencari kebutuhan pokok saya yang menambah untuk keperluan lain-lain.

sekarang mencari kerja tidak jauh, tidak susah. Sangat meringankan kita yang bingung mencari kerja. Untuk fasilitas rumah tangga seperti tv sudah ada, mesin cuci, kulkas dan motor, kalau untuk mobil masih belum ada.”<sup>95</sup>

Pertanyaan kembali diajukan kepada ibu M terkait penerapan pelaksanaan kesejahteraan dalam ekonomi Islam Berikut merupakan jawaban yang diberikan ibu M selaku karyawan:

“Tempat sholat di KUD sini disediakan jadi walaupun kami dalam keadaan masih di lahan seperti ini bisa menyempatkan diri sholat, setelah mendapat pekerjaan otomatis saya memiliki gaji sendiri jadi kalau sedekah itu bisa menambah walaupun tidak banyak. Pengajian rutin jarang dilakukan, mungkin suami saya karena biasanya pengajian ibu-ibu itu siang hari itu masih jam kerja saya. Untuk puasa zakat sudah terlaksana, hanya haji saja yang belum terlaksana.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui dengan adanya sistem serba usaha KUD Tani Subur dapat memberikan pekerjaan kepada ibu M beliau mendapatkan gaji Rp. 2.000.000 dalam sebulan yang mana hal tersebut dapat menambah penghasilan suaminya dengan hal tersebut kebutuhan rumah beliau telah terpenuhi, keadaan tempat tinggal ibu M telah memiliki rumah sendiri, bahkan ibu M dan keluarga sudah memiliki fasilitas kesehatan yaitu BPJS, fasilitas yang dimiliki pun sudah cukup lengkap seperti tv, mesin cuci, kulkas dan sepeda motor. Beliau juga telah menyekolahkan anak hingga lulus SMA. Tidak hanya itu ibu M juga telah melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim ditengah kesibukan kerjanya.

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan ibu M selaku karyawan di KUD Tani Subur, 23 Januari 2022.

### 3) Subjek III

Identitas subjek pertama yang peneliti wawancara merupakan masyarakat desa Pangkalan Tiga yang menjadi salah satu pedagang di agrowisata KUD Tani Subur yang peneliti wawancara:

Nama : S

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 40 Tahun

Jabatan : Pedagang Agrowisata KUD Tani Subur

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu S sebagai pedagang di agrowisata KUD Tani Subur Pangkalan Tiga mengenai sejak kapan dagang di agrowisata dan berapa penghasilan yang didapatkan dan digunakan untuk apa:

“Saya mulai berjualan di agrowisata sejak 2017, dengan adanya pedagang kecil seperti saya dibolehkan jualan di agrowisata sini. apalagi ketika musim liburan cukup menghasilkan, hasilnya bisa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, biaya sekolah anak, jika kondisi rame jika membuat satu kilo bisa 600 ribu omset pendapatannya, tapi ketika tanggal merah atau ada acara di agro bisa sampai buat 2 sampai 3 kiloan, kita disini setiap minggu ada ditarik uang dengan pihak agro sebesar 25 ribu untuk itu saya tidak keberatan karena kita sudah disediakan lapak berjualan. Dulu sebelum adanya agro ini pendapatan 300 sampai 400 ribu sehari, setelah adanya agro dan diperbolehkan melapak didalam sini bisa 2 sampai 3 kali lipat.”<sup>96</sup>

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu S terkait penerapan pelaksanaan kesejahteraan dalam ekonomi Islam Berikut merupakan jawaban yang diberikan ibu S selaku masyarakat desa Pangkalan Tiga:

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Ibu S selaku pedagang di agrowisata KUD Tani Subur, 21 Januari 2022.

“sholat, zakat, puasa, sudah kan kewajiban orang islam. Kalau haji belum. Kalau misal ada yang yang kesusahan selama kita bisa bantu kenapa tidak kalau tidak bisa memberi materi paling tidak memberi bantuan tenaga.”

Berdasarkan wawancara kepada ibu S selaku subjek ke 3 dapat diketahui bahwa pendapatanya mengalami peningkatan setelah adanya sistem serba usaha, salah satunya di agrowisata. Beliau dapat berjualan es cendol di lapak yang sudah disediakan oleh agrowisata dengan hanya membayar retribusi 25 ribu saja. pendapatan sebelum adanya agrowisata itu hanya 300 ribu sampai 400 ribu saja setelah itu penghasilan dapat meningkat 3 kali lipat dari biasanya.

#### 4) Subjek IV

Identitas subjek pertama yang peneliti wawancara merupakan masyarakat desa Pangkalan Tiga yang menjadi salah satu pedagang di agrowisata KUD Tani Subur yang peneliti wawancara:

Nama : Y

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 48 Tahun

Jabatan : Pedagang Agrowisata KUD Tani Subur

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Y sebagai pedagang di agrowisata KUD Tani Subur desa Pangkalan Tiga mengenai sejak kapan dagang di agrowisata dan berapa penghasilan yang didapatkan dan digunakan untuk apa:

“saya berjualan seperti ini sudah 4 tahun, bisa menyukupi kebutuhan keluarga, seperti anak sekolah, anak saya satu kuliah satu

dipondok pesantren, untuk rumah juga sudah pribadi perlengkapan rumah tangga seperti mesin cuci, dan lainnya itu sudah ada motor juga ada 2 unit dan 2 tahun terakhir saya sudah menggunakan pick up untuk membawa dagangan yang akan dijual. dengan adanya sistem serba usaha di KUD yang memiliki beberapa unit saha, khususnya di agrowisata ini bisa untuk menambah peluang masyarakat untuk bisa membuka usaha di agrowisata ini. Kalau untuk pendapatan sebelum dan sesudah adanya agrowisata ini lumayan meningkat. Di agrowisata ini ada kegiatan seperti seni budaya tu pasti ramai pengeunjung. Disini juga dikenakan pajak ya untuk pedagang yang masuk ke agro 25 ribu per jualan cukup ringan ya, karena memang efeknya kan luar biasa untuk para pedagang kecil seperti kami, karena telah diizinkan masuk, dengan adanya KUD Tani subur yang menerapkan sistem serba usaha sudah cukup efektif untuk membantu banyaknya pengangguran di desa Pangkalan tiga.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan bapak Y diketahui bahwa beliau telah berjualan di agrowisata sejak awal berdirinya agrowisata, dengan berjualan di agrowisata beliau bisa memenuhi kehidupan sehari-hari bahkan beliau dapat membiayai anak mondok dan juga kuliah. Secara fasilitas baik rumah atau pun fasilitas rumah tangga bapak Y sudah cukup lengkap bahkan beliau jualan menggunakan mobil pick up. Beliau juga mengatakan penjualannya cukup meningkat setelah melapak di agrowisata khususnya dihari-hari libur.

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak Y terkait penerapan pelaksanaan kesejahteraan dalam ekonomi Islam Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak Y selaku pedagang di agrowisata:

“kita mencari ketenangan didunia, dengan itu kita melaksanakan hal wajib seperti sholat, sedekah sudah dilaksanakan walaupun tidak banyak yang penting manfaat. Puasa zakat setahun sekali pasti dilaksanakan, zakat yang paling saya utamakan zakat ke anak istri, dirasa anak istri sudah bisa tercukupi. Bisa kuliah bahkan mondok sangat bersyukur sudah. Kegiatan pengajian malam jum’atan atau

yasinan itu saya biasanya seminggu sekali waktu malam, haji saja yang belum bisa dilaksanakan masih terbatas lah dananya untuk menuju kesana”<sup>97</sup>

#### 5) Subjek V

Identitas subjek pertama yang peneliti wawancara merupakan masyarakat desa Pangkalan Tiga yang menjadi salah satu pedagang di agrowisata KUD Tani Subur yang peneliti wawancara:

Nama : K  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 40 Tahun  
 Jabatan : Pedagang BBM didesa Pangkalan Tiga

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu K sebagai pedagang di agrowisata KUD Tani Subur desa Pangkalan Tiga mengenai sejak kapan dagang BBM dan berapa penghasilan yang didapatkan dan digunakan untuk apa:

“ Saya jualan BBM ini dari sebelum adanya agrowisata, 10 tahun yang lalu. Saya merintis bisnis ini hanya jual bensin saja dulu dikios kecil, setelah berkembang kami beranikan diri untuk membuka warung kecil kecilan pinggir jalan. Kemudian tahun 2017 mulai dibuka tu agrowisata di KUD Tani subur, karena memang jalan depan ini merupakan jalan lintas menuju agowisata ketika hari libur itu lumayan ya mbak, apalagi yang posisi jualanya dijalan jalan arah ke agro, banyak mobil motor berhenti beli minyak dan jajanan segala macam. Luar biasa lah permintaan disitu mbak, dengan itu kios kami dikembangkan sedikit, bisa dilihat mbak dulu hanya menggunakan kios sekarang kami sudah menggunakan mesin pom mini, dan sekarang juga sepertinya banyak yang sudah beralih ke

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Bapak Y selaku pedagang di agrowisata KUD Tani Subur, 22 Januari 2022.

pom mini ini, karena memang sangat memudahkan kita penjual bensin memenuhi permintaan konsumen yang banyak apalagi dihari libur yang ada banyak orang dari luar daerah pergi ke agrowisata. Dulu sebelum adanya agro mbak kami hari libur seperti biasanya mungkin hanya menghabiskan 50 sampai 100 liter saja perhari libur. Sekarang bisa sampai 300 liter bahkan 500 liter lebih dihari libur lainnya, demikian bisa untuk mencukupi kebutuhan harian, membiayai kuliah 2 anak.”<sup>98</sup>

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu K terkait penerapan pelaksanaan kesejahteraan dalam ekonomi Islam Berikut merupakan jawaban yang diberikan ibu K selaku Masyarakat sekaligus pedagang di Desa Pangkalan Tiga:

“sholat, puasa, zakat, hanya haji aja yang belum dilakukan. Kalau kegiatan agama saya sendiri ikut pengajian ibu-ibu yasinan biasanya jum’at atau kamis siang jam 13.00. jika ada yang meminta sumbangan dan bantuan biasa di bantu sebisanya. Selalu berhubungan baik dengan para tetangga.”

Berdasarkan wawancara terhadap ibu K dapat diketahui bahwa beliau telah menjual BBM sebelum adanya unit usaha agrowisata yaitu 10 tahun yang lalu, 4 tahun tahun terakhir setelah adanya perkembangan yang cukup signifikan dan adanya permintaan konsumen yang cukup tinggi ibu K beralih dari menjual BBM secara ecer sekarang jadi menggunakan sebuah mesin POM mini. Hal demikian dapat memenuhi kehidupan sehari harinya, fasilitas seperti tv, kulkas, mesin cuci, sepeda motor dan mobil sudah dimilikinya. Kehetan satu keluarga dari ibu K juga sudah ditanggung oleh pihak BPJS, beliau telah selesai mnguliahkan

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan ibu K selaku masyarakat yang terdampak kesejahteraan, 22 Januari 2022.

anak pertamanya dan sekarang sedang menguliahkan anak keduanya. Pendapatan pada penjualan BBM dan warungnya mengalami peningkatan khususnya ketika KUD Tani Subur membuat unit usaha yang bernama agrowisata. Karena letak penjualan ibu K yang cukup strategis diarah jalan menuju tempat wisata tersebut menjadikan pada hari tertentu semisal hari libur menjadi sangat diburu oleh pengunjung baik mengisi BBM maupun belanja camilan yang ada diwarungnya.

6) Subjek V

Identitas subjek pertama yang peneliti wawancara anggota di KUD

Tani Subur yang peneliti wawancara:

Nama : PM

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 55 Tahun

Jabatan : Anggota KUD Tani Subur

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak PM sebagai anggota di KUD Tani Subur desa Pangkalan Tiga mengenai kesejahteraan apa yang dirasakan dengan adanya sistem serba usaha di KUD Tani Subur:

“Untuk kesejahteraan luar biasa dirasakan, seperti saya ini selain jadi anggota saya juga bekerja di KUD Tani subur sebagai pengawas kebun, sebelumnya saya hanya anggota setelah memiliki usaha banyak saya bisa direkrut dikebunnya. Banyak anggota-anggota yang diperkejakan di KUD ini, luar biasa bisa menyerap pengangguran, kemudian seperti berbagai fasilitas fasilitas disediakan TOSERBA ada, mau liburan ya dekat, anggota ini sudah terlayani lah dengan adanya banyak usaha di KUD. Jika ingin buat

usaha kurang uangnya, datang ke simpan pinjam. Masalah SHU tiap tahunnya naik, walaupun tidak signifikan”.

Pertanyaan kembali diajukan kepada bapak P terkait penerapan pelaksanaan kesejahteraan dalam ekonomi Islam Berikut merupakan jawaban yang diberikan bapak P selaku Anggota:

“Sholat 5 waktu sudah diusahakan selalu dimasjid, ikut pengajian-pengajian dekat rumah,. Untuk puasa, zakat juga sudah dikerjakan. tolong menolong merupakan kewajiban dan kesadaran kita sebisa mungkin kita mengulurkan tangan. Kalau haji belum terlaksana masih menunggu dan menabung”<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bapak P selain menjadi anggota beliau juga ikut serta bekerja di KUD Tani Subur, dengan adanya berbagai macam unit usaha dengan itu beliau direkrut untuk mengawasi kebun. Selain beliau banyak juga dari pada anggota yang memang diperkejakaan di masing masing unit usaha yang ada, kesejahteraan yang dirasakan tentu adalah berkurangnya para pengangguran yang ada didesa Pangkalan Tiga.ketersediaan barang pangan yang sudah lengkap ada di TOSERBA, tambahan modal ada simpan pinjam, fasilitas liburan tersedia di agrowisata, peluang berbisnis tinggi setelah penerapan sistem serba usaha ini. Bahkan beliau mengatakan SHU yang didapatkan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

#### 7) Informan I

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Bapak P selaku anggota KUD Tani Subur, 22 Januari 2022.

Identitas informan pertama yang peneliti wawancara merupakan ketua yayasan nidaul fitrah di desa Pangkalan tiga yang menjadi salah satu penerima bantuan sosial dari KUD Tani Subur yang peneliti wawancara:

Nama : EW

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 58 Tahun

Jabatan : ketua yayasan nidaul fitrah

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak EW sebagai ketua yayasan keagamaan nidaul fitrah di agrowisata KUD Tani Subur desa Pangkalan Tiga mengenai dana sosial yang diberikan KUD Tani subur:

“KUD ini turut membantu perkembangan di nidaul fitrah ini, tiap tahunnya memberikan dana kepada kami yang kami alokasikan untuk acara akhirusanah anak-anak TPA nidaul fitrah, sangat membantu kegiatan kami disini, sekira 6 juta tiap tahunnya diberi oleh pihak KUD untuk yayasan ini”<sup>100</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dana sosial yang diberikan KUD Tani Tani Subur dibenarkan oleh bapak EW selaku ketua yayasan. Beliau menerima bantuan setiap tahunnya sebesar 6 juta yang dipergunakan untuk membuat acara akhirusanah di yayasan tersebut.

#### 8) Informan II

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Bapak EW selaku Informan, 4 Februari 2022.

Identitas informan pertama yang peneliti wawancara merupakan bendahara masjid al-amin desa Pangkalan tiga yang menjadi salah satu penerima bantuan sosial dari KUD Tani Subur yang peneliti wawancara:

Nama : P  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Umur : 58 Tahun  
 Jabatan : Bendahara masjid Al-amin

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak P sebagai bendahara masjid Al-amin desa Pangkalan Tiga mengenai dana sosial yang diberikan KUD Tani subur:

“Masjid al-amin menerima dana dari pihak KUD untuk tahun kemarin itu sebesar 10 juta, kebetulan masjid kami ini mulai digunakan untuk sholat jum’at kembali, dana tersebut digunakan pihak takmir masjid untuk merenovasi sebagian masjid yang bocor dan meluaskan lantai teras masjid kita ini”<sup>101</sup>.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ta’mir masjid al-amin beliau membenarkan dana sosial yang di berikan KUD Tani Subur itu sebesar 10 juta dalam setahun. Beliau mengatakan untuk tahun ini uang tersebut digunakan untuk merenovasi masjid.

### c. Penyajian Data Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Foto wawancara dengan subjek.
- 2) Foto wawancara dengan informan.

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Informan Bapak P di desa Pangkalan Tiga, 05 Februari 2022.

- 3) Foto kantor desa Pangkalan Tiga.
- 4) Foto keramaian di agrowisata.
- 5) Foto tempat usaha masyarakat di agrowisata KUD Tani Subur.
- 6) Foto hasil SHU, dana sosial, dana pendidikan dan lain-lain.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Pelaksanaan sistem serba usaha KUD Tani Subur dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti paparkan pada penyajian data, peneliti akan memaparkan tahap analisis pada KUD Tani Subur dalam pelaksanaan sistem serba usaha yang dijalankan.

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan lainnya yang berfungsi sama-sama mencapai tujuan tertentu. Sistem dapat berjalan dengan baik jika sistem dapat menangani kegiatan organisasi atau perusahaan. Sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi. Teori sistem mengatakan bahwa setiap unsur pembentuk organisasi harus mendapat perhatian penuh dari pemimpin organisasi secara merata baik komponen fisik maupun non- fisik.

##### **a. Karakteristik sistem serba usaha KUD Tani Subur.**

Sistem serba usaha di KUD Tani Subur memiliki karakteristik sebagaimana berikut:

1) Komponen

Komponen sistem atau elemen sistem adalah semua hal yang menjadi bagian penyusun sistem, dapat berupa benda nyata ataupun abstrak. KUD Tani Subur memiliki komponen berbentuk abstrak yaitu sebuah ide yang di gagas oleh ketua KUD tentang rasa kepedulian yang tinggi terhadap anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga dimana keuntungan bukan lagi sekedar uang tetapi menjadikan hal yang manfaat untuk semua pihak.

2) Lingkungan

Lingkungan sistem adalah semua hal yang berada diluar sistem, dapat merugikan ataupun menguntungkan. Lingkungan yang berada di dikoridor sistem serba usaha merupakan hal yang sangat menguntungkan seperti tersedianya SDA dan SDM yang ada didesa Pangkalan Tiga yang sama-sama ingin merubah nasib kearah yang lebih baik dengan memanfaatkan dan mengolah antara peluang yang ada di lingkungan sistem dengan sumber daya manusia yang ada.

3) Masukan (*input*)

Masukan adalah komponen sistem yang merupakan bahan yang akan di olah lebih lanjut untuk menghasilkan keluaran yang berguna. Sistem serba usaha yang ada di KUD memiliki bahan yang akan diolah lebih lanjut untuk menghasilkan keluaran yang berguna dalam

sistem serba usaha KUD Tani Subur seperti halnya adanya potensi lingkungan yang ada di desa Pangkalan Tiga kemudian dipadukan oleh kemampuan dan kreativitas dari SDM yang ada di desa Pangkalan Tiga ditambah adanya modal dari simpanan wajib serta sukarela dari para anggota yang dikembangkan menjadi tombak runcing dalam penerapan sistem serba usaha

#### 4) Pengolahan (*processing*)

Pengolahan adalah komponen sistem yang paling penting dalam mengolah masukan agar menghasilkan keluaran yang berguna. Setelah ditampung peluang-peluang yang ada tersebut akan dimasukkan dalam proses pengolahan KUD Tani Subur memberikan menyerahkan peluang kepada masing-masing bidang unit usaha yang ada, dari setiap unit usaha diberi kebebasan untuk berinovasi dalam mengembangkan usahanya tentu hal tersebut tidak terlepas dari pengawasan pengurus dan BP KUD Tani Subur, jadi setiap unit usaha yang ada di KUD memiliki sistemnya masing-masing mereka memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil kinerja dengan bentuk yang sudah tervalidasi, maksud tervalidasi disini adalah nantinya dalam setiap bulan mereka akan memberikan laporan kepada pengurus tentang hasil kinerja yang dilakukan tentunya dalam proses tersebut sudah dilakukan pengawasan oleh pihak BP yang nantinya akan dimasukkan kedalam buku besar KUD Tani Subur. Dalam proses pengolahan pada sistem serba usaha pengurus

memberikan ruang kepada BP untuk memeriksa masing-masing unit usaha 2 minggu sekali dalam setiap operasionalnya. Sistem yang dijalankan KUD ini sangat terbuka dan petanggung jawabnya jauh lebih mudah apabila diserahkan terhadap masing masing unit usaha. Unit usaha yang telah melaporkan hasil dari kinerjanya selama sebulan akan diolah secara cepat di buku besar KUD yang telah menggunakan sistem yang berbentuk aplikasi yang sangat memudahkan menghasilkan neraca yang lebih mudah untuk dipahami. Demikian dapat memudahkan pengurus untuk memantau aset aset yang ada di KUD Tani Subur.

#### 5) Keluaran (*output*)

Keluaran adalah komponen sistem yang merupakan hasil dari komponen pengolahan. Setelah direkap dalam setahun dalam sistem aplikasi serba usaha di KUD Tani Subur disitulah terlihat jelas pengeluaran laba rugi dari setiap unit usaha yang ada diKUD dengan demikian target selanjutnya ditentukan dengan porsi unit usaha masing-masing yang nantinya munculah yang namanya SHU yang nantinya akan dibagikan sesuai dengan AD/ART yang ada yaitu dana pengurus dan pengawas 7,5 %, dana pendidikan 7,5 %, dana untuk karyawan 7,5 %, dana sosial 2,5%, dana anggota 20%, dana untuk anggota 25%, cadangan koperasi 30 % demikian lah merupakan hasil dari komponen pengolahan yang biasa kita sebut dengan output. Menurut Krismiaji Sistem adalah sekelompok unsur yang

eratberhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi.

6) Tujuan (*Goal*)

Sebuah sistem tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, sistem yang ada di KUD Tani subur ini bertujuan untuk memberikan manfaat baik itu untuk anggota KUD sendiri maupun masyarakat sekitar desa Pangkalan Tiga. Tujuan utamanya yaitu sesuai dengan prinsip ekonomi Islam *ta'aawun* (tolong-menolong).

7) Kendali (*control*)

Agar bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, setiap komponen harus diperhatikan dan dijaga. Salah satunya dengan dibuatnya SOP dalam KUD Tani Subur yang semuanya dapat dikontrol dan dilakukan pemeriksaan oleh badan pemeriksa (BP) merupakan pengawas sistem yang ditunjuk langsung oleh para anggota.

8) Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik diperlukan oleh kontrol untuk mengetahui adanya penyimpangan agar dapat dikembalikan pada kondisi normal. Dalam pelaksanaan sistem di KUD Tani Subur umpan balik yang dilakukan seperti adanya evaluasi antara pengurus dan penanggung jawab setiap unit usaha yang ada mengenai keluhan kesah dan kendala yang dialami dimasing-masing setiap unit usaha.

Dalam mendefinisikan sistem, terdapat dua kelompok pendekatan, yang pertama yaitu menekankan pada prosedur dan menekankan pada komponen atau elemen. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan bahwa sistem sebagai sebuah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang telah ditargetkan. Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan-urutan operasi di dalam sistem. Selanjutnya, pendekatan yang lebih menekankan pada elemen atau komponen mendefinisikan bahwa sistem sebagai kumpulan dari elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Karakteristik sistem tersebut telah menjelaskan bahwa sistem yang ada di KUD Tani Subur merupakan sistem yang berbentuk Sistem buatan manusia (*human made system*). Sistem ini terbuat dari hasil karya manusia yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin, yang biasa disebut *human-machine system* atau ada yang menyebutkan *machine system*. Seperti contoh, sistem komputer. Dari sistem tersebut, mesin bergantung pada manusia yang mengoperasikannya.

**b. Sistem serba usaha KUD Tani Subur menurut ekonomi Islam**

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang berupaya untuk menyelesaikan masalah ekonomi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Ajaran Islam menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan dasar Islam adalah

kesejahteraan baik didunia maupun diakhirat. Dalam prakteknya KUD Tani Subur telah membangun suatu perekonomian dari titik nol menjadi suatu perekonomian yang maju dan terus berkembang hal tersebut mampu menciptakan suatu aktivitas perekonomian yang membawa kemakmuran dan kesejahteraan tidak hanya untuk anggota KUD saja tetapi juga masyarakat sekitar desa pangkalan Tiga. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut maka diperlukan sebuah usaha yang harus dilakukan oleh KUD Tani Subur mengenai rasa tanggung jawab untuk mencapai sebuah tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

Lahirnya KUD telah memberikan ciri khusus pada koperasi yang berbeda pada badan usaha lainya yaitu sebagai usaha bersama yang berdasarkan pada asas kekeluargaan dan tolong menolong. Hal ini selaras dengan prinsip ekonomi islam yaitu *taawun* (tolong-menolong). Hendaknya segala macam jenis muamalah yang dilakukan adalah dalam rangka tolong-menolong dalam kebaikan, sebagaimana hal ini diterangkan dalam surah Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Prinsip ekonomi Islam merupakan aturan pokok yang dapat membangun kerangka Islam yang bersumber dari Qur'an dan Hadist. Prinsip ekonomi merupakan dasar panduan untuk berperilaku ekonomi baik digunakan individu maupun sebuah lembaga tertentu. Keberadaan prinsip dan nilai ekonomi Islam merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan wawancara terhadap 5 subjek yang menjadi pengurus di KUD Tani Subur terkait penerapan sistem menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam:

a) Siap menerima resiko

Prinsip-prinsip ekonomi syariah yang dapat dijadikan pedoman oleh setiap Muslim dalam bekerja untuk menghidupi dirinya dan keluarganya yaitu menerima resiko yang terkait dengan pekerjaannya itu. Keuntungan dan manfaat yang diperoleh juga terkait dengan jenis pekerjaannya. Karena itu, tidak ada keuntungan/manfaat yang diperoleh seseorang tanpa resiko. Hal ini merupakan jiwa dari prinsip “dimana ada manfaat, disitu ada resiko” (*al kharaj bi al-daman*). Terbukti KUD Tani Subur menjalankan sistem serba usaha di KUD Tani Subur para pengurus dapat menciptakan berbagai keuntungan baik untuk anggota dan masyarakat disetiap unit usahanya. Tetapi resiko yang diperoleh pun sebanding dengan keuntungan yang didapat seperti kurangnya kesadaran anggota dan masyarakat dalam hal

pembagian SHU dinilai tidak sebanding dengan banyaknya unit usaha yang dijalankan.

b) Tidak melakukan penimbunan

Dalam sisten ekonomi syariah, tidak seorang pun diizinkan untuk menimbun uang. Tidak boleh menyimpan uang tanpa dipergunakan. Dengan kata lain, hukum Islam tidak memperoleh uang kontan (cash) yang nganggur tanpa dimanfaatkan. Diketahui dan terbukti bahwa hasil dari simpanan pokok, simpanan sukarela yang ada di KUD Tani Subur tidak begitu saja disimpan dan dibagikan tetapi dipergunakan dan dikembangkan menjadi berbagai macam unit usaha yang ada.

c) Tidak monopoli

Dalam sistem ekonomi syariah tidak diperbolehkan seseorang baik perorangan maupun lembaga bisnis untuk melakukan monopoli. Harus ada kondisi persaingan dalam ekonomi sebagai jiwa dari *fastabiqul al-khairat*. Desa Pangkalan Tiga memiliki dua unit KUD, salah satunya ialah KUD Tani Subur desa Pangkalan Tiga. Berbeda dengan KUD yang lain, KUD Tani Subur menerapkan sistem serba usaha yang ditujukan untuk memperluas kesejahteraan yang lebih baik untuk anggota dan masyarakat yang ada di KUD Tani Subur, dengan membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, menyediakan kebutuhan sehari-hari, memudahkan pinjaman modal uaha dan lain sebagainya. hal ini yang membuat kedua koperasi

berlomba-lomba untuk meningkatkan kesejahteraan yang ada di desa Pangkalan Tiga.<sup>102</sup>

d) *Ta'awun* (tolong-menolong)

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar pembangunan masyarakat adalah mewujudkan kerjasama umat manusia menuju terciptanya masyarakat sejahtera lahir batin. Al-qur'an mengajarkan agar manusia tolong menolong (*ta'awun*) dalam kebajikan dan taqwa, jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran. prinsip-prinsip kerjasama dalam ekonomi Islam adalah keniscayaan umat manusia menginginkan ketersalingan (mutualisme) akan rasa tolong menolong (*ta'awun*) terutama yang terkait dengan kehidupan ekonomi, tetapi dengan syarat tidak boleh tolong menolong dengan dosa dan pelanggaran. Terbukti tujuan dari perubahan sistem di KUD Tani Subur yang awalnya *single purpose* menjadi *multipurpose* menurut bapak ST selaku ketua KUD Tani Subur adalah merubah konsep yang keuntungan hanya sebatas uang menjadi unsur kebermanfaatan dan tolong menolong.<sup>103</sup>

e) Keadilan

Adil dalam pandangan Islam tidak diartikan sama rata, akan tetapi pengertiannya adalah menempatkan sesuatu sesuai dengan proporsinya atau hak-haknya. Sikap adil sangat diperlukan dalam tindakan

<sup>102</sup>Hendri Tanjung, *Pilar-Pilar Ekonomi Islam*, (jakarta: Gramata Pub), 2013, h.7.

<sup>103</sup>Abdur Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana), 2010, h. 76-77.

berekonomi, dengan sikap adil setiap orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi akan memberikan dan mendapatkan hak-haknya dengan benar. Al-Qur'an memerintahkan setiap tindakan harus didasari dengan sikap

adil karena bentuk keadilan akan mendekatkan diri kepada ketaqwaan.

Prinsip keadilan terbukti telah dilakukan KUD Tani Subur dengan adanya pembagian SHU dalam pembagiannya disesuaikan dengan jasa anggota terhadap koperasi, pembagian SHU juga tidak hanya diperuntukan untuk anggota saja tetapi juga di bagi sesuai anggaran yang telah ditetapkan bersama dengan anggota seperti AD/ART, dana sosial, dana pendidikan, dan dana cadangan.

l) Kejujuran (*amanah*)

Dengan demikian kejujuran (*al-amanah*) disini ialah suatu sifat dan sikap yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya baik berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat yang baik dan dapat disebut "*al-amin*" yang berarti yang dapat dipercaya, yang jujur yang setia, yang aman. Dalam menjalankan tugasnya KUD Tani Subur menggunakan suatu sistem yang sudah terpola dalam suatu aplikasi yang sajianya jauh lebih lengkap dan mudah dipahami tentunya dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.

m) Kebenaran (*al-shidqah*)

Sikap benar ini adalah salah satu yang menentukan status dan kemajuan

perseorangan dan masyarakat. Menegakkan prinsip kebenaran adalah salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan lainnya. Sikap benar disini dapat dibuktikan penerapan sistem serba usaha dilakukan sesuai dengan SOP yang telah dibuat bersama bersama anggota dan juga setiap kegiatan yang ada selalu dapat dipertanggung jawabkan dan selalu dalam pengawasan BP selaku perwakilan dari anggota itu sendiri.

n) **Kebersamaan dan Persamaan (*ukhuwah*)**

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam selanjutnya yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar pembangunan masyarakat adalah memupuk rasa persamaan derajat, persatuan dan kekeluargaan diantara manusia. Prinsip kebersamaan ini terbukti dengan adanya usaha menerapkan sistem serba usaha di KUD Tani Subur untuk membuka lapangan pekerjaan, membuka peluang usaha yang ditujukan untuk memberikan wadah mencari kesejahteraan dan tentunya hal tersebut diperuntukan untuk kalangan masyarakat manapun asalkan mau bekerja dan memanfaatkan peluang usaha yang disediakan.

o) **Kebebasan (*freewil*)**

Kebebasan ekonomi Islam adalah kebebasan berakhlaq. Berakhlaq dalam berkonsumsi, memproduksi dan berdistribusi. Dengan kebebasan berkreasi dan berkompetisi akan melahirkan produktifitas dalam ekonomi. Dengan dasar ayat di atas juga, Islam menyarankan manusia untuk produktif. Kegiatan produksi adalah bagian penting dalam perekonomian. Berdasarkan penerapan sistem serba usaha dapat diketahui untuk mencapai sebuah kesejahteraan bersama haruslah berusaha dengan meraihnya baik itu individu ataupun bersama-sama, maka dengan itu KUD Tani subur berusaha menyediakan lapangan pekerjaan untuk anggota dan masyarakat sekitar desa Pangkalan Tiga, yang mereka bebas dalam mengambil keputusan ataupun tindakan dalam pekerjaan guna mencapai kesejahteraan mereka.

p) Prinsip *al-masuliyah* (pertanggung jawaban)

Tanggung jawab disini meliputi beragam aspek yaitu: pertanggung jawaban individu dengan individu (*mas'uliyah al-afrad*), pertanggung jawaban dalam masyarakat (*mas'uliyah al-mujtama*). Manusia dalam masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajibannya demi terciptanya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan, serta tanggung jawab pemerintah (*mas'uliyah al-daulah*) tanggung jawab ini berkaitan dengan baitulmal. KUD Tani Subur memiliki tanggung jawab untuk bisa mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitarnya dilihat bapak ST selaku ketua KUD Tani Subur yang memiliki kepedulian yang sangat tinggi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat desa

pangkalan tiga dengan merubah sistem yang ada menjadi sistem serba usaha.

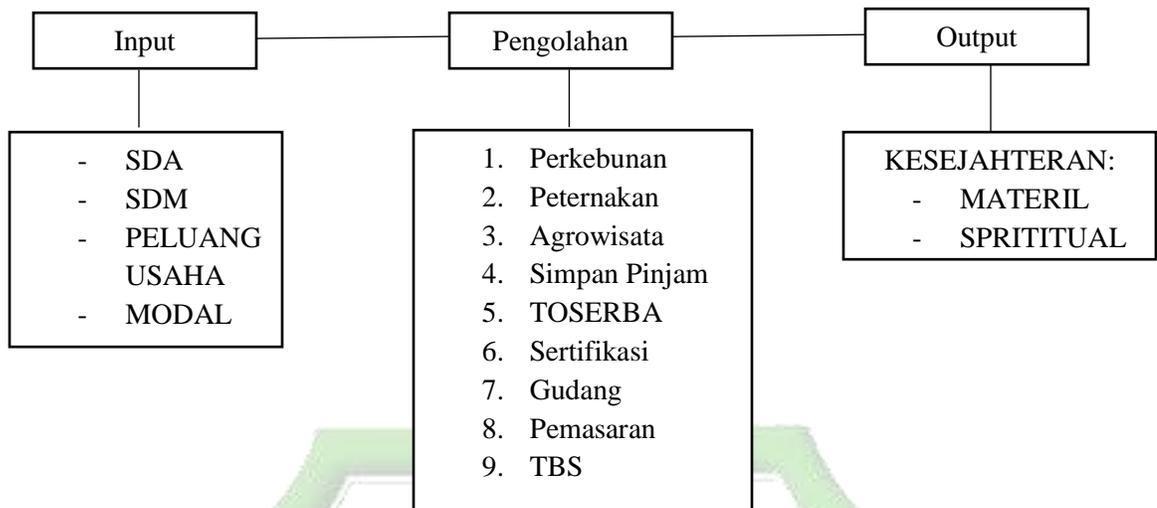
q) Prinsip *al-kifayah*

Tujuan pokok prinsip ini menurut Sjaichul Hadi Purnomo adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat. Terbukti setelah adanya penerapan sistem serba usaha banyak masyarakat desa pangkalan Tiga yang dipekerjakan di KUD Tani Subur, banyak pedagang-pedagang baru yang memanfaatkan peluang usaha yang diciptakan sistem serba usaha untuk memenuhi kehidupan mereka.

Berdasarkan analisis mengenai sistem serba usaha yang ada di KUD Tani Subur dapat diketahui bahwa sistem serba usaha tersebut telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu siap menerima resiko, tidak melakukan penimbunan, tidak monopoli, menerapkan prinsip *ta'awun*, prinsip keadilan, prinsip kejujuran, prinsip kebenaran, ukhuwah, kebebasan, pertanggung jawaban, *al-kifayah*. Demikian operasional singkat sistem serba usaha di KUD Tani Subur yang akan dipaparkan peneliti:

**Bagan 4.2**  
**Sistem KUD Tani Subur**





Sumber: Diolah oleh penetiti tahun 2022

## **2. Dampak sistem serba usaha di KUD Tani Subur dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat.**

Dampak dapat diartikan sebagai benturan pengaruh dalam setiap keputusan yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak yang dirasakan kepada 6 informan dapat diketahui kesejahteraan yang didapat sebagai berikut:

Setiap koperasi yang sukses adalah dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan baik untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Untuk

membangun sebuah koperasi ada hal yang penting untuk di perhatikan yaitu kemampuan dan keefektifan sistem yang digunakan dengan penerapan sistem yang memperhatikan keadaan anggota dan peluang yang ada dilingkungan sekitarnya. Sebagaimana kita melaraskan sebuah sistem yang digunakan dengan tujuan sebuah koperasi yang mensejahterakan anggota pada khususnya dan menyejahterakan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan uraian wawancara bersama subjek maupun informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak sistem serba usaha yang dilaksanakan oleh KUD Tani Subur jika dilihat dari aspek ekonomi dapat meningkatkan ekonomi anggota, membantu anggota bahkan masyarakat sekitar memenuhi kebutuhan hidupnya, memberikan lapangan pekerjaan untuk anggota dan masyarakat sekitar, ikut serta membangun dan mengembangkan fasilitas desa, dengan hal tersebut penerapan sistem serba usaha memiliki dampak positif bagi anggota dan masyarakat sekitar desa Pangkalan Tiga. Sebagaimana analisis yang telah peneliti paparkan dapat menjadi sebuah kesimpulan bahwa langkah KUD Tani Subur menerapkan sistem serba usaha dengan banyak unit usaha yang dikelola dalam upaya membawa dampak positif bagi kesejahteraan anggota dan masyarakat untuk membantu meningkatkan perekonomian yang ada.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan melanjutkan

pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya menjadi aman dan tentram. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala desa, anggota dan masyarakat sekitar desa Pangkalan Tiga untuk mengetahui kesejahteraan mereka peneliti menggunakan 8 indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yang dirasakan setelah penerapan sistem serba usaha yaitu: pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal. Fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapat pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan, dan mendapatkan fasilitas transportasi, dengan itu peneliti dapat menganalisis lebih lanjut sebagai berikut:

a. Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti para subjek penelitian dapat diketahui setelah penerapan sistem serba usaha banyak sekali peluang pekerjaan yang dibuka hal tersebut dapat menambah pendapatan kemudian untuk para pedagang yang ada di agrowisata maupun disekitar desa Pangkalan tiga mengalami peningkatan pendapatan setelah penerapan sistem serba usaha khususnya dalam unit agrowisata, pendapatan mereka bisa mencapai 3 kali lipat dibandingkan sebelum penerapan sistem serba usaha.

b. Konsumsi atau pengeluaran keluarga

Setelah penerapan sistem serba usaha diketahui para anggota dan masyarakat sekitar sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti untuk konsumsi kehidupan sehari-hari seperti makan dan minum sudah terpenuhi apabila dirasa kekurangan dengan adanya sistem serba usaha yang menyediakan banyak unit usaha salah satunya unit simpan pinjam. Dengan adanya unit tersebut sekiranya ada yang kekurangan dapat membantu anggota dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

c. Keadaan tempat tinggal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mereka mengatakan telah tinggal dirumah mereka sendiri bahkan salah satu dari mereka yang merantau dari pulau Jawa dan membeli rumah di desa Pangkalan Tiga.

d. Fasilitas tempat tinggal

Berdasarkan hasil wawancara mereka menunjukkan bahwa dalam artian fasilitas dalam kategori standar seperti tv, kulkas, mesin cuci, dan lainnya sudah terpenuhi oleh semua subjek. Tetapi untuk fasilitas dalam kategori mewah belum bisa terpenuhi oleh mereka.

e. Kesehatan anggota keluarga

Berdasarkan hasil penelitian kepada para subjek didapatkan bahwa sejauh ini tidak ada anggota keluarga yang sakit.

f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa untuk anggota dan karyawan KUD Tani subur wajib memiliki BPJS kesehatan, dan sejauh ini tidak ada anggota keluarga yang sakit, fasilitas kesehatan yang ada di desa Pangkalan Tiga juga ditunjang dana oleh KUD tiap tahunnya yang dapat membantu mengembangkan pelayanan kesehatan untuk masyarakat desa Pangkalan Tiga.

g. Kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan

Semua subjek dalam penelitian selalu memperhatikan pendidikan anaknya, rata-rata anak mereka sekolah, mondok, bahkan sampai ada yang menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi.

h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Semua subjek mengatakan telah memiliki kendaraan pribadi yaitu sepeda motor untuk kegiatan sehari-hari, bahkan ada juga yang menggunakan pick up untuk wirausaha.

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa penerapan sistem serba usaha KUD Tani Subur memberikan dampak positif terhadap peningkatan bagi ekonomi anggota dan masyarakat sekitar desa Pangkalan Tiga, Hal ini dapat dilihat dari kesejahteraan yang dirasakan anggota koperasi dan masyarakat yang ada di desa Pangkalan Tiga setelah KUD Tani Subur menerapkan sistem serba usaha dikatakan Sejahtera karena hampir memenuhi delapan indikator kesejahteraan yaitu

pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi yang digunakan peneliti untuk melihat kesejahteraan ekonomi para subjek, karena semua keperluan dan kebutuhan hidup anggota dapat dipenuhi seperti, ilmu pengetahuan, rumah pribadi, kendaraan pribadi, dan lain-lain.

Kesejahteraan menurut Islam adalah tercapainya kemaslahatan manusia tidak bisa merasakan kebahagiaan dan kedamaian bathin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan melalui pemenuhan kebutuhan baik ruhani maupun materi. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilihat dari terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kebutuhan hidup manusia dibagi menjadi 3 kategori yaitu:<sup>104</sup>

1) *Dharuriyat*, yaitu masalah yang bersifat primer, di mana kehidupan manusia sangat tergantung padanya, baik aspek *diniyah* (agama) maupun aspek duniawi. Maka ini merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan manusia. Jika itu tidak ada, kehidupan manusia di dunia menjadi hancur dan kehidupan akhirat menjadi rusak (mendapat siksa). Kebutuhan ini meliputi:

a) Penjagaan terhadap agama (*hifz al-din*)

---

<sup>104</sup> Wahbah Alzuhaili, *Ushul Fiqh Al-Islami*, Beirut: Dar al-Fikr, 1986, h.1020-1023.

Penjagaan terhadap agama dapat dilihat dan diukur dengan penerapan rukun islam yang 5 yaitu syahadat, sholat, puasa, dan haji. Berdasarkan wawancara peneliti memperoleh data bahwa seluruh objekSubjek dan informan telah menjalankan rukun Islam sebagai bentuk penjagaan terhadap agamanya salah satunya adalah sholat, ditengah kesibukan mereka menyempatkan dan mengutamakan kewajiban sholat mereka. Begitu juga dengan pelaksanaan puasa, zakat, dan haji mereka mengaku melaksanakan puasa dan zakat wajib setiap tahunnya. Untuk rukun Islam yang terakhir yaitu haji belum terlaksana sebagian diantara mereka sedang menabung untuk hal tersebut.

b) Penjagaan terhadap jiwa (*hifz al-nafs*)

Wujudnya penjagaan terhadap jiwa ini dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan serta fasilitas umum lainnya. Berdasarkan data yang didapat saat wawancara diketahui bahwa semua subjek mengatakan sudah memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari mereka seperti makan, pakaian dan juga tempat tinggal milik pribadi. Fasilitas kesehatan pun telah disediakan di desa Pangkalan tiga bahkan mereka mengaku telah memiliki BPJS dimana dapat meringankan biaya saat berobat ke dokter, puskesmas maupun rumah sakit. Untuk fasilitas umum rata-rata mereka telah memiliki sepeda motor sebagai kendaraan pribadi

bahkan beberapa diantara mereka menggunakan mobil untuk usaha.

c) Penjagaan terhadap akal (*hifz al-‘aql*)

Terjaganya akal bisa diwujudkan seperti dianjurkannya untuk menuntut ilmu. Penjagaan akal yang subjek dan informan lakukan dengan cara bekerja dengan baik agar dapat mengupayakan semua anak mereka dapat bersekolah dan berpendidikan dengan memenuhi kebutuhan sekolah, kuliah maupun mondok anaknya.

d) Penjagaan terhadap keturunan (*hifz al-nasl*)

Penjagaan terhadap keturunan telah dilakukan oleh para subjek dan informan yang mana mereka telah berkeluarga dan memiliki anak dalam upaya pemeliharaan terhadap keturunan.

e) Penjagaan terhadap harta benda (*hifz al-mal*)

Cara menjaga harta meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil. Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek dan informan setelah terdampak dari penerapan sistem serba usaha mereka lebih mudah untk mencari kerja, membuka peluang bisnis yang dapat membantu mereka memelihara harta benda yang dimiliki.<sup>105</sup>

---

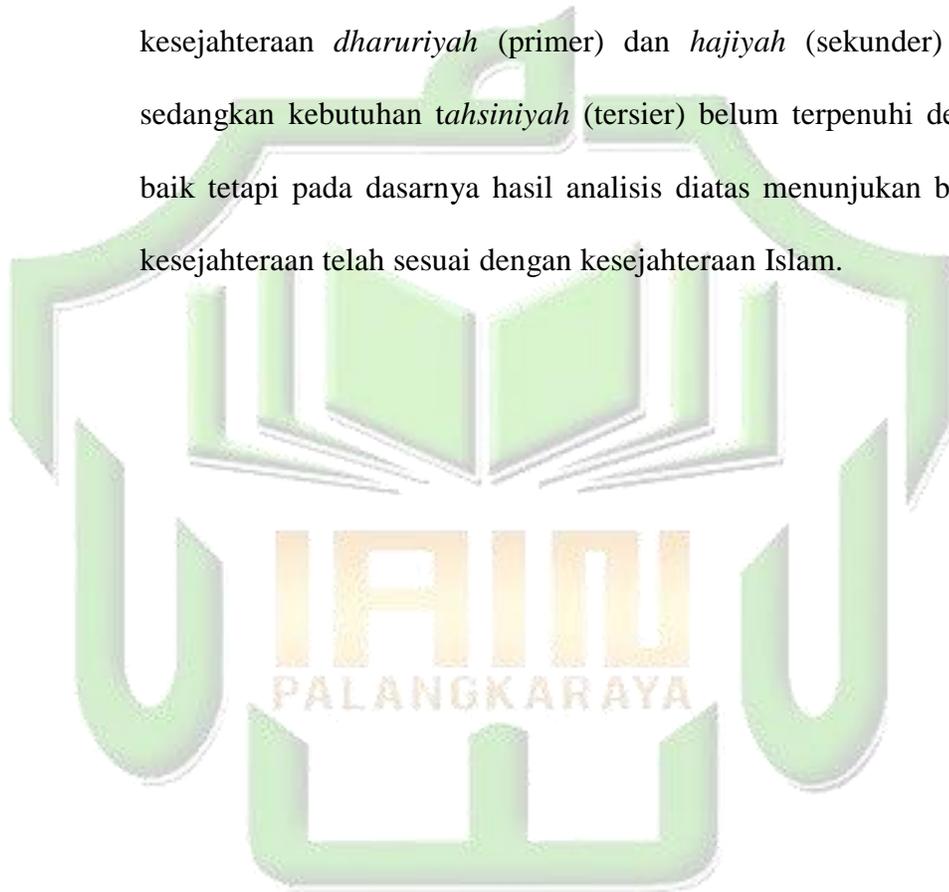
<sup>105</sup>Abdur Rohman, *Ekonomi Al-ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya Ulumuddin*, Surabaya: Bina Ilmu, 2010, h.84

2) *Hajiyat*, yaitu masalah yang bersifat sekunder, yang diperlukan oleh manusia untuk mempermudah dalam kehidupan dan menghilangkan kesulitan maupun kesempitan. Jika ia tidak ada, akan terjadi kesulitan dan kesempitan yang implikasinya tidak sampai merusak kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan setelah penerapan sistem serba usaha berdampak positif bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok primer saja tetapi juga kebutuhan sekunder dengan penerapan sistem serba usaha mereka bisa mudah mendapat pekerjaan yang nantinya akan digunakan untuk melengkapi kebutuhan sekunder lainnya seperti tv, kulkas, mesin cuci, laptop, kipas angin dan lainnya yang sudah terpenuhi. Dengan adanya sistem serba usaha di KUD Tani Subur menurut semua subjek dan informan berdampak langsung dan memberikan kemudahan dalam mencari nafkah untuk keluarga mereka.

3) *Tahsiniyat*, yaitu masalah yang merupakan tuntutan *muru'ah* (moral), dan itu dimaksudkan untuk kebaikan dan kemuliaan. Jika ia tidak ada, maka tidak sampai merusak ataupun menyulitkan kehidupan manusia. *Maslahat tahsiniyat* ini diperlukan sebagai kebutuhan tersier untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Diketahui tidak semua subjek dan informan memenuhi kebutuhan tahsiniyah ini diantara mereka ada yang belum memiliki mobil untutuk menunjang kemewahan dan belum semua dapat

melaksanakan rukun Islam yang kelima yaitu naik haji dikarenakan faktor biaya yang belum mencukupi.

Berdasarkan analisis mengenai kesejahteraan dalam ekonomi Islam baik anggota, karyawan, dan masyarakat desa Pangkalan Tiga kesejahteraannya hanya sampai kepada pemenuhan kesejahteraan *dharuriyah* (primer) dan *hajiyyah* (sekunder) saja, sedangkan kebutuhan *tahsiniyah* (tersier) belum terpenuhi dengan baik tetapi pada dasarnya hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan telah sesuai dengan kesejahteraan Islam.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem serba usaha yang ada di KUD Tani Subur dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat desa Pangkalan Tiga sudah sesuai dengan tujuan koperasi dalam UUD No.25 Tahun 1992 tentang koperasi. Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Hal ini selaras dengan prinsip ekonomi islam yaitu *taawun* (tolong- menolong). Hendaknya segala macam jenis muamalah yang dilakukan adalah dalam rangka tolong-menolong dalam kebaikan. Sistem yang ada di KUD Tani Subur termasuk jenis sistem *human made sistem* yang terbuat dari hasil karya manusia yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin. Sistem serba usaha dilakukan untuk sama- sama mendapatkan keuntungan yang secara umum dikelola oleh pengurus dan secara khusus dikelola oleh setiap unit usaha yang tentunya setiap unit sudah memiliki program kerja dan aturan masing-masing.

2. Dampak sistem serba usaha KUD Tani Subur yang diterapkan memberikan dampak positif untuk anggota, masyarakat dan juga desa Pangkalan Tiga. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya indikator kesejahteraan yang telah



dirasakan oleh anggota dan masyarakat baik dari pendapatan, onsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi yang digunakan peneliti untuk melihat kesejahteraan ekonomi para subjek, karena semua keperluan dan kebutuhan hidup anggota dapat dipenuhi seperti, ilmu pengetahuan, rumah pribadi, kendaraan pribadi, dan lain-lain. Menurut ekonomi Islam dapat dilihat bahwa hanya sampai kepada pemenuhan kesejahteraan *dharuriyah* (primer) dan *hajiyyah* (sekunder) saja, sedangkan kebutuhan *tahsiniyah* (tersier) belum terpenuhi dengan baik tetapi pada dasarnya telah menunjukkan bahwa kesejahteraan telah sesuai dengan kesejahteraan Islam.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk pemerintah desa untuk selalu mendukung dan saling berkontribusi bersama KUD berjalan beriringan untuk memajukan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa Pangkalan Tiga untuk mencapai tujuan kesejahteraan desa.
2. Diharapkan kepada pengurus KUD Tani Subur mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang sudah ada, dan selalu melakukan evaluasi agar tetap terjaga tujuan untuk mensejahterakan anggota KUD Tani Subur dan

masyarakat desa Pangkalan Tiga tetap diutamakan dalam menerapkan sebuah sistem. Diharapkan juga untuk KUD Tani Subur untuk segera merubah status menjadi koperasi yang berbasis syariah.

3. Diharapkan juga untuk anggota KUD Tani Subur dan masyarakat desa Pangkalan Tiga untuk lebih berkontribusi dengan memanfaatkan program usaha yang ditawarkan dalam membantu kinerja berjalanya sistem serba usaha yang ada di KUD Tani Subur yang membantu meningkatkan kesejahteraan bersama.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- A. Hall. James. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Salemba. Empat. 2001.
- Abdurrahman, Maman dan Sambas Ali Muhidin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2011.
- al-Zuhaili, Wahbah. *Ushul al-Fiqh al-Islami*, Beirut: Dar al-Fikr. 1986.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset. 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Semarang: CV. Toha Putra. 1989.
- Djahir, Yulia dan S. M. Dewi Pratita. *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Fatimah. *Manajemen Koperasi*. Palembang: Tunas Gemilang. 2015.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet ke-1. 2012.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan keempat. 2009.
- Hasan, M. Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2002.
- Joreskog dan Sorbom. *Lisrel 8: User's Reference Guide*. Mooresville. Scientific Software International. 1989.
- Khozin, Abdullah. *Fenomenologi*. Surabaya: Lembaga kajian filsafat dan agama. 2007.
- Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua; Yogyakarta : Akademi Manajemen. 2005.
- M. Nasution. *Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pedesaan untuk Agroindustri, Eriyatno, Sulaeman S. Soemarta ID, Sujana JG, Editor*. Bogor: IPB-Press. 2002.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana. Cet. Ke- 2. 2013.

- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Wali Press, 2007.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat. 2001.
- Narbuko, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2003.
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Pelu, Ibnu Elmi AS dkk. *Pengembangan Wisata Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Wisata Halal Nusa Tenggara Barat)*. Yogyakarta: K-Media. 2020.
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya Ulum Al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu. 2010.
- Rohmatul, Shochrul dkk. *Koperasi BMT*. Jakarta: Karanganyar: CV Inti Media. 2020
- Rudianto. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga. 2010.
- Samsudin. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung : Angkasa Offset. 1982.
- Sholahuddin, Muhammad. *World Revolution With Muhammad*. Sidoarjo: Mashun. 2009.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta. 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru. 2014.
- Sunyoto, Danang. *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS. 2013.
- Sutabri. *Analisis Sistem Informasi*, Yogyakarta: ANDI. 2012.
- Widiyanti, Ninik. “*Manajemen Koperasi*”. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.

## **B. Jurnal**

- Abu Bakar. *Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial, Jurnal Sangaji Pemikiran Syariah dan Hukum*, Vol.4. No.2. 2020.
- Camelia Fanny Sitepu, Hasyim. *Perkembangan Koperasi di INDONESIA*, Jurnal Niagawan, Vol 7, No 2. 2018.
- Muhammad Saiful dkk, *Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, Jurnal Progres ekonomi pembangunan, Vol. 1, No. 1. 2016.

Muniroh, Nihayatul dan Eko Prakoso. *Peran Koperasi Serba Usaha Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal*, Jurnal. 2017.

Sodiq, Amirus. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 3. No.2. 2015.

Subechnis Subyanto, dkk. *Analisis penentuan Indikator Kunci dalam Perhitungan Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan, Jakarta: Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 2017.

Susanti, Maria Ira. *Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Maju Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat*, eJournal Pemerintahan, 2019.

### C. Skripsi

Ayu Melyany Pramodya, *Manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) Rukun Tani Cilongok Banyumas Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pedesaan*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Skripsi. 2019.

Dedi Asyani. *Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Muhammadiyah Sumatera Selatan*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang. Skripsi. 2019.

Gika Raina Almira, *Peran Koperasi Serba Usaha Malindo Artha Kalidawir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, Skripsi IAIN Tulungagung. Skripsi. 2021.

Jumriani Nur, *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Majid AL-Markazz Al-Islami Makassar*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alaluddin Makassar. Skripsi. 2019.

Wahyu Akbar, *Wakaf Pakaian Perspektif Ekonomi Syariah*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya Tesis. 2015.

### D. Internet

[http://Saktirangkuti.blogspot.com/2013/02/Koperasi Dalam Pandangan Islam](http://Saktirangkuti.blogspot.com/2013/02/Koperasi%20Dalam%20Pandangan%20Islam.html). html. Sabtu, 06 November 2021, Jam 11.00.

[http://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB\\_III.pdf](http://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB_III.pdf), Sabtu, 06 November 2021, Jam